

**PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMK NEGERI
1 BUKATEJA PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
ABDUL KHOLIQ NURMAJID
NIM. 2017402248**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Abdul Kholiq Nurmajid
NIM : 2017402248
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bukateja Purbalingga**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



Abdul Kholiq Nurmajid
NIM. 2017402248

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

SKRIPSI Turnitin.pdf

ORIGINALITY REPORT

4 %	4 %	0 %	1 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
4	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMK NEGERI 1
BUKATEJA PURBALINGGA**

yang disusun oleh Abdul Kholiq Nurmajid (NIM. 2017402248) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 22 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji

Skripsi.

Purwokerto, 24 April 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang,

Dr. Dr. Muhammad Nurhaliem, M.Pd.

NIP. 19811221 200901 1 008

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Faizah Nur Atika, M.Pd.

NIP. 19940430 202012 2 012

Penguji Utama,

Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I

NIP. 19711115200312 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah, M.Ag

NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayash Skripsi Sdr. Abdul Kholiq Nurmajid
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Abdul Kholiq Nurmajid
NIM : 2017402248
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bukateja Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 21 Maret 2024
Pembimbing,



Dr. Dr. Muhammad Nurhaliam, M.Pd.
NIP. 19811221 200901 1 008

**PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMK NEGERI 1
BUKATEJA PURBALINGGA**

ABDUL KHOLIQ NURMAJID
NIM. 2017402248

Abstrak: Kecerdasan spiritual merupakan landasan dasar bagi seorang siswa dalam mengetahui hubungan dirinya dengan Yang Maha Pencipta. Penting bagi setiap lembaga pendidikan membentuk kecerdasan spiritual siswanya dalam usaha memperbaiki kualitas SDM untuk mencetak lulusan yang unggul dan berakhlakul karimah. Dari penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan cara pembentukan kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti oleh Guru PAI, serta usaha yang dilakukan sekolah dalam mencapai Indikator kecerdasan spiritual. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bukateja. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan analisis data, kemudian akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini terdapat tujuh indikator kecerdasan spiritual yang di capai dari masing metode pembelajaran, yaitu: merasakan kehadiran Allah dapat menggunakan pembelajaran langsung, berzikir dan berdoa dapat menggunakan pembelajaran observasi, memiliki kualitas sabar dapat menggunakan pembelajaran berbasis teknologi, cenderung pada kebaikan dapat menggunakan pembelajaran berbasis proyek, memiliki empati yang kuat dapat menggunakan pembelajaran kolaboratif, berjiwa besar memiliki visi dapat menggunakan pembelajaran tanya jawab, dan bahagia melayani dan menolong dapat menggunakan pembelajaran kelompok dan mengajar teman (tutor sebaya).

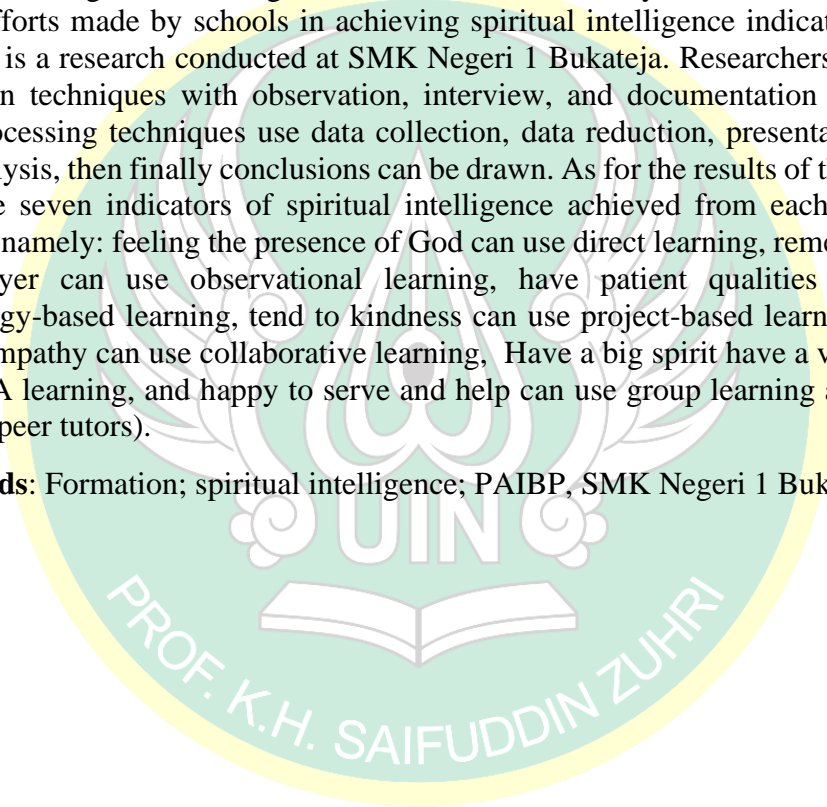
Kata Kunci: Pembentukan; Kecerdasan Spiritual; PAIBP, SMK Negeri 1 Bukateja.

**FORMATION OF STUDENTS' SPIRITUAL INTELLIGENCE IN
LEARNING PIE AND ETHICS AT SMK NEGERI 1 BUKATEJA
PURBALINGGA**

ABDUL KHOLIQ NURMAJID
NIM. 2017402248

Abstract: Spiritual intelligence is the basic foundation for a student in knowing his relationship with the Supreme Creator. It is important for every educational institution to form the spiritual intelligence of its students in an effort to improve the quality of human resources to produce graduates who are superior and have charity. This study aims to describe how to form students' spiritual intelligence through learning Islamic Religious Education and Ethics by PAI Teachers, as well as the efforts made by schools in achieving spiritual intelligence indicators. This research is a research conducted at SMK Negeri 1 Bukateja. Researchers use data collection techniques with observation, interview, and documentation methods. Data processing techniques use data collection, data reduction, presentation, and data analysis, then finally conclusions can be drawn. As for the results of this study, there are seven indicators of spiritual intelligence achieved from each learning method, namely: feeling the presence of God can use direct learning, remembrance and prayer can use observational learning, have patient qualities can use technology-based learning, tend to kindness can use project-based learning, have strong empathy can use collaborative learning, Have a big spirit have a vision can use Q&A learning, and happy to serve and help can use group learning and teach friends (peer tutors).

Keywords: Formation; spiritual intelligence; PAIBP, SMK Negeri 1 Bukateja.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Table 1 : Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Table 2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Table 3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

-	كَتَبَ	kataba
-	فَعَلَ	fa`ala
-	سُئِلَ	suila
-	كَيْفَ	kaifa
-	حَوْلَ	hauila

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Table 4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ . . اِ . . اِي . .	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ . . اِي . .	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اِ . . اِي . .	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

-	قَالَ	qāla
-	رَمَى	ramā
-	قِيلَ	qīla
-	يَقُولُ	yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

-	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
-	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	al-madīnah al-munawwarah/ al-madīnatul munawwarah
-	طَلْحَةَ	talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ sy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan,

maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf *tersebut* digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap *demikian* dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru
jamī`an

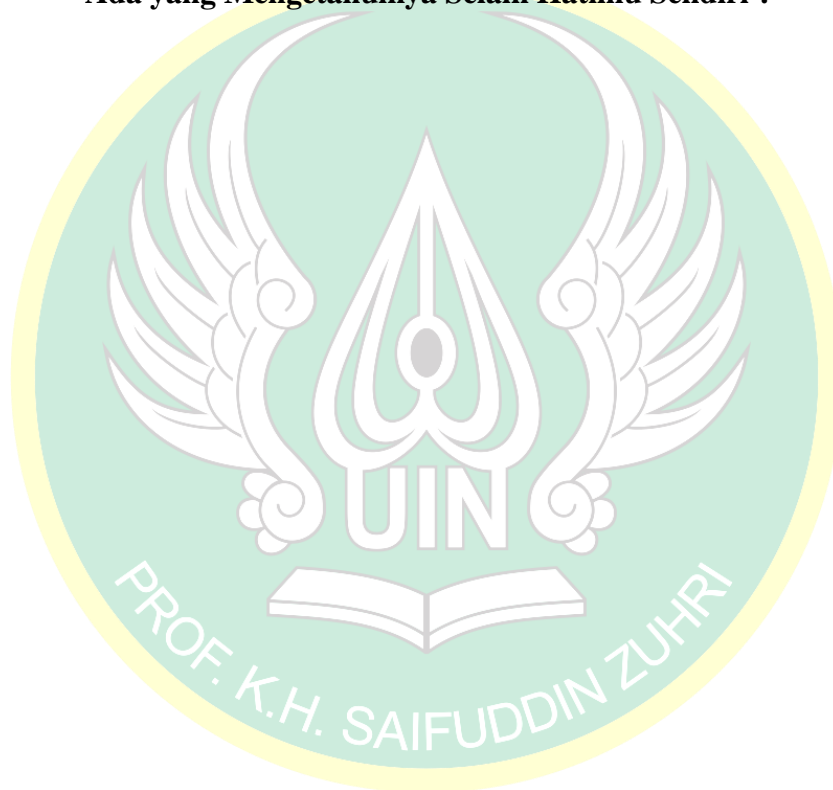
J. Tajwid

Bagi *mereka* yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

وَعَنْ وَاِبِصَةَ بْنِ مَعْبَدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: ((جِئْتَ تَسْأَلُ عَنِ الْبِرِّ؟)) قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: ((إِسْتَفْتِ قَلْبَكَ، الْبِرُّ مَا حَاكَ فِي النَّفْسِ وَتَرَدَّدَ فِي الصَّدْرِ، وَإِنْ أَفْتَاكَ النَّاسُ وَأَفْتَوْكَ)).

Tanyakan Kebaikan Tentang Dirimu pada Hatimu, kerana Sejatinya Tidak Ada yang Mengetahuinya Selain Hatimu Sendiri¹.



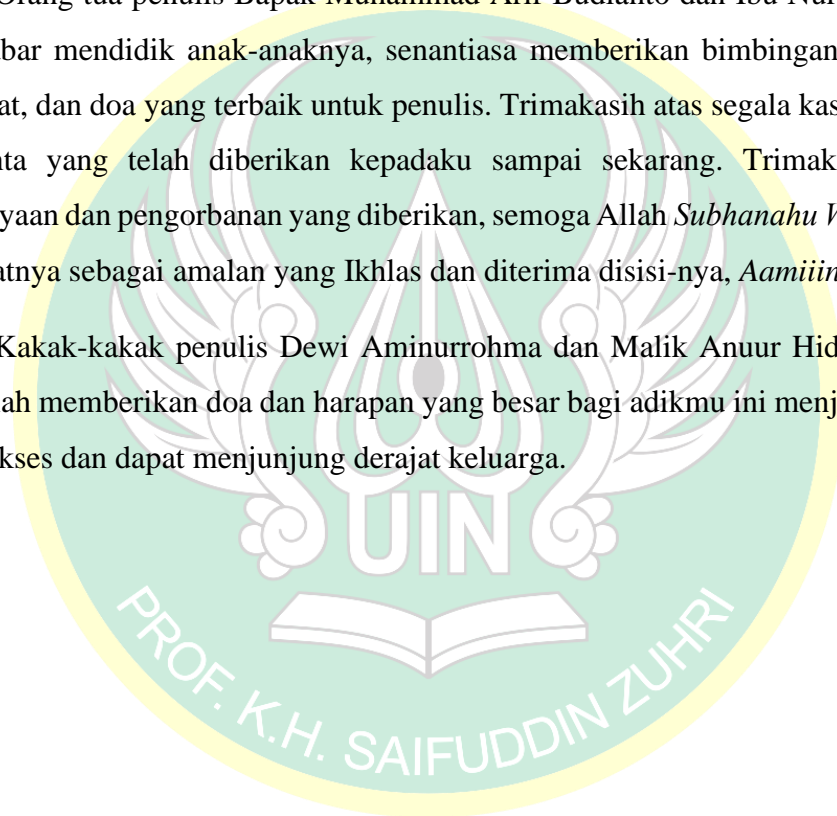
¹ Dari Wabishah bin Ma'bad, semoga Allah meridhainya, ia berkata, “Saya mendatangi Rasulullah ﷺ lalu beliau bertanya, ‘Apakah engkau datang untuk bertanya tentang kebaikan?’ Saya menjawab, ‘Ya.’ Nabi bersabda, ‘Mintalah fatwa kepada hatimu. Kebaikan adalah hal-hal yang menenangkan jiwa dan hati, sedangkan dosa adalah hal-hal yang menggelisahkan jiwa dan berkecamuk dalam dada, sekalipun manusia berfatwa untukmu, sekalipun mereka berfatwa untukmu’.” (Hadits hasan yang kami riwayatkan dari *Musnad* karya dua imam **Ahmad bin Hambal** dan **Ad-Darimi** dengan sanad yang hasan). *Al-Arba'in an-Nawawiyyah Jami'ul Ulum wal Hikam* (Yogyakarta: At-Tuqa, 2019), hlm. 53

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang tiada Illah yang hak disembah selain-Nya dan Sholawat serta salam semoga tercurah kepada nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam*. Skripsi bukanlah akhir, namun terselesaikannya skripsi ini sebagai langkah untuk tetap maju kedepan. Dengan senang hati penulis mempersembahkan buah karya dari seorang mahasiswa yang berusaha melakukan segalanya sendiri, untuk:

Orang tua penulis Bapak Muhammad Arif Budianto dan Ibu Nuryati yang telah sabar mendidik anak-anaknya, senantiasa memberikan bimbingan, nasihat, semangat, dan doa yang terbaik untuk penulis. Trimakasih atas segala kasih sayang dan cinta yang telah diberikan kepadaku sampai sekarang. Trimakasih atas kepercayaan dan pengorbanan yang diberikan, semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* mencatatnya sebagai amalan yang Ikhlas dan diterima disisi-nya, *Aamiin*.

Kakak-kakak penulis Dewi Aminurrohma dan Malik Anuur Hidayatullah yang telah memberikan doa dan harapan yang besar bagi adikmu ini menjadi orang yang sukses dan dapat menjunjung derajat keluarga.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, kita memohon pertolongan dan ampunan-Nya, Aku bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah saja dan tiada sekutu bagi-Nya dan aku bersaksi bahwa Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam* adalah hamba dan Rasul-Nya. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Rasulullah, keluarga, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti *Sunnah* beliau sampai akhir zaman.

Setiap awal pasti ada akhir, dimana akhir yang dimaksud dalam penulisan Skripsi ini telah di titik akhir dengan hasil skripsi berjudul Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bukateja Purbalingga sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dengan setulus hati penulis ucapkan *Jazakumullah Khairan, barakallahu fiikum*, kepada seluruh pihak dalam membantu terselesaikannya skripsi ini. Ucapan trimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Pembimbing Akademik PAI E Angkatan 2020.
8. Dr. Dr. Muhammad Nurhaliem, M.Pd., Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberi bimbingan, ilmu, motivasi, dan semangat dalam menuntut ilmu kepada penulis selama perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat, *Aamiin*.
10. Bapak Sutowo, S.Pd.,M.M, selaku Kepala SMK Negeri 1 Bukateja, trimakasih banyak telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
11. Bapak Chafid Purwo Saroso, S.Pd., dan bapak Irfan Nisa'i, S.Pd., S.Pd.I., selaku Guru PAI SMK Negeri 1 Bukateja, trimakasih banyak telah membantu dan membimbing dalam proses penelitian, sehingga skripsi berhasil selesai dalam waktunya.
12. Bapak Muhammad Arif Budianto dan Ibu Nuryati tercinta dan tersayang yang selalu mensupport baik moral maupun material, memotivasi dan kasih sayang pada penulis. Berkat do'a yang selalu dilangitkan semoga putramu ini menjadi insan yang mampu memberikan manfaat untuk orang lain, sukses dunia dan akhirat, *Aamiin*.
13. Keluarga penulis, Keluarga Besar Bani Dimiyati, terimakasih atas dukungan, motivasi dan do'a yang diberikan kepada penulis. Sehingga dapat menguatkan penulis dalam menjalankan perkuliahan.
14. Sodara-Sodariku yang senantiasa menjadi semangat bagi penulis dalam menjalani perkuliahan dan serasa saya tidak sendiri yang sedang berjuang, walaupun beda Universitas.
15. Panutan Guru PAI, Mas Wahyudin dan Pak Irfan, trimakasih selalu memberikan dorongan, motivasi, arahan, semangat, dukungan, dan do'a nya selama ini.
16. Keluarga besar PAI E angkatan 2020 terimakasih atas kebersamaan dan kekompakan banyak pengalaman selama masa perkuliahan. Bersama kalian serasa memiliki keluarga baru.
17. Teman-teman KKN Terpadu 53 kelompok 73, trimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Banyak cerita pengalaman yang berbeda selama 40 hari, Bersama kelompok yang asik dan

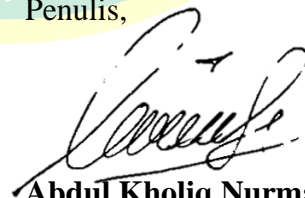
solid sangat berkesan indah. Dan juga terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

18. Sahabat terdekat, Alim dan Zidan teman kelas. Trimakasih banyak pengalaman, kesempatan, kebaikan, dan perjalann selama masa-masa perkuliahan sehingga diri ini dapat lebih semangat. Sebagai patner saling membantu, ketika kehilangan arah dan bingung di persimpangan jalan.
19. Orang-Orang terdekat yang memberi doa, nasihat, ilmu, semangat, dan harapan untuk kesuksesan saya, ucapkan trimaksih setulus-tulusnya, semoga apa yang kalian lakukan mendapat berkah dari Allah. *Aamiin*.
20. Tak lupa kepada diri sendiri, trimaksih sejauh ini melangkah dengan semangat, berani, berkembang, dan sungguh-sungguh dalam berupaya semaksimal mungkin selama perkuliahan.

Penulis telah menghadirkan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini. Meski demikian penulis akan menerima kritik dan saran dari para pembaca jika memang terdapat kekeliruan di dalamnya, semoga Allah memberikan kemudahan, *Insyallah*. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembacanya, dan juga menjadi amal jariyah bagi siapapun yang berperan di dalamnya, *Aamiin*,

Purwokerto, 21 Maret 2024

Penulis,



Abdul Kholiq Nurmajid

NIM. 2017402248

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	11
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
E. Kajian Pustaka.....	15
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II : KAJIAN TEORI.....	18
A. Kecerdasan Spiritual.....	18
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual.....	18
2. Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif Islam	20
3. Manfaat Kecerdasan Spiritual.....	23
4. Kedudukan Kecerdasan Spiritual	23
5. Indikator Kecerdasan Spiritual Siswa.....	26
B. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	32
1. Pengertian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	32

2. Jenis Pembelajaran Tradisional PAI dan Budi Pekerti	33
3. Jenis Pembelajaran Modern PAI dan Budi Pekerti	36
4. Membentuk Kecerdasan Spiritual Melalui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	38
BAB III : METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Setting Penelitian	45
C. Subyek dan Obyek penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Pengembangan Instrumen	48
F. Teknik Analisis Data	52
G. Teknik Uji Keabsahan Data	54
BAB IV : PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMK N 1 BUKATEJA. 55	
A. Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMK Negeri 1 Bukateja	55
B. Proses Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bukateja	60
1. Merasakan Kehadiran Allah melalui Pembelajaran Langsung	60
2. Berzikir dan Berdoa, melalui Pembelajaran Observasi	64
3. Memiliki Kualitas Sabar, melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi	68
4. Cenderung pada Kebaikan, melalui pembelajaran Berbasis Proyek	72
5. Memiliki Empati yang Kuat, melalui Pembelajaran Kolaboratif ..	76
6. Berjiwa Besar Memiliki Visi, melalui Pembelajaran Tanya Jawab	80
7. Bahagia Melayani dan Menolong, melalui Pembelajaran Kelompok dan Mengajar Teman.	84
BAB V : PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	117

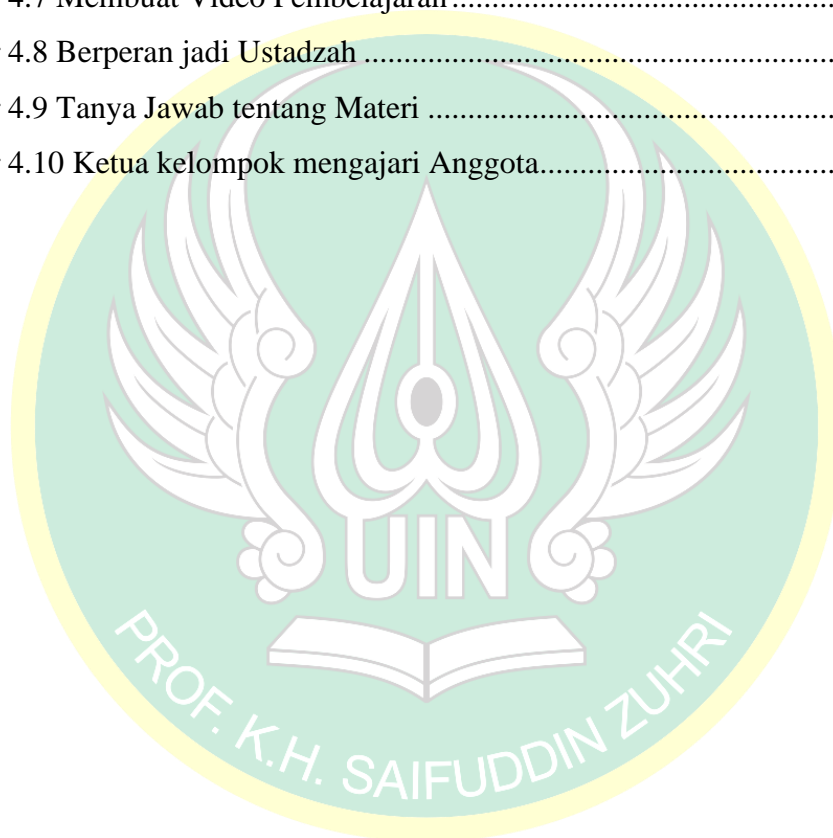
DAFTAR TABEL

Table 1 : Tabel Transliterasi Konsonan	viii
Table 2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal	ix
Table 3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap	ix
Table 4: Tabel Transliterasi Maddah	x



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kegiatan Apel tiap hari dan motivasi.....	56
Gambar 4. 2 Pembiasaan Sholat dzuhur berjamaah.....	57
Gambar 4. 3 kegiatan pengajian setiap acara besar SMK.....	58
Gambar 4.4 Mempresentasikan Kata-Kata Mutiara.....	62
Gambar 4.5 Membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna.....	66
Gambar 4.6 Menonton dan Menyimak Video Pembelajaran.....	70
Gambar 4.7 Membuat Video Pembelajaran.....	74
Gambar 4.8 Berperan jadi Ustadzah.....	78
Gambar 4.9 Tanya Jawab tentang Materi.....	82
Gambar 4.10 Ketua kelompok mengajari Anggota.....	86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Ijin Observasi Pendahuluan Penelitian	100
Lampiran 2: Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi.....	101
Lampiran 3: Surat Ijin Riset Individu Penelitian	102
Lampiran 4: Surat Balasan Penelitian dari SMK Negeri 1 Bukateja	103
Lampiran 5: Dokumentasi Observasi Pembelajaran	104
Lampiran 6: Bukti Rekaman dan Hasil Warancara.....	108
Lampiran 7: Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti	114
Lampiran 8: Jadwal Pelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	116



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an menjadi dasar perintah agar kita mendidik anak-anak dengan pendidikan yang didasari oleh keimanan dan membentuk nilai-nilai ketakwaan ke dalam hatinya. Pokok dari keimanan dan taqwa kepada Allah merupakan dasar utama dalam menjalani kehidupan, sehingga anak menjadi manusia yang istiqomah di jalan Tuhannya dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dibenci dan dimurkai-Nya².

Sayangnya melihat fenomena yang terjadi di masyarakat, kini banyak sekali kabar di media sosial ada siswa yang tidak sopan dalam berkomunikasi, berani pada gurunya ketika di ajar didalam kelas, berani melawan orang tua, kurangnya kepekaan kepada sesama dan masih banyak lagi yang jika dilihat sangat mengiris hati. Akibatnya menimbulkan adanya pertanyaan "Ada apa dengan Pendidikan?", seolah-olah pendidikan di sekolah yang terasa paling bersalah.

Sebagian manusia mengira lembaga pendidikan bagaikan bengkel *ketok magic* yang dapat menyulap anak bengal menjadi insan sholeh/sholehah dalam hitungan jam saja, mereka lupa bahwa membentuk anak yang sholeh/sholehah merupakan hasil dari sebuah proses pembentukan kebiasaan yang berkelanjutan dan saling berkesinambungan yaitu dimulai sejak dini³. Semakin dini kita membina kecerdasan spiritual anak semakin baik juga untuk hasil jangka panjangnya yang selalu dilakukan secara bertahap⁴. Pendidikan yang bermula dari rumah oleh orang tua sampai kemudian berlanjut ke dunia lembaga pendidikan.

² Darmadi, *Kecerdasan Spiritual (Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam)* (t.k: Gupedia, n.d.), hlm. 1.

³ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual...*, hlm. 2.

⁴ Olivia Andrei, "Enhancing Religious Education through Emotional and Spiritual Intelligence," *HTS Theologiese Studies / Theological Studies* 79, no. 1 (2023): hlm. 5.

Pendidikan sekarang menjadi tugas yang sulit untuk menghadapi tantangan globalisasi karena selain mempersiapkan siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan juga diharapkan dapat meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Peningkatan iman dan ketakwaan ini dilakukan untuk mengantisipasi efek negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, dalam rangka memantapkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menanamkan nilai-nilai moral yang berbasis nilai-nilai agama, maka pendidikan berbasis nilai-nilai agama dinyatakan sangat penting untuk ditanamkan pada anak-anak yang sedang mengalami masa tumbuh kembang⁵.

Pada dasarnya, pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter masyarakat, yang menghasilkan sikap dan tingkah laku yang bermoral dan berkarakter. Pendidikan mengajarkan cara berfikir yang logis dan sistematis untuk menggali banyaknya sumber pengetahuan dan kemampuan diri sebagai bekal dalam kehidupannya⁶.

Tertulis didalam undang-undang RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pada BAB II pasal 3, disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁷”.

Selaras dengan tujuan dari undang-undang RI No. 20 diatas tertulis secara jelas bahwa tujuannya “...agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu...”, tujuan tersebut sangat erat kaitanya dengan kecerdasan spiritual. Oleh karena itu,

⁵ Muzakkir et al., “*Description Of Students’ Spiritual Intelligence Islamic Education Subjects*” 11, no. 1 (2022): hlm. 70.

⁶ Benni Setiawan, *Keterasingan Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Spektrum Nusantara, 2019), hlm. 2.

⁷ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 8.

kecerdasan spiritual memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kecerdasan spiritual atau SQ, adalah kecerdasan nurani yang mendorong seseorang untuk berbuat baik dan mengembangkan diri secara utuh untuk menerapkan nilai-nilai positif. Kecerdasan Spiritual akan memudahkan manusia dalam mengatasi segala permasalahan dan berdamai dengan perasaan hatinya disebabkan adanya ketenangan dan kebahagiaan⁸. Kecerdasan yang mampu untuk memimpin dirinya sendiri sebagai kemampuan kepemimpinan yang akan mengarah kearah yang benar dan lebih baik, terbentuk karena karena adanya hubungan dari kecerdasan emosional yang didampingi dengan kemampuan kecerdasan spiritual⁹.

Kecerdasan Spiritual merupakan ketrampilan manusia untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan pada makna ibadah atas masing-masing perbuatan yang dilakukannya, dan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi manusia yang berhubungan pada kecerdasan emosional dan intelektual manusia. Secara pandangan islam, kecerdasan spiritual adalah kemampuan mengerti makna beribadah yang artinya segala perbuatan semata-mata karena mengharap ridha Allah SAW, pada setiap prilaku dan kegiatan. Prilaku yang mencerminkan kecerdasan spiritual seperti *istiqamah, tawadhu, tawakal, ikhlas, kaffah, tawazun, integritas dan ihsan*, serta segala akhlak yang baik dan terpuji (*akhlakul karimah*). Manusia yang memiliki kecerdasan spiritual dalam dirinya, maka semua tindakan mengharapkan kesuksesan dunia dan akhirat¹⁰.

Kecerdasan spiritual merupakan aspek dasar dalam mempelajari PAI dan Budi Pekerti, maka sangat penting bagi guru untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa. Hal yang dapat dilakukan seorang guru untuk menumbuhkan

⁸ R. Bambang Sutikno, *5 Mutiara Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 2.

⁹ Joanna Samul, "Emotional and Spiritual Intelligence of Future Leaders: Challenges for Education," *Education Sciences* 10, no. 7 (2020): hlm. 8.

¹⁰ Ahmat Nizar and M. Jadid Khadavi, "Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma Al-Khoiriyah Kerpangan Leces Kabupaten Probolinggo," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 2 (2023), hlm. 278.

kecerdasan spiritual kepada siswa, diantaranya: melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan diterapkan secara maksimal, agar siswa memperoleh perasaan dalam hati yang terasa nyaman seperti: merasa lebih dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa. merasakan perilaku lebih disiplin dalam peribadahan, merasakan kenyamanan ketika proses KBM berlangsung, dan siswa dapat merasa bisa mengontrol emosionalnya¹¹.

Seperti yang disebutkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual adalah ketrampilan manusia untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan pada makna ibadah atas masing-masing perbuatan yang dilakukannya, dan kecerdasan spiritual, yang terkait dengan kecerdasan emosional dan intelektual manusia, adalah kecerdasan tertinggi.

Kecerdasan spiritual memiliki kemampuan untuk membimbing manusia dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan visi dan misi mereka; ini dikenal sebagai nurani yang diarahkan pada kebenaran. Nurani yang terarah dapat membangun hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa sehingga dapat membahagiakan pikiran dan perasaan manusia. “Suara hati atau nurani adalah suara kebenaran yang ditiupkan Tuhan kepada manusia bersamaan dengan peniupan roh pada jasad ketika masih didalam rahim”. Kebenaran pada suara hati nurani dapat menyentuh jiwa yang berhubungan dengan Tuhan-Nya, sehingga jiwa merasa nyaman, aman, tenang dalam naungan ridha Ilahi¹².

Kebenaran itu letaknya di hati, walaupun akal bisa menolaknya namun hati akan tetap bisa menimbang antara yang baik dan yang buruk. Dasar dari kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mengacu pada kecerdasan hati, jiwa atau disebut dengan qalbu¹³. Maka dari itu tanyakan kebaikan tentang dirimu pada hatimu, karena sejatinya tidak ada yang mengetahuinya selain hatimu sendiri¹⁴. Timbanglah setiap perkataan, perbuatan, tindakan, keputusan dengan hati yang tulus dan bersih. Agar senantiasa merasakan jiwa yang amana, nyaman, dan tenang dalam naungan Ridha Ilahi.

¹¹ Ahmat N & M. Jadid K., *Pembinaan Kecerdasan Spiritual.....*, hlm. 284–285.

¹² Sutikno, *5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*, hlm. 3.

¹³ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Al-Huda, 2005), hlm. 253.

¹⁴ *Al-Arba'in an-Nawawiyah Jami'ul Ulum wal Hikam* (Yogyakarta: At-Tuqa, 2019), hlm. 53

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk melihat segala sesuatu dalam perspektif yang lebih luas, yang membuatnya lebih signifikan daripada semua jenis kecerdasan lainnya. Kecerdasan spiritual adalah tingkat berpikir yang sangat tinggi yang memungkinkan untuk menghasilkan bimbingan moral yang kuat. Oleh karena itu, pendapat ini dapat dibenarkan. Ini menghasilkan kemampuan untuk membedakan mana yang salah (tidak bermakna) dan mana yang benar/makna ibadah. Pemikiran tersebut secara substansial sejalan dengan pandangan pihak lain yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menempatkan segala tindakan, perbuatan, dan kehidupan dalam konteks yang bermakna¹⁵.

Kecerdasan spiritual merupakan bagian penting yang harus dikembangkan dalam proses Pendidikan¹⁶. Dalam mengoptimalkan efektivitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang berhubungan dengan pembentukan kecerdasan spiritual. Guru PAI harus menjadi contoh yang baik bagi siswanya, baik di dalam maupun di luar sekolah dan mampu berperan aktif dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa agar menjadi insan dan teladan yang baik dimasyarakat¹⁷.

Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang sistematis dan terencana dengan baik yang didalamnya terjadi interaksi yang efektif antar siswa, guru, dan belajar dari sumber lingkungan belajar sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang mengarah pada tujuan Pendidikan¹⁸. Adanya

¹⁵ Rosdalisa Rosdalisa, Hindun Hindun, and Siti Raudatul Jannah, "The Professionalism of Islamic Religious Education Teachers in Improving The Spiritual Intelligence of Students At State Junior High School 1 Tungkal Ulu , Tungkal Ulu District , West Tanjung Jabung Regency , Jambi Province" 4, no. 4 (2023): hlm. 576.

¹⁶ M. I. Suhifatullah, Sutarman, and Mastur Thoyib, "Character Education Strategies in Improving Students' Spiritual Intelligence," International research Journal of management, IT and social sciences 8, no. 2 (2021): hlm. 156.

¹⁷ Jadid Khadavi, Ahmat Nizar, and Akhmad Syahri, "Increasing The Effectiveness of Islamic Religious Education Learning in Building Students's Spiritual Intelligence," International Journal of Islamic Thought and Humanities 2, no. 2 (2023): hlm. 207.

¹⁸ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 18.

optimalisasi pendidikan, menjadi landasan pembentukan karakter dan cara berfikir setiap individu untuk menuju masa keemasan negara kita tercinta¹⁹.

Melalui Proses pembelajaran siswa dapat dibimbing, diarahkan, dibina, untuk mengembangkan seluruh potensinya sebagai upaya mencapai kehidupan yang sukses dunia dan akhirat. Pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki profesional dalam melakukan pembelajaran yang aktif dan efektif sehingga dapat membentuk karakter peserta didik²⁰. Dalam proses melahirkan dan mewujudkan siswa menjadi sosok yang religious dan berbudaya diperlukan bentuk Pendidikan yang mampu mengantarkan siswa menjadi mandiri dalam proses, mengembangkan dan membina potensi diri serta bertanggung jawab²¹. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sesuai dengan program Merdeka belajar sebagai trobosan dalam menyempurnakan penerapan visi dan misi Projek Pelajar Profil Pelajar Pancasila yaitu pada indikator spiritual, seperti “beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia”.

Perkembangan dunia teknologi sangat pesat, dimana Pendidikan harus mengikuti kemajuan teknologi tersebut agar tidak tertinggal dengan negara-negara maju lainnya. Pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi merupakan tuntutan revolusi industry 4.0. Penyesuaian tersebut membawa hasil yang beragam, yaitu “harapan agar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, baik dalam bentuk e-learning, online learning, atau blended learning, dapat memberikan hasil yang sebesar-besarnya bagi Generasi Z, termasuk peningkatan teknologi, data, dan literasi manusia”²².

¹⁹ Muhammad Annas Budiarto and Unik Hanifah Salsabila, “*Optimizing Islamic Education Towards the Golden Era of Indonesia*,” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2022): hlm. 14.

²⁰ Yulian Rizky Nurhantara et al., “*Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar*” 6, no. 2 (2023): hlm. 376.

²¹ Suci Anggraeni et al., “*Management Of an Integrated Islamic Education System In Developing Students’ Spiritual Intelligence*,” *History Of Medicine* 9, no. 1 (2013): hlm. 1374, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

²² Lasti Yossi Hastini, Rahmi Fahmi, and Hendra Lukito, “*Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Di Indonesia?*,” *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)* 10, no. 1 (2020): hlm. 22.

Berlakunya kebijakan baru oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dipelopori oleh Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan program baru Kurikulum Merdeka dan sering disebut Merdeka Belajar yang memiliki konsep berpikir tentang meningkatkan model pendidikan nasional, pendidikan yang dapat berubah, dan pendidikan yang dapat mengubah berbagai aspek pendidikan²³.

Kurikulum merdeka mempengaruhi berbagai model, metode, media, dan strategi yang digunakan dalam dunia pendidikan di Indonesia, perkembangan kurikulum yang selalu beriringan dengan berkembangnya teknologi. Media merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan efektifitas pada proses pembelajaran, karena memiliki fungsi dan peran yang sangat penting baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi motivasi, minat, dan atensi siswa. Media juga merupakan bagian penting sebagai strategi dalam pembelajaran²⁴.

Kurikulum merdeka belajar bersifat fleksibel, yaitu dapat memberi kebebasan sekolah dalam mengembangkan dan berinovasi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran dan memberikan keleluasaan kepada guru dalam menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam secara mendasar. Siswa akan lebih semangat dan termotivasi untuk mengembangkan secara maksimal potensinya. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sangat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang harus disampaikan secara bertahap dan menyeluruh yang dimulai dari hal-hal paling mendasar, seperti penanaman akidah sebagai pondasi kemudian berlanjut pada keilmuan yang lainnya²⁵.

Pencegahan dalam mengatasi fenomena diatas maka pembentukan kecerdasan spiritual sangat penting bagi seorang pendidik khususnya guru PAI di lembaga Pendidikan, maka diperlukan penggunaan berbagai model dalam

²³ Irwan Efendi and Sri Murhayati, "Model Inovasi Pengembangan Kurikulum Merdeka," *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies* 2, no. 4 (2022), hlm. 198.

²⁴ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori Dan Prosedur*, Penerbit Laksita Indonesia (serang: Penerbit Laksita Indonesia, 2019), hlm. 19.

²⁵ A Qolbiyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2022), hlm. 47.

melakukan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti baik secara tradisional dan modern disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan dunia teknologi dan tuntutan kebijakan baru merdeka belajar.

Setelah peneliti mengkaji berbagai pendapat tentang indikator pencapaian kecerdasan, peneliti bermaksud untuk meneliti pembentukan kecerdasan spiritual menurut Toto Tasmara pada bukunya karena indikator tersebut sangat erat kaitanya pada dunia pendidikan, ditemukan terdapat beberapa indikator kecerdasan spiritual yang akan dikaji lebih lanjut yaitu: merasakan kehadiran Allah, berzikir dan berdoa, memiliki kualitas sabar, cenderung pada kebaikan, memiliki empati yang kuat, berjiwa besar memiliki visi dan bahagia melayani dan menolong²⁶. Indikator tersebut menjadi tujuan pembentukan kecerdasan spiritual dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bukateja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bukateja merupakan salah satu contoh sekolah yang telah menerapkan Profil Pelajar Pancasila dengan baik, dan berhasil membentuk kecerdasan spiritual menggunakan berbagai macam pembelajaran yang digunakan, indikator pencapaian hasil belajarnya ditunjukkan dalam aspek Afektif. Dalam aspek Afektif antara lain terlihat sikap siswa yang dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan terlihat perubahan perkembangan yang ada pada diri siswa.

Selain ini SMK Negeri 1 Bukateja adalah sekolah yang banyak diminati oleh Masyarakat. Hasil wawancara dengan salah satu guru SMK bahwa kini dikepala sekolah oleh sosok yang sangat memperhatikan dari unsur agamanya, selalu mendukung kebijakan terkait dengan pembentukan karakter, bukan hanya itu SMK Negeri 1 Bukateja juga berani di adu dengan sekolah negeri lain tentang bagaimana Antusias sholat dzuhurnya²⁷. Hal ini yang mendorong peneliti melakukan penelitian di lokasi SMK Negeri 1 Bukateja Purbalingga.

²⁶ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional, Dan Berakhlak)* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 136-138.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Irfan Nisa'i, selaku Guru PAI SMK Negeri 1 Bukateja

Dari hasil wawancara pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 30 Agustus 2023 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bukateja, diketahui bahwa adanya perkembangan dan perubahan sikap serta perilaku siswa kearah yang lebih baik dari segi spiritual. Bapak Chafid Purwo Saroso, sebagai guru PAI berusaha agar tercapainya capaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang inti dari dimensi keberhasilan sebagian besar di ukur dengan membentuknya kecerdasan spiritual pada diri siswa, proses pembelajaran dimulai dengan guru memberikan motivasi dan semangat kepada siswa agar siap melaksanakan pembelajaran, membaca doa yang merupakan bagian dari pembentukan sikap spiritual siswa, absen sholat, membaca Asmaul Husna, dan menggunakan media seperti penggunaan media digital proyektor dan penggunaan media internet berbasis media sosial yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan²⁸.

Menurut bapak Chafid Purwo Saroso, membentuk kecerdasan spiritual bukanlah sesuatu yang mudah seperti membalikan telapak tangan, maka perlu membuat pembelajaran yang efektif dengan menggunakan berbagai metode, strategi, media, dan teknik pembelajaran. Proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Bukateja, bisa dibilang maksimal yaitu di angka 90%, selebihnya dikarenakan adanya siswa yang kurang menguasai media yang di gunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dengan beragam macam yang berbeda membuat sangat diterima oleh siswa, terlihat bahwa siswa sangat antusias dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, tidak seperti pembelajaran sebelumnya yang masih sebagian menggunakan pembelajaran monoton sehingga siswa merasa bosan.

Pembentukan kecerdasan spiritual siswa sangat erat kaitanya dengan bagaimana pembelajaran itu dilakukan, sehingga pembentukan kecerdasan siswa dapat dengan mudah tertanam pada setiap diri inndividu siswa, seperti kata Pak Chafid kecerdasan spiritual siswa akan sulit dibentuk apabila tidak menggunakan berbagai model pembelajaran artinya menyebabkan anak tidak

²⁸ Berdasarkan Wawancara Pendahuluan Yang Dilaksanakan Di SMK Negeri 1 Bukateja Pada Tanggal 30 Agustus 2023, n.d.

akan berubah dan hal ini sangat berpengaruh dalam kehidupan siswa. Kebiasaan siswa lebih rajin dan lebih ingat kepada Allah SWT dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti memberi banyak pengaruh dan perubahan, maka jika di gabungkan dengan membentuk kecerdasan spiritual dengan proses pembelajaran saat memberikan materi, siswa dapat lebih mudah dan meresap pada diri siswa yang mana tujuannya untuk merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari²⁹. Dari pernyataan guru PAI tergambar beberapa perubahan sikap siswa di SMK Negeri 1 Bukateja berupa proses pembentukan kecerdasan spiritual yang menjadi indikator-indikator pencapaian dari kecerdasan spiritual siswa. Pencapaian yang terjadi pada siswa SMK Negeri 1 Bukateja merupakan hasil dari proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti guru dalam membentuk dan membimbing siswa sedikit demi sedikit demi tercapainya kecerdasan spiritual yang baik.

Telah banyak dijelaskan diatas bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang hakikatnya sangatlah penting, karena bukan hanya pada urusan dunia namun juga akhirat. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi makanya untuk membentuknya juga sangat sulit tidak dalam sekejap mata. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam penggunaan metode pembelajaran sering kali hanya untuk mencapai capaian pembelajaran, maka peneliti mencoba menghubungkan penggunaan metode pembelajaran pada capaian indikator kecerdasan spiritual. Sehingga apa yang di pelajari dari Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat tersampaikan dengan baik dan secara tidak langsung Pendidikan nasional juga tercapai menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berkaitan dengan banyaknya peneliti sebelumnya hanya mengarah pada implementasi pada kegiatan yang di adakan di lembaga pendidikan, sedagngkan penelitian ini terkait dengan bagaimana dasar pembentukan kecerdsan spiritual yaitu menekankan pada system pembelajaran PAI dan Budipekerti di SMK Negeri 1 Bukateja.

²⁹ Berdasarkan Wawancara Pendahuluan...

Berdasarkan keadaan di atas, maka mendorong penulis ingin mengetahui kenyataan dengan mengamati fakta melalui penelitian yang secara teliti, sistematis, dan menyeluruh. Adanya jenis pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum merdeka yang dapat membentuk kecerdasan spiritual siswa, maka peneliti mengambil judul: **“Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga”**

B. Definisi Konseptual

1. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memecahkan masalah, mencari makna, dan mengungkapkan nilai yang berkaitan dengan keyakinan³⁰. Kecerdasan ini membutuhkan kesadaran dan pemahaman tentang prinsip dan nilai-nilai spiritual seperti rasa keterhubungan dengan sesuatu yang lebih besar, kesadaran diri, makna hidup, kebijaksanaan, kompas moral, dan empati terhadap orang lain.

Kecerdasan spiritual memiliki berbagai manfaat bagi keperluan dalam problem kehidupan manusia yaitu mentauhidkan Allah Swt sebagai puncak dari tujuan hidup, selalu ikhlas dan rela dengan ketetapan Allah Swt dan bergantung kepada kehendak-Nya, selalu berpegang pada kebenaran dan keadilan, mengerti dan memahami perasaan sendiri dan perasaan orang lain, menyucikan perasaan dan mengarah perasaan sesuai kehendak hati nurani, mengarahkan perasaan pada perilaku yang positif dan mengendalikan perasaan-perasaan negatif³¹.

Indikator kecerdasan spiritual merupakan petunjuk atau keterangan yang digunakan untuk mengetahui berbagai perkembangan, pertumbuhan, dan perubahan siswa dalam ranah mencapai capaian dari kecerdasan

³⁰ Katarzyna Skrzypińska, “Does Spiritual Intelligence (SI) Exist? A Theoretical Investigation of a Tool Useful for Finding the Meaning of Life,” *Journal of Religion and Health* 60, no. 1 (2021): hlm. 502, <https://doi.org/10.1007/s10943-020-01005-8>.

³¹ Abd. Wahab and Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 37.

sepiritual, sehingga saat indikator tersebut telah tercapai dapat diketahui dan dinyatakan siswa telah memiliki kecerdasan spiritual yang baik.

Pencapaian kecerdasan spiritual dapat dilihat, apabila siswa telah mencapai beberapa indikator dalam pembelajaran. Menurut Toto Tasmara pada bukunya, terdapat beberapa indikator kecerdasan spiritual sebagai berikut:

- a. Merasakan kehadiran Allah
- b. Berzikir dan berdoa
- c. Memiliki kualitas sabar
- d. Cenderung pada kebaikan
- e. Memiliki empati yang kuat
- f. Berjiwa besar memiliki visi
- g. Bahagia melayani dan menolong³².

2. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah proses pemberian ilmu agama islam, akhlak dan akidah yang baik agar individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai melalui interaksi dengan lingkungan dan orang-orang di sekitarnya³³. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai salah satu aspek dasar Pendidikan nasional, dengan melakukan strategi Pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai dasar mutlak dari Tuhan ke dalam diri sehingga menjadi sosok pribadi yang utuh³⁴. Hal ini berkaitan dengan pembelajaran yang dapat dilakukan secara tradisional, modern, dan kolaboratif tradisional modern.

Pembelajaran tradisional merupakan pembelajaran yang masih dilakukan secara manual, seperti pembelajaran langsung, kelompok, tanya jawab, mengajar teman, observasi, dan menghafal.

³² Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional, Dan Berakhlak)*, hlm. 136-138.

³³ Nurhantara et al., "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar," hlm. 736.

³⁴ Muzakkir et al., "Description Of Students' Spiritual Intelligence Islamic Education Subjects," hlm. 69.

Pembelajaran modern merupakan pembelajaran yang mengarah para perkembangan teknologi informasi, seperti pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, berbasis teknologi, kolaboratif, berbasis simulasi, dan berbasis pencapaian.

Pembentukan Kecerdasan Spiritual dapat melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dalam membentuk kecerdasan spiritual pada siswa perlunya memperhatikan capaian pembelajaran pada siswa yang di realisasikan dengan pembelajaran yang efektif dan aktif³⁵. Oleh karena itu, dalam membentuk dan tercapainya kecerdasan spiritual sesuai indikator diatas diperlukan menggunakan model pembelajaran yang tepat, seperti yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bukateja, sebagai berikut:

- a. Merasakan kehadiran Allah, menggunakan pembelajaran langsung
- b. Berzikir dan berdoa, menggunakan pembelajaran observasi
- c. Memiliki kualitas sabar, menggunakan pembelajaran berbasis teknologi
- d. Cenderung pada kebaikan, pembelajaran berbasis proyek
- e. Memiliki empati yang kuat, menggunakan pembelajaran kolaboratif
- f. Berjiwa besar memiliki visi, menggunakan pembelajaran tanya jawab
- g. Bahagia melayani dan menolong, menggunakan pembelajaran kelompok dan mengajar teman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian adalah “Bagaimana pembentukan kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bukateja Purbalingga?”

³⁵ Yelmi Novita Piqriani, Muti'a Yurika, and Alfauzan Amin, “Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Volume 5 N (2023): hlm. 2561.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Menurut rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pembentukan kecerdasan spiritual siswa selama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bukateja Purbalingga.

Adapun manfaat secara praktis dan teoritis pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Mendapatkan gambaran umum tentang proses pembentukan kecerdasan spiritual Siswa melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bukateja dan untuk digunakan sebagai standar bagi peneliti yang akan datang dalam menilai keberhasilan proses belajar mengajar, terutama dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan yang sering ditemukan dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa pada keberhasilan setelah melakukan proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- 2) Menambah wawasan guru mengenai pembentukan kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

b. Bagi Sekolah

Sebagai tolak ukur tentang keberhasilan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa dan sebagai bahan masukan bagi Lembaga Pendidikan, khususnya SMK Negeri 1 Bukateja.

c. Bagi Wali Murid

Sebagai bahan pencapaian siswa dan evaluasi bersama dalam membentuk kecerdasan spiritual, guna membantu Lembaga Pendidikan dalam melatih dan mengawasi anak-anaknya.

d. Bagi Penulis

Untuk mengkaji dan membekali diri dan memperoleh data guna memenuhi kewajiban akhir dalam penulisan skripsi sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan dari hasil temuan dan kesimpulan penelitian sebelumnya serta dapat mendorong peneliti lain untuk menjelajahi topik yang sama atau melanjutkan penelitian yang ada.

E. Kajian Pustaka

Hasil telaah pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini mengambil beberapa buku untuk menunjang kajian teori yang sesuai dengan judul skripsi ini, yaitu buku karya Toto Tasmara yang berjudul "*Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional, Dan Berakhlak)*"³⁶. Buku ini menjelaskan tentang indikator tercapaian kecerdasan spiritual siswa yang terdiri dari tujuh indikator.

Buku karya Darmadi yang berjudul "*Kecerdasan Spiritual (Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam)*"³⁷. Buku ini berisikan tentang pembentukan kecerdasan spiritual sejak kecil dilihat dari segi pandangan pendidikan ajaran islam.

Buku karya Haerana yang berjudul "*Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori dan Aplikasinya*"³⁸. Buku ini menjelaskan tentang proses pembelajaran dari teori pembelajaran dan pengimplementaisnnya. Buku karta Adi Cahyadi yang berjudul "*Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*"³⁹. Buku ini berisikan tentang pengembangan media dan sumber belajar dalam ranah teknologi.

³⁶ Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah....*,

³⁷ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual (Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam)....*

³⁸ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori Dan Aplikasinya..*

³⁹ Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori Dan Prosedur....*

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penulis yang telah dilakukan peneliti sebelumnya antara lain:

Pertama, Skripsi karya Ruri Fatonah tahun 2020 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Iain Purwokerto yang berjudul “Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Oleh Guru Di Smp N 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga”. Persamaannya mengkaji pembentukan kecerdasan spiritual siswa dan Perbedaan dengan penulis pada Objek penelitian, dimana skripsinya relevansinya berbasis pada model pembelajaran pada kurikulum 2013, sedangkan penulis relevansinya pada model pembelajaran pada kurikulum merdeka⁴⁰.

Kedua, Skripsi karya Elya Fitrotunnisa tahun 2023 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Di Ra Darul Ilmi Arshiya Banguntapan Bantul”. Perbedaan dengan penulis yaitu pada objek pembahasan dimana penelitian ini hanya pada strategi guru, sedangkan Penulis mengkaji pada objek model pembelajaran yang di gunakan⁴¹.

Ketiga, Skripsi karya Siti Sarah tahun 2020 Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program studi bimbingan dan penyuluhan islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul “Bimbingan Spiritual dalam Membentuk Karakter Islami Pada Remaja Di Yayasan Pendidikan Islam Al-Huda Arjasari Bandung”. Persamaannya sama-sama mengkajai tentang kecerdasan spiritual, namun pada subjek penelitian skripsinya pada tokoh agama di yayasan sedangkan penulis pada pembelajaran PAI dan Budi pekerti di sekolah negeri⁴².

⁴⁰ Ruri Fatonah, “*Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Oleh Guru Di SMP N 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga*” (IAIN Purwokerto, 2020).

⁴¹ Elya Fitrotunnisa, “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Di RA Darul Ilmi Arshiya Banguntapan Bantul*” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

⁴² Siti Sarah, “*Bimbingan Spiritual Dalam Membentuk Karakter Islam Pada Remaja Di Yayasan Pendidikan Islam Al-Huda Arjasari Bandung*” (UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

F. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah penulisan skripsi, maka penulis menyusun urutan sistem penyusunan skripsi. Penulis menyusun menjadi tiga bagian pembahasan yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Perinciannya sebagai berikut:

Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table.

Bagian utama pada skripsi ini berisikan laporan penelitian yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Berisikan landasan teori tentang pembentukan, kecerdasan spiritual, dan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, yang berkaitan dengan teori-teori pembentukan, indicator kecerdasan spiritual, dan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sebagai pembentukan kecerdasan spiritual siswa.

Bab III Berisi metode penelitian diantaranya jenis penelitian, setting penelitian, subyek dan objek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Berisi tentang bab menguraikan hasil penelitian dan pembahasan Penyajian dan Analisis data tentang membentuk kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bukateja.

Bab V Berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari sistem penulisan skripsi ini berisi kepustakaan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup. Seperti itu gambaran sistematikan penulisan skripsi yang disusun guna mempermudah memahami karya ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual menurut Bambang Sutikno dalam karyanya “*SQ (spiritual quotient) adalah kecerdasan nurani yang membimbing manusia*”, memaknai kecerdasan spiritual sebagai suatu kecerdasan dalam melakukan kebaikan dan membiasakan dirinya secara utuh untuk menerapkan nilai-nilai positif⁴³. Kecerdasan spiritual mampu menjaga kebahagiaan manusia dalam mengatasi permasalahan dan berdamai dengan perasaan dan pikirannya, dengan memberi motivasi dan inspirasi kepada penelaran manusia untuk mengambil nilai dan hikmah dari perbuatannya. Pada hakikatnya semua orang membutuhkan kecerdasan dalam aspek spiritual dalam kehidupannya, hal ini menjadi dasar manusia dalam meraih kehidupan nyaman, aman, dan tenang menuju kehidupan keabadian.

Kecerdasan spiritual menurut Darmadi dalam buku karya Toto Tasmara menjelaskan, “*kecerdasan ruhaniyah (spiritual intelligence) yaitu kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya, baik buruk dan rasa moral dalam caranya menempatkan diri dalam pergaulan*”, memaknai kecerdasan spiritual sebagai pijakan untuk kecerdasan lainnya yaitu kecerdasan yang dikendalikan dengan hati nurani pada qalbu.⁴⁴ Pada hakikatnya setiap hati nurani pasti mengarah kepada sisi kebaikan yang didalamnya berisikan nilai-nilai etika dan moral dalam menentukan rasa bersalah, baik buruk serta mengambil keputusan berdasarkan tanggung jawab moralnya.

⁴³ Sutikno, *5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*, hlm. 2.

⁴⁴ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual (Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam)*, hlm. 26-27.

Kemudian menurut Toto Tasmara pada karyanya yang berjudul *Kecerdasan Ruhaniyah* menjelaskan bahwa, “kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk menjalani hidupnya dengan tetap berpandukan kepada cahaya Ilahi yang menerangi qalbu sebagai pusat dirinya mengambil keputusan”⁴⁵. Kecerdasan ini terkait erat dengan masalah yang mendasar: keinginan untuk melakukan perubahan dan perbaikan nurani dari kegelapan menuju cahaya. Sehingga manusia dapat memperoleh dan memahami makna hidupnya, mereka harus dapat memenuhi kebutuhan batinnya dengan merealisasikan nilai-nilai, keyakinan, dan prinsip mereka.

Ahmat Naizar dan M. Jadid Khadvi dalam karyanya menjelaskan secara pandangan islam, bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk mengetahui makna beribadah, yang artinya segala perbuatan semata-mata karena mengharap ridha Allah SAW, pada setiap prilaku dan kegiatan.⁴⁶

Danah Zohar dan Ian Marshall dalam buku karyanya menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dapat menyembuhkan dan mengembangkan jiwa secara utuh dan menyeluruh. Kecerdasan ini membangun kesadaran diri dengan mengakui nilai-nilai yang sudah ada dan menemukan nilai-nilai baru yang bermakna, ini berarti bahwa kecerdasan spiritual dapat mengantarkan kepada kehidupan yang lebih harmonis dan menjauhkan diri dalam menghadapi kehidupan yang penuh luka dan berantakan.⁴⁷

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dapat mempertahankan kebahagiaan manusia saat menghadapi permasalahan dan mendamaikan

⁴⁵ Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional, Dan Berakhlak)*, hlm. 141.

⁴⁶ Nizar and Khadavi, “Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma Al-Khoiriyah Kerpangan Leces Kabupaten Probolinggo,” hlm. 278.

⁴⁷ Danah Zohar and Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2001), hlm. 8.

perasaan dan pikiran mereka agar manusia dapat memperoleh dan memahami makna hidupnya dalam meraih keinginan untuk melakukan perubahan dan perbaikan nurani dari kegelapan menuju cahaya untuk mengetahui makna beribadah sehingga dapat menyembuhkan dan mengembangkan jiwa secara utuh dan menyeluruh.

2. Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif Islam

a. Kecerdasan spiritual dalam Al-Qur'an

Secara perspektif islam, kecerdasan spiritual dikaitkan dengan kekuatan intrinsik seseorang memiliki hati yang tulus⁴⁸. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mengacu pada kecerdasan hati, jiwa atau disebut dengan qalbu sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝ ٢٨

“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah Hati menjadi tentram.” (Ar Ra'd: 28)⁴⁹.

Qalbu menjadi inti dari kecerdasan spiritual manusia, sehingga akal akan merespon segala tindakan akan mengarahkan pada sesuatu yang positif. Melakukan hubungan dengan Allah dengan senantiasa berzikir, mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah maka hati akan merasakan ketenangan yang hakiki.

Qalbu menjadi rajanya dalam batin manusia, sehingga qalbu harus mampu mengendalikan syahwat dan setiap syahwat pasti mengarah kepada kejelekan dan keburukan.⁵⁰ Maka qalbu yang sehat akan berbeda dengan qalbu yang sakit, akan dapat membedakan mana amalan yang harus dilakukan dan mana amalan yang harus ditinggalkan

⁴⁸ M. Sugeng Sholehuddin et al., “Developing Children’s Islamic Spiritual Intelligence in the Digital Age: Indonesian Family Education Methods,” International Journal of Instruction 16, no. 1 (2023): hlm. 360.

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah* (Jakarta: Al-Huda, 2005), hlm. 253.

⁵⁰ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual (Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam)*, hlm. 24.

(dosa). Kecerdasan qalbu dapat diketahui dalam Al-Qur'an surat Al-Hajj ayat 46:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونُ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى
الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ٤٦

“Maka tidak pernahkah mereka berjalan di bumi, sehingga hati (akal) mereka dapat memahami, telinga mereka dapat mendengar? Sebenarnya bukan mata itu buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada” (QS. Hajj: 46)⁵¹.

Ayat di atas menunjukkan kecerdasan sepirtual terletak di dalam qalbu, kemampuan ini menjadikan seseorang dapat mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang meng-Ilahi dengan cara memilih dan mengambil keputusan⁵². Upaya untuk membersihkan dan mencerahkan qalbu agar mampu memberi nasihat dan arahan dalam segala tindakan dan keputusan, karena qalbu senantiasa berada dalam posisi menerima cahaya yang mengandung kecintaan kepada Allah dan kebenaran.

Jadi, kecerdasan spiritual menurut Al-Qur'an adalah kecerdasan yang berpusat pada hati yang sadar dan mendekatkan diri kepada Allah untuk memperoleh cahaya jalan yang terang membuka tabir antara dirinya dengan Allah. Manusia selalu diselimuti dengan salah dan dosa, baik dengan Allah, manusia, dan makhluk lainnya maka segeralah bertaubat, berdzikir untuk mengingat Allah dan memohon ampunan kepada-Nya.

b. Kecerdasan Spiritual dalam Hadits

Kecerdasan spiritual dalam Al-Qur'an menyatakan hati yang menjadi pusat utama, dengan hati bersih maka manusia akan menggapai ketengan, keamanan, dan kenyamanan. Keimanan merupakan puncak tertinggi dari ketaatan kepada Ilahnya, dengan senantiasa mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya serta

⁵¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, hlm.338.

⁵² Darmadi, *Kecerdasan Spiritual....*, hlm. 25.

mengajak manusia pada kebaikan dan mencegah pada kemungkaran. Penentuan kecerdasan spiritual pada hati, dan keimanan letaknya didalam hati, sebagaimana dalam hadits:

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: ...أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مَضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ. (رواه البخاري ومسلم)

“Dari Abu ‘Abdillah an-Nu‘man bin Basyir, semoga Allah meridhai keduanya, ia berkata “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, ... ‘Ingatlah bahwa di dalam jasad terdapat segumpal daging yang jika segumpal daging ini rusak, rusaklah seluruh jasad. Ketahuilah bahwa segumpal daging itu adalah hati.’” (HR. al-Bukhari dan Muslim)⁵³.

Hadits diatas bermakna bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang agar dapat mengenali dan mendekati seorang hamba kepada Rabb-Nya yang telah menciptakan dari segumpal darah dan segumpal darah itu berubah menjadi segumpal daging dan itu dinamakan Qalbu⁵⁴. Hati sebagai pusat seluruh jasad, apabila hati nya baik dan bersih maka baiklah seluruh jasad dan bila rusak hatinya maka rusaklah seluruh jasad.

Toto Tasmara mengatakan dalam konsep kecerdasan spiritual bahwa, “Dari sudut pandang kita sebagai seorang muslim, kecerdasan ruhaniyah adalah kecerdasan yang berpusatkan pada rasa cinta yang mendalam kepada Allah Rabbul-‘Alamiin dan seluruh ciptaan-Nya”⁵⁵. Hal ini bermakna bahwa kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk mengerti bahwa segala perbuatan dan amalan semata-mata karena mengharap ridha Allah SAW.

Melihat kecerdasan spiritual dari perspektif islam yang termuat dalam Al-Qur’an dan Hadits mengungkapkan bahwa,

⁵³ Imam Nawawi, *Arba'in An-Nawawiyah* (Yogyakarta: At-Tuqa, 2019), hlm. 22-23.

⁵⁴ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual (Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam)*, hlm. 35.

⁵⁵ Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional, Dan Berakhlak)*, hlm. x.

kecerdasan spiritual adalah kecerdasan qalbiyah atau kecerdasan yang perpusat pada suara hati nurani yang bersumber dari fitrah manusia dengan beragama, meyakini Allah SWT sebagai Rabbul-‘Alamiin.

3. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Dalam sebuah disiplin ilmu, kecerdasan spiritual memiliki manfaat tersendiri bagi siapa saja yang memilikinya. Menurut Ahmad Fahrissi dalam bukunya menjelaskan, manfaat yang sangat luar biasa untuk menggapai kehidupan yang terarah dan harmonis. Manfaat terpeting dari kecerdasan spiritual bagi orang yang memilikinya dapat dengan mudah menguasai kecerdasan lainnya, seperti kecerdasan intelektual dan emosional⁵⁶. Hal ini dikarenakan kecerdasan spiritual mampu memberikan bekal yang cukup untuk menunjang, memahami, dan mengintegrasikan pada akal, yang sebelumnya hati sebagai pusat dalam menggerakannya.

Darmadi dalam karyanya, menjelaskan bahwa, kecerdasan spiritual (SQ) dapat menjadikan seseorang lebih mengenali diri sendiri dan lingkungannya serta dapat berfikir dari sudut pandang yang baik sehingga mampu bertindak dengan bijaksana dan mampu memaknai kehidupan yang semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT⁵⁷. Selain itu memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan mudah memotivasi dirinya untuk belajar karena menganggap belajar merupakan suatu kewajibannya sebagai bagian dari beribadah kepada Allah SWT⁵⁸. Memiliki kecerdasan spiritual dapat menjadi pribadi yang sempurna, mandiri, sabar, dan selalu melihat dari sisi positif sehingga mencapai kehidupan yang nyaman, aman, dan tentram.

4. Kedudukan Kecerdasan Spiritual

Dari berbagai literatur yang ada, terdapat jenis-jenis kecerdasan pada manusia yang sering kita jumpai seperti kecerdasan intelektual (EI),

⁵⁶ Ahmad Fahrissi, *Kecerdasan Spiritual Dan Pendidikan Islam* (t.k: Gupedia, 2020), hlm. 27-28.

⁵⁷ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual (Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam)*, hlm. 19.

⁵⁸ Muhajir Musa et al., "The Relationship between Students' Spiritual and Emotional Intelligence with Subjects Learning Outcomes," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): hlm. 11731.

kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan Spiritual (SQ)⁵⁹. Dari ahli psikologi Harvard University, Daniel Goleman muncul karya besar memuat pertanyaan yang isinya menegaskan: “benarkah SQ jauh lebih penting daripada IQ dan EQ?”. Menurut Sukidi dalam buku karyanya Sukidi, “*Kecerdasan Spiritual: Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ Dan EQ*”, mengajukan enam argumennya sebagai jawaban mendasar tentang kecerdasan spiritual yang jauh lebih penting dari kecerdasan lainnya. Diantara argumennya itu terkait dengan “segi perennial SQ, mind-body-soul, kesehatan spiritual, kedamaian spiritual, kebahagiaan spiritual, dan kearifan spiritual”⁶⁰.

a. Segi perennial SQ

Kecerdasan spiritual mampu mengungkap segi yang abadi, asasi, spiritual, dan fitrah, hal ini tidak bisa dijelaskan dalam sudut pandang sains selama ini. Sains gagal menjelaskan hakikat sejati manusia, makna hidup dan arti kehidupan di dunia yang fan aini, bagaimana menjalani hidup dan misteri kematian. Hal ini membuktikan IQ maupun EQ tidak dapat memberikan jawaban untuk itu.

b. Mind-body-soul

Mind-body-soul berarti pikiran-tubuh-jiwa. Hal ini bermakna antara pikiran, tubuh, dan jiwa perlu diasah saat terasa tumpul, model berpikir seri baik kecerdasan rasional emosional spiritual. Kecerdasan spiritual mampu mengendalikan diri melalui kecerdasannya memiliki aksi tindakan yang baik dan menjauhi aksi tindakan yang buruk.

c. Kesehatan spiritual

Kesehatan spiritual adalah kesehatan hati bukan jiwa, artinya pada kondisi keutuhan yang terpusat pada hati. Kecerdasan spiritual

⁵⁹ Taufiq Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ: Menyingkap Rahasia Kecerdasan Berdasarkan Al-Qur'an Dan Neurosains Mutakhir* (Bandung: Mizan Pustaka, 2008), hlm. 21.

⁶⁰ Sukidi, *Kecerdasan Spiritual: Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ Dan EQ* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 67-68.

mampu memberikan kesehatan pada hati manusia dengan senantiasa taat kepada Rabb-Nya. Kesehatan hati tidak dapat di peroleh dengan IQ maupun EQ karena hanya mampu pada tingkat kecerdasan jiwa.

d. Kedamaian spiritual

Kecerdasan spiritual mampu memberikan kedamaian dengan cara merasakan kehadiran Allah SWT dalam hidupnya. Kedamaian untuk mendidik hati dan budi pekertinya dengan berdoa, bersikap empatik, tanggung jawab, saling menghormati, bersyukur dan bersabar atas kehendak-Nya. Dimana IQ maupun EQ tidak mampu melatih dan mengajarkannya.

e. Kebahagiaan spiritual

Kecerdasan spiritual mampu memberikan kebahagiaan yang menjadikan hati dan jiwa manusia bahagia, tentram, dan penuh kedamaian. Kebahagiaan dalam spiritual merupakan kebahagiaan sejati yang hanya diberikan atas nikmat dari Allah SWT. IQ dan EQ tidak akan menembus dalam tingkatan kebahagiaan ini.

f. Kearifan spiritual

Kecerdasan spiritual mampu membimbing agar bersikap arif dan bijaksana dalam sikap dan perilaku sehari-hari, maka hal ini lebih penting daripada IQ dan EQ. Karena IQ maupun EQ tidak mengajarkan hal itu, bahkan sering kali tidak berkorelasi positif dengan sikap arif dan bijak.

Penjelasan diatas membuktikan bahwa kecerdasan Spiritual (QS), memiliki kedudukan yang paling penting dari kecerdasan lainnya. Yang artinya kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi yang digunakan sebagai dasar pijakan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ)⁶¹.

⁶¹ Sukidi, *Kecerdasan Spiritual.....*, hlm. 68-75.

5. Indikator Kecerdasan Spiritual Siswa

Indikator menurut Akhmad Supriyanto dan Eka Nurwulan A. dalam karyanya menjelaskan, Indikator adalah penanda pencapaian kompetensi siswa, yang dicapai berdasarkan ciri-ciri adanya perubahan sikap yang diukur berdasarkan prilaku, kecerdasan, dan ketrampilan⁶². Sedangkan indikator kecerdasan spiritual adalah suatu pencapaian siswa yang harus dicapai berdasarkan indikator kecerdasan spiritual itu sendiri.

Prilaku yang mencerminkan kecerdasan spiritual seperti *istiqamah, tawadhu, tawakal, ikhlas, kaffah, tawazun, integritas dan ihsan*, serta segala akhlak yang baik dan terpuji (*akhlakul karimah*). Manusia yang memiliki kecerdasan spiritual dalam dirinya, maka semua tindakan mengharapkan kesuksesan dunia dan akhirat⁶³. Penjelasan dari ciri-ciri prilaku seseorang memiliki kecerdasan spiritual, yang telah di sebutkan di atas, antara lain:

- a. Istiqamah merujuk pada keadaan teguh dan konsisten dalam melakukan sesuatu yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Ini mencakup kesetiaan, keteguhan, dan konsistensi dalam menjalani ajaran agama.
- b. Tawadhu mengacu pada sifat rendah hati, kerendahan diri, dan sikap rendah hati. Ini mencakup kesediaan untuk mengakui kelemahan diri sendiri, dan kemauan untuk belajar dari orang lain serta menerima kritik.
- c. Tawakal merupakan kepercayaan yang mendalam dan penuh keyakinan kepada Allah. Ini mencakup kesediaan untuk melepaskan kekhawatiran dan bersandar sepenuhnya kepada Allah dalam segala hal.

⁶² Akhmad Supriyatna and Eka Nurwulan Asriani, *Cara Mudah Merumuskan Indikator Pembelajaran* (Serang: Pustaka Bina Putera, 2019), hlm. 29.

⁶³ Ahmat Nizar and M. Jadid Khadavi, "Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma Al-Khoiriyah Kerpangan Leces Kabupaten Probolinggo," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 2 (2023), hlm. 278.

- d. Ikhlas berarti melakukan sesuatu dengan niat yang tulus dan ikhlas hanya untuk memperoleh keridhaan Allah, tanpa pamrih atau kepentingan pribadi lainnya.
- e. Kaaffah merujuk pada kesempurnaan atau kelengkapan dalam menjalankan sesuatu dengan baik dan benar.
- f. Tawazun mengacu pada keseimbangan dalam semua aspek kehidupan, baik fisik, mental, dan spiritual. Ini mencakup keseimbangan dalam berbagai peran dan tanggung jawab.
- g. Integritas merujuk pada kejujuran, kejujuran, dan moralitas yang kuat dalam perilaku dan tindakan seseorang. Ini mencakup konsistensi dan keutuhan moral, serta kesesuaian antara kata dan tindakan.
- h. Ihsan mengacu pada praktik berbuat baik atau melakukan kebaikan secara umum. Ini mencakup tindakan memberi yang dilandasi oleh kasih sayang dan kebaikan hati.

Semua istilah ini memiliki panggilan spiritual yang kuat dan memberikan pedoman tentang sikap serta perilaku yang diharapkan untuk dipraktikkan dalam ajaran agama.

Indikator pembentukan kecerdasan spiritual siswa dapat direalisasikan melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dalam membentuk kecerdasan spiritual pada siswa perlunya memperhatikan capaian pembelajaran pada siswa yang di realisasikan dengan pembelajaran yang efektif dan aktif⁶⁴. Dalam membentuk agar tercapainya kecerdasan spiritual disesuaikan dengan indikator yang harus dikuasai, salah satunya indikator kecerdasan spiritual menurut Toto Tasmara pada karya bukunya “*Kecerdasan Ruhaniyah*”⁶⁵., sebagai berikut:

- a. Merasakan kehadiran Allah

Mereka yang bertanggung jawab dan cerdas secara ruhaniah, akan merasakan kehadiran Allah dimana saja mereka berada. Mereka

⁶⁴ Novita Piqriani, Yurika, and Amin, “*Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi*,” hlm. 2561.

⁶⁵ Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional, Dan Berakhlak)*, hlm. 136-138.

yakin bahwa salah satu keyakinan beragama akan melahirkan kecerdasan moral spiritual yang menumbuhkan perasaan yang sangat mendalam bahwa dirinya senantiasa berada dalam pengawasan Allah. Takwa yang di tafsirkan jika dipertanggungjawabkan tidak mungkin tumbuh kecuali ada kesadaran yang sangat mendalam bahwa wajah Allah senantiasa tampak dimanapun berada dan tampak dalam pandangan batin taitu qalbu. Kesadaran bahwa Allah senantiasa bersamanya dan perasaan bahwa Allah menyaksikan dirinya, merupakan bentuk fitrah manusia. karena sejak awal penciptaan manusia, telah ada perjanjian moral dan pengakuan bertuhan⁶⁶.

Indikator yang harus dicapai :

- 1) Percaya bahwa setiap tindakannya dalam belajar selalu diawasi oleh Allah SWT
 - 2) Merasa yakin pada dirinya dan Allah bahwa ia mampu menyerap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang disampaikan guru dengan baik⁶⁷.
- b. Berzikir dan berdoa

Zikir memberikan makna kesadaran diri “Aku di Hadapan Tuhanku”, zikir akan mendorong diri secara sadar dan penuh tanggung jawab dalam mengarungi kehidupan. Zikir dapat memberikan petunjuk, jalan, arah yang lebih baik, arah yang mudah untuk di lewati. Zikir dan berdoa merupakan sarana sekaligus motivasi diri untuk menampakan wajah seorang yang bertanggung jawab. Zikir mengingatkan perjalanan untuk pulang dan berjumpa dengan yang dikasihinya, hal ini akan menumbuhkan kepercayaan diri karena mereka mempunyai maksud atau keinginan untuk membarikan yang terbaik pada saat mereka

⁶⁶ Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...*, hlm. 14-15.

⁶⁷ Raudatul Hasanah, “Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja.,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (t.t.): hlm. 32.

Kembali kelak. Pendiannya teguh tapa keraguan dalam melaksanakan amanahnya⁶⁸.

Indikator yang harus dicapai :

- 1) Selalu berdoa sebelum memulai melaksanakan kegiatan proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
- 2) Selalu bersyukur kepada Allah setelah selesai belajar PAI dan Budi Pekerti dengan baik⁶⁹.

c. Memiliki kualitas sabar

Sabar berarti terpatrynya sebuah harapan besar yang kuat untuk menggapai cita-cita. Dalam kandungan kualitas sabar terdapat sikap yang istiqamah (*Commitment, consistence, consequences, continuous*). Sabar berarti tidak bergeser dari jalan yang mereka tempuh atau memiliki ketabahan dan daya yang sangat kuat untuk menerima beban, ujian, atau tantangan tanpa sedikitpun mengubah harapan untuk menuai hasil yang ditanamnya. Mereka yang sabar akan menerima ujian sebagai tantangan dan itu sesuatu yang biasa atau memenag demikian seharusnya menerima dengan hati yang lapanga dan antusias, namun hal itu tidaklah gampang makanya Allah memberikan kabar gembira bagi orang yang sabar⁷⁰.

Indikator yang harus dicapai :

- 1) Menerima dengan baik apabila mendapat nilai kurang memuaskan saat belajar PAI dan Budi Pekerti
- 2) Dapat menahan diri dari kekecewaan yang dihadapi ketika pendapatnya tidak diterima teman-teman pada saat belajar PAI dan Budi Pekerti⁷¹.

d. Cenderung pada kebaikan

Orang-orang yang bertaqwa merupakan jenis manusia yang selalu cenderung pada kebaikan dan kebenaran. Mereka merasakan kerugian

⁶⁸ Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...* hlm. 17-19.

⁶⁹ Raudatul Hasanah, "*Hubungan Kecerdasan Spiritual...*", hlm. 32

⁷⁰ Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...*, hlm. 29-30.

⁷¹ Raudatul Hasanah, "*Hubungan Kecerdasan Spiritual...*", hlm. 32

yang besar ketika waktu berlalu begitu saja tanpa ada satu pun kebaikan yang dilakukannya. Kebaikan merupakan fitrah yang melekat pada manusia itu sendiri, artinya manusia hanya memenuhkan dirinya selama ia mau bertanggung jawab terhadap Amanah yang diberikan Allah kepadanya. Dengan demikian, hidup dan kehidupan yang kita jalani Bersama-sama orang lain itu adalah Amanah yang harus ia laksanakan dalam bentuk tanggungjawab (bertaqwa)⁷².

Indikator yang harus dicapai :

- 1) Tidak mudah menyerah apabila mendapat kesulitan dalam memahami Pelajaran PAI dan Budi Pekerti
 - 2) Ketika mendapat nilai kurang bagus, siswa tetap bersemangat untuk belajar PAI dan Budi Pekerti⁷³.
- e. Memiliki empati yang kuat

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk memahami orang lain. Merasakan rintihan dan mendengarkan debar jantungnya, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan merasakan kondisi batiniah dari orang lain. Orang-orang Islam dan bertanggung jawab (Takwa) akan nilai-nilai yang ditegakan, maka Allah Pun akan membalas sebagaimana mereka perbuat. Bahwa siapa pun yang berbuat memenuhi kriteria-Nya artinya konteks saling memahami atau empati kepada yang lain, niscaya mereka akan mendapatkan balasan-Nya⁷⁴.

Indikator yang harus dicapai :

- 1) Membantu teman apabila mendapat kesulitan dalam memahami pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
- 2) Mendengarkan pendapat yang dikemukakan oleh siswa lain saat belajar PAI dan Budi Pekerti dengan antusias⁷⁵.

⁷² Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...*, hlm. 33-34.

⁷³ Raudatul Hasanah, *"Hubungan Kecerdasan Spiritual...*, hlm. 31

⁷⁴ Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...*, hlm. 34-35

⁷⁵ Raudatul Hasanah, *"Hubungan Kecerdasan Spiritual...*, hlm. 33

f. Berjiwa besar memiliki visi

Jiwa besar merupakan keberanian untuk memaafkan dan sekaligus melupakan perbuatan yang pernah dilakukan oleh orang lain. Disebut betjiwa besar karena seseorang mungkin memaafkan, tetapi berangkat dari hati Nurani yang tulus sehingga tidak mau melupakan. Pada hal nilai yang hakiki dari memaafkan yaitu pembersihan dan penghapusan⁷⁶. Sedangkan mereka yang memiliki Visi, cerdas secara ruhani sangat menyadari bahwa hidup yang dijalani bukanlah “kebetulan” tetapi sebuah kesengajaan yang harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggungjawab. Hidup bukan hanya sekedar mencari kariri, pangkat, dan jabatan, melainkan rasa tanggung jawabnya terhadap masa depan⁷⁷.

Indikator yang harus dicapai :

- 1) Menjadikan pandangan hidupnya sebagai bagian yang harus dicapai dalam belajar PAI dan Budi Pekerti
- 2) Adanya cita-cita yang ingin dicapai, siswa antusias belajar PAI dan Budi Pekerti dengan baik⁷⁸.

g. Bahagia melayani dan menolong

Budaya melayani dan menolong merupakan bagian dari citra diri seorang muslim. Mereka sadar bahwa kehadiran dirinya tidaklah terlepas dari tanggungjawab terhadap lingkungan dan masyarakatnya. Sebagau bentuk tanggung jawab mereka memunjukkan sikapnya untuk senantiasa terbuka hatinya terhadap keberadaan orang lain, dan merasa terpanggil atau ada semacam ketukan yang sangat keras dari lubuk hatinya untuk melayani. Karena sikap melayani merupakan fitrah manusia yang ada pada dirinya. Salah satu kualitas pelayanan ialah tidak pernah tersirat sedikit pun dalam pikiran untuk mengingkari janji⁷⁹.

⁷⁶ Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...*, hlm. 35-36

⁷⁷ Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...*, hlm. 6-7

⁷⁸ Raudatul Hasanah, *“Hubungan Kecerdasan Spiritual...*, hlm. 31

⁷⁹ Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...*, hlm. 38-39

Indikator yang harus dicapai :

- 1) Dapat menyesuaikan diri dengan karakter guru dan teman saat belajar PAI dan Budi Pekerti
- 2) Mudah menerima arahan dari guru PAI untuk perubahan belajar menjadi lebih baik⁸⁰.

B. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pembelajaran menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan, “proses, cara, atau aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau pemahaman melalui studi, latihan, atau pengalaman”⁸¹. Haerana dalam karyanya menjelaskan makna pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang sistematis dan terencana dengan matang yang didalamnya terjadi interaksi yang efektif antar siswa, guru, dan belajar dari sumber lingkungan belajar sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang mengarah pada tujuan Pendidikan⁸².

Pembelajaran, kini merealisasikan kurikulum merdeka yang mempengaruhi berbagai model, metode, media, dan strategi yang digunakan dalam dunia pendidikan di Indonesia, perkembangan kurikulum yang selalu beriringan dengan berkembangnya teknologi. Media sebagai bagian penting dalam pembelajaran⁸³. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran dan memberi keleluasaan bagi guru dalam mengajarkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mendasar⁸⁴.

⁸⁰ Raudatul Hasanah, “*Hubungan Kecerdasan Spiritual...*”, hlm. 31

⁸¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kelima)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016).

⁸² Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 18.

⁸³ Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori Dan Prosedur*, hlm. 19.

⁸⁴ A Qolbiyah, “*Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2022), hlm. 47.

Sedangkan makna Pendidikan Agama Islam (PAI), menurut Dahwadin dan Farhan Sifa N. menjelaskan PAI merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang didasarkan pada ajaran-ajaran islam dengan sumber utamanya Al-Qur'an dan Hadits, dengan tujuan membangun pemahaman yang holistik tentang agama, tauhid, takwa, moralitas, dan etika islam dalam berakhlak. Tujuannya untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama islam dan mengamalkannya dalam kehidupan⁸⁵.

Kemudian makna budi pekerti, Retno Widiyastuti mengemukakan arti “Budi berarti kesadaran”, yang didorong atas pemikiran dan karakter seseorang. Pekerti berarti tingkah laku yang sudah menjadi kebiasaan. Jadi Budi Pekerti adalah bentuk dari kesadaran untuk perilaku dan sikap yang baik, patut untuk ditiru, dan mencerminkan moralitas dan etika yang diajarkan dalam agama islam⁸⁶. Budi pekerti mengandung sifat-sifat seperti kejujuran, kebaikan, empati, kerja keras, dan penghargaan terhadap nilai-nilai moral.

Jadi pembelajaran PAI dan Budi adalah proses membimbing, mengarahkan, dan memdibina dalam proses pembelajaran yang didasarkan pada ajaran-ajaran islam sesuai dengan syariat (Al-Qur'an dan Hadits) untuk memperoleh kesadaran dalam berperilaku yang baik, patut untuk ditiru, dan mencerminkan moralitas etika agar dapat mengembangkan seluruh potensi siswa sebagai upaya mencapai kehidupan yang sukses dunia dan akhirat.

2. Jenis Pembelajaran Tradisional PAI dan Budi Pekerti

Pembelajaran tradisional merupakan pembelajaran yang sifatnya dilakukan dari sejak dahulu dan dilakukan dengan memanfaatkan apa yang ada secara manual, seperti

⁸⁵ Dahwadin and Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 7.

⁸⁶ Retno Widiyastuti, *Kebajikan Akhlak Dan Budi Pekerti* (Semarang: Alprin, 2010), hlm. 5.

a. Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung menurut Arends berpendapat bahwa beberapa model pengajaran yang dapat membantu siswa memperoleh informasi langkah demi langkah dan keterampilan dasar adalah model pengajaran langsung⁸⁷. Menurut Hunaepi menjelaskan Model pembelajaran langsung adalah jenis pembelajaran yang mengutamakan guru dan disajikan dalam beberapa tahapan yang meliputi: mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, memberikan latihan terbimbing, mengevaluasi pemahaman, memberikan umpan balik, menyediakan pusat pelatihan, dan memberikan pengetahuan⁸⁸.

b. Pembelajaran Kelompok

Aflah Andiya, dkk., menjelaskan Pembelajaran kelompok adalah model pembelajaran yang melibatkan kerja sama tim di mana siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Model ini memungkinkan siswa berinteraksi, bertukar ide, dan saling mendukung untuk mencapai hasil belajar⁸⁹. Tujuan lain model pembelajaran kelompok agar siswa dapat saling berinteraksi dan melatih bekerja sama.

c. Pembelajaran Tanya Jawab

Menurut Lufri, Ardi, Relas Y, dkk., menjelaskan metode tanya jawab adalah pembelajaran dengan menyajikan bahan melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh peserta didik⁹⁰. Metode ini dapat dikembangkan dengan kemampuan dan ketrampilan berfikir kreatif

⁸⁷ Richard I Arends, *Learning to Teach, Ninth Edition* (New York: Mc Grow-Hill, 2012), hlm. 296.

⁸⁸ Hunaepi and dkk, *Model Pembelajaran Langsung; Teori Dan Praktek* (Mataram: Duta Pustaka Ilmu, 2014), hlm. 66.

⁸⁹ Aflah Andiya et al., "Sistem Pengelolaan Model Pembelajaran Klasikal Dan Model Pembelajaran Kelompok Di TK Mini Pak Kasur," *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)* 5, no. 2 (2023): hlm. 2.

⁹⁰ Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Purwokerto: CV IRDH, 2020), hlm. 50.

dan kritis, bahkan berfikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

d. Pembelajaran Mengajar Teman

Anis Fu'adah dalam bukunya, pembelajaran mengajar teman adalah model pembelajaran di mana siswa diajak untuk saling mengajar dalam kelompok yang terdiri dari 2-4 orang. Konsep dasar dari model pembelajaran ini adalah bahwa siswa yang mengajar mampu memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Siswa belajar melalui proses eksplorasi dan diskusi dengan teman-teman mereka untuk memahami konten pembelajaran secara lebih mendalam⁹¹. Model pembelajaran mengajar teman dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan sikap saling menghargai di antara siswa.

e. Pembelajaran Observasi

Khoirun Nikmah dalam penelitiannya, model pembelajaran observasi adalah model pembelajaran di mana siswa diajak untuk mengamati dan menganalisis situasi nyata yang terjadi di sekitar mereka dan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam model pembelajaran ini, guru memberikan pengarahan sebelum siswa melakukan observasi dan memberikan refleksi terhadap pengamatan yang dilakukan siswa⁹². Model pembelajaran ini dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Islam dan budi pekerti dengan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata.

f. Pembelajaran Menghafal.

Model pembelajaran hafalan adalah model pembelajaran yang menekankan pada penghafalan teks-teks agama dan doa-doa agama. Model pembelajaran ini lebih banyak digunakan pada pembelajaran

⁹¹ Anis Fu'adah, *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya, Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Anak* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm. 3-4.

⁹² Khoirun Nikmah, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan Pada Mata Kuliah Studi *Arsip* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi* 04, no. 01 (2023): hlm. 28.

agama yang bersifat ritual, seperti shalat atau puasa. Pembelajaran hafalan dapat membantu siswa untuk mendalami pemahaman teks-teks agama dan menumbuhkan rasa ketaatan dan kesalehan⁹³.

3. Jenis Pembelajaran Modern PAI dan Budi Pekerti

Pembelajaran modern merupakan pembelajaran yang mengarah para perkembangan teknologi informasi, seperti

a. Pembelajaran Berbasis Proyek

Menurut Lufri, Ardi, Relas Y, dkk., menjelaskan bahwa Metode proyek adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa menggunakan elemen kehidupan sehari-hari sebagai pelajaran⁹⁴. Nining Mariyaningsih and Mistina Hidayati mengutip bahwa Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dan menghasilkan karya yang nyata⁹⁵. Metode proyek dapat dilaksanakan oleh siswa baik didalam kelas maupun luar kelas secara individu atau kelompok.

b. Pembelajaran Berbasis Masalah

Sanjaya menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada proses menyelesaikan masalah yang dihadapi secara alamiah⁹⁶. Model pembelajaran ini menggunakan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari sebagai konteks bagi siswa agar berfikir kritis dan dengan ketrampilannya dapat memecahkan masalah sehingga memperoleh konsep dan pengetahuan yang esensial sesuai materi yang dikaji.

⁹³ Alfitri, "The Function of Hafalan in Teaching and Learning Islam in Indonesia," Al-Jabar: Jurnal Kebudayaan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) (2019).

⁹⁴ Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran...*, hlm. 67.

⁹⁵ Nining Mariyaningsih and Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa* (Surakarta: CV KEKATA GRUP, 2018), hlm. 27.

⁹⁶ Nining Mariyaningsih and Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa...*, hlm. 21.

c. Pembelajaran Berbasis Teknologi

Menurut Muhammad Yaumi menjelaskan, pembelajaran berbasis teknologi adalah salah satu cara memberikan proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi cetak, audio, visual, multimedia, computer, intrnet, dan teknologi digital lainnya, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia digital⁹⁷.

d. Pembelajaran Kolaboratif

Menurut Agustan Syamsuddin, pembelajaran berbasis kolaboratif adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong kerja sama antara siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan ini dapat diimplementasikan dengan melakukan kegiatan diskusi, proyek kelompok, atau penugasan kelompok yang melibatkan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam konteks kehidupan mereka⁹⁸.

e. Pembelajaran Berbasis Simulasi

Nurmalia, Firma Hafmi, and Hasrian Rudi Setiawan dalam hasil penelitiannya bahwa, pembelajaran berbasis simulasi adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan simulasi atau permainan sebagai alat untuk menggambarkan atau mensimulasikan situasi nyata dalam konteks pembelajaran⁹⁹. Pengajaran berbantuan komputer (CAI) pada model simulasi atau tutorial meningkatkan pembelajaran siswa¹⁰⁰. Pembelajaran simulasi dapat digunakan untuk

⁹⁷ Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenandamedia Group, 2018), hlm. 4.

⁹⁸ Agustan Syamsuddin et al., “Deskripsi Pembekalan Program Pembelajaran Kolaboratif-Partisipatif Pada Kegiatan Implementasi Kurikulum Kerjasama MBKM,” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2022): hlm. 22.

⁹⁹ Nurmalia, Firma Hafmi, and Hasrian Rudi Setiawan, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Simulasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 1 Perbaungan,” *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* 4, no. 1 (2023): hlm. 1381.

¹⁰⁰ Stella Timotheou et al., *Impacts of Digital Technologies on Education and Factors Influencing Schools’ Digital Capacity and Transformation: A Literature Review, Education and Information Technologies*, vol. 28 (Springer US, 2023), hlm. 6699, <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11431-8>.

menggambarkan situasi-situasi dalam kehidupannya setiap saat yang mengintegrasikan pada penerapan nilai-nilai agama Islam.

f. Pembelajaran Berbasis Pencapaian

I Wayan Arka menurutnya, pembelajaran berbasis pencapaian adalah pembelajaran yang berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran oleh setiap siswa. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik dinyatakan, pada pola sikap, pengetahuan, dan ketrampilannya sehingga setiap siswa dapat mengukur pencapaian mereka ini¹⁰¹. Pembelajaran ini mengasumsikan bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk berhasil, dan keberhasilan harus diukur berdasarkan apa yang siswa pelajari, bukan seberapa banyak waktu yang dihabiskan untuk mengajar.

4. Membentuk Kecerdasan Spiritual Melalui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Membentuk kecerdasan spiritual seperti tertulis diatas terdapat tujuh indikator. Pada setiap indikator menggunakan jenis pembelajaran yang berbeda seperti pembelajaran langsung, observasi, berbasis teknologi, berbasis proyek, kolaboratif, tanya jawab, dan kelompok dan mengajar teman¹⁰². Berikut penjelasan metode, teknik, cara yang dapat dilakukan untuk membentuk tujuh indikator kecerdasan spiritual siswa:

a. Merasakan kehadiran Allah, menggunakan pembelajaran langsung

Guru mengajar materi agama secara langsung, memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama Islam dan budi pekerti, serta memfasilitasi diskusi dan refleksi tentang penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dilakukan dapat berupa:

¹⁰¹ I Wayan Arka, "Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Kompetensi," Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya 4, no. 2 (2020): hlm. 55, <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/widyacarya/article/view/792>.

¹⁰² Berdasarkan Wawancara Pendahuluan Yang Dilaksanakan Di SMK Negeri 1 Bukateja Pada Tanggal 30 Agustus 2023.

- 1) Menggunakan teknik meditasi atau kontemplasi, siswa dapat diajak untuk menenangkan pikiran dan fokus pada kehadiran Allah¹⁰³. Guru dapat memberikan arahan dan panduan untuk melakukan meditasi, misalnya dengan meminta siswa untuk memusatkan perhatian pada nama-nama Allah sesuai dengan sifat-Nya sehingga merasakan kehadiran-Nya.
 - 2) Memperkenalkan siswa kepada kisah-kisah inspiratif tentang individu yang merasakan dan mengalami kehadiran Allah dapat membantu membangkitkan pengalaman serupa pada mereka¹⁰⁴. Guru dapat membagikan kisah-kisah orang sukses yang meyakini bahwa keberhasilan mereka berasal dari kehadiran Allah dan ketekunan dalam beribadah.
 - 3) Mewujudkan lingkungan kelas yang inklusif dan saling menghormati akan memungkinkan siswa untuk merasakan kehadiran Allah melalui interaksi positif dengan teman sebaya dan guru¹⁰⁵. Guru harus menciptakan dan memfasilitasi pada tanggapan empati, penghargaan, dan saling bantuan agar siswa dapat merasakan kebaikan dan kehadiran Allah melalui persaudaraan manusia.
- b. Berzikir dan berdoa, menggunakan pembelajaran observasi
- Metode pembelajaran ini dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Islam dan budi pekerti dengan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Pembelajaran yang dilakukan dapat berupa:
- 1) Guru dapat menunjukkan secara langsung bagaimana melakukan zikir dan doa dengan baik. Dengan memperlihatkan praktek yang tepat dan benar, siswa akan memiliki contoh langsung tentang cara yang benar dalam berzikir dan berdoa.

¹⁰³ Pradita Muntari Wawi, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Kegiatan Meditasi (Studi Kasus Di TK Bumi Bambini, Tangerang Selatan)." (FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta., 2023), hlm. 28.

¹⁰⁴ Amirudin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadits Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2023), hlm. 295.

¹⁰⁵ Sobry Sutikmo, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 19.

2) Observasi Bersama: Guru dapat meminta siswa untuk melakukan observasi terhadap individu atau kelompok yang ahli dalam berzikir dan berdoa¹⁰⁶. Misalnya, mengamati orang tua, imam masjid, tokoh agama yang khusyuk dalam beribadah. Siswa kemudian dapat memperhatikan sikap, gerakan, dan kata-kata yang digunakan selama zikir dan doa.

c. Memiliki kualitas sabar, menggunakan pembelajaran berbasis teknologi

Guru dapat menggunakan presentasi multimedia, video pembelajaran, aplikasi pembelajaran agama Islam, dan sumber daya digital lainnya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman pembelajaran mereka. Pembelajaran yang dilakukan dapat berupa:

- 1) Menggunakan multimedia dan teknologi yang menarik seperti video, gambar, dan animasi dapat membantu mengembangkan kesabaran siswa¹⁰⁷. Misalnya, guru dapat menggunakan video yang menunjukkan proses teliti dan kesabaran dalam melakukan suatu tugas atau kegiatan.
- 2) Melalui platform pembelajaran online atau aplikasi pembelajaran, siswa dapat mengakses materi secara mandiri dan belajar dalam lingkungan yang terstruktur¹⁰⁸. Dalam pembelajaran mandiri, siswa perlu bersabar untuk mempelajari konten, menyelesaikan tugas pemahaman diri, dan menunggu umpan balik dari guru atau sistem pembelajaran.

d. Cenderung pada kebaikan, menggunakan pembelajaran berbasis proyek

Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk belajar melalui proyek-proyek yang memerlukan penelitian,

¹⁰⁶ Qiyadah Robbaniyah, *Strategi & Metode Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023), hlm. 134.

¹⁰⁷ Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori Dan Prosedur*, hlm. 123.

¹⁰⁸ Cahyadi, *Pengembangan Media...*, hlm. 127.

pemecahan masalah, dan penerapan nilai-nilai agama Islam dan budi pekerti dalam konteks kehidupan nyata. Pembelajaran yang dilakukan dapat berupa:

- 1) Penerapan Nilai-nilai: Dalam pembelajaran berbasis proyek, guru dapat menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika yang relevan dengan proyek yang sedang dilakukan¹⁰⁹. Siswa akan melihat hubungan langsung antara nilai-nilai tersebut dengan proyek mereka, dan bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut dapat memberikan kontribusi pada kebaikan di dalam dan di luar lingkungan sekolah.
- e. Memiliki empati yang kuat, menggunakan pembelajaran kolaboratif
- Dalam pembelajaran PAI, pendekatan ini dapat diimplementasikan dengan melakukan kegiatan diskusi, proyek kelompok, atau penugasan kelompok yang melibatkan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam konteks kehidupan mereka. Pembelajaran yang dilakukan dapat berupa:
- 1) Role Playing: Menggunakan teknik permainan peran atau drama untuk memungkinkan siswa merasakan secara langsung bagaimana rasanya berada dalam posisi dan situasi orang lain¹¹⁰. Mendorong siswa untuk mengambil peran dan melihat dunia dari sudut pandang orang lain dapat membantu mereka memahami dan merasakan empati terhadap rasa sakit, kesulitan, atau kegembiraan yang orang lain alami.
 - 2) Sharing Cerita dan Pengalaman: Mendorong siswa untuk berbagi cerita dan pengalaman pribadi mereka tentang pengalaman hidup yang melibatkan emosi dan kepedulian terhadap orang lain¹¹¹. Ini dapat menciptakan kesadaran tentang perbedaan dan tantangan

¹⁰⁹ Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, hlm. 67.

¹¹⁰ Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran....*, hlm. 65.

¹¹¹ Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran....*, hlm. 61.

yang dihadapi orang lain, serta merangsang empati siswa terhadap pengalaman orang lain.

f. Berjiwa besar memiliki visi, menggunakan pembelajaran tanya jawab

Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk memikirkan, membahas, dan merespons dengan cara yang mengembangkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam dan budi pekerti. Pembelajaran yang dilakukan dapat berupa:

- 1) Mendorong Pemikiran Kritis: Melalui tanya jawab, siswa diajak untuk berpikir lebih dalam dan kritis¹¹². Guru dapat mengajukan pertanyaan yang memunculkan refleksi, analisis, dan evaluasi. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih luas dan terbuka, yang merupakan karakteristik dari jiwa besar.
- 2) Memotivasi Pencarian Pengetahuan: Melalui tanya jawab, siswa dihadapkan pada kebutuhan untuk mencari jawaban yang akurat dan mendalam. Mereka diajak untuk menggali lebih dalam, mencari informasi, membaca, dan belajar lebih lanjut. Proses ini membantu siswa untuk memiliki motivasi intrinsik dalam mencari pengetahuan dan mengembangkan wawasan mendalam.
- 3) Meningkatkan Kesadaran Diri: Dalam tanya jawab, siswa dapat diminta untuk merenungkan dan berbagi pandangan pribadi mereka.¹¹³ Proses ini membantu siswa untuk meningkatkan kesadaran diri mereka tentang nilai-nilai, kepercayaan, dan tujuan hidup. Hal ini dapat memperkuat jiwa besar dan membantu mereka mengembangkan visi yang mapan untuk masa depan.

¹¹² Liwaul et al., "Model Pengelolaan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Melibatkan Metode Cooperative Learning," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): hlm. 258.

¹¹³ Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran*, hlm. 50.

- g. Bahagia melayani dan menolong, menggunakan pembelajaran kelompok dan mengajar teman.

Siswa dapat membentuk kelompok untuk mempelajari dan mendiskusikan nilai-nilai agama Islam dan budi pekerti, serta saling memberikan masukan dan umpan balik. Pembelajaran yang dilakukan dapat berupa:

- 1) Pembagian Tugas: Mengajar siswa untuk bertanggung jawab atas tugas tertentu dalam kelompok mereka akan mengembangkan sikap melayani¹¹⁴. Siswa akan belajar bekerja sesuai dengan peran dan kontribusi mereka, membantu anggota lain dalam mencapai tujuan kelompok.
- 2) Mengajar Teman: Membuat siswa menjadi mentor atau tutor bagi teman sekelas mereka dapat membantu membentuk sikap melayani¹¹⁵. Siswa akan merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk membantu orang lain dalam mencapai tujuan akademik mereka.

¹¹⁴ Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran....*, hlm. 57.

¹¹⁵ Fu'adah, *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya, Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Anak*, hlm. 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) berdasarkan objek yang berkembang, tidak dimanipulasi, dan peneliti tidak mempengaruhi dinamika objeknya¹¹⁶. Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian fenomenologi yang dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan hasil penelitian dan membuktikan temuan. Jenis penelitian kualitatif ada delapan, yaitu: etnografi, studi kasus, studi dokumen, observasi, wawancara, fenomenologi, *grounded theory*, dan studi sejarah¹¹⁷.

Penelitian kualitatif mengumpulkan data pada latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi. Peneliti menggunakan instrumen mereka sendiri untuk melakukan penelitian ini. Pengambilan sampel dari berbagai sumber data dilakukan secara purposive. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi (gabungan), dan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Hasil penelitian menekankan pentingnya generalisasi¹¹⁸.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Tujuan pendekatan ini untuk mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variable, dan keadaan yang terjadi saat penelitian sesuai kejadian sebenarnya. Kalaupun ada data angka, itu sebagai penunjang hasil penelitian. Penelitian ini lebih mengutamakan pada pembelajaran dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa SMK Negeri 1 Bukateja.

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 8.

¹¹⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 21.

¹¹⁸ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8.

B. Setting Penelitian

Tempat Penelitian sebagai tempat peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Peneliti memilih lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Bukateja yang beralamat di Jl. Raya Purwandaru - Bukateja, Bukateja, Kec. Bukateja, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah, mengenai pembentukan kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Bukateja Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Penulis tertarik mengambil lokasi penelitian tersebut dikarenakan:

1. SMK Negeri 1 Bukateja di Purbalingga, menjadi lokasi yang mendukung untuk diteliti, karena peneliti menjumpai adanya program Profil Pelajar Pancasila
2. Sesuai program Profil Pelajar Pancasila ke 1, bermakna pembentukan kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
3. Sesuai dengan visinya yakni "...menghasilkan tamatan berkarakter, kompeten, kompetitif dan berwawasan lingkungan".
4. Belum ada peneliti yang meneliti di SMK tersebut dengan tema membentuk kecerdasan spiritual siswa.

C. Subyek dan Obyek penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan informan atau orang yang diteliti. Penelitian ini bersubyek kepada:

- a. Bapak Sutowo, selaku Kepala SMK Negeri 1 Bukateja untuk memperoleh data tentang usaha yang dilakukan dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa.
- b. Bapak Chafid Purwo Saroso dan Irfan Nisa'i, selaku Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bukateja, dengan tujuan memperoleh data tentang proses pembentukan kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran.

- c. Siswa SMK Negeri 1 Bukateja, untuk memberi informasi dalam uji keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber.

2. Obyek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian lapangan ini yaitu membentuk kecerdasan spiritual siswa, sehingga objek pada penelitian ini ialah peserta didik di SMK Negeri 1 Bukateja.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini secara runtut yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini dapat diperoleh data yang valid dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Neni Hasnunidah menyatakan bahwa, Interview atau Wawancara adalah komunikasi verbal yang dilakukan oleh peneliti dengan responden untuk mendapatkan informasi tertentu. Salah satu cara yang efektif untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dialami seseorang adalah melalui wawancara. Melalui kegiatan tanya jawab dapat membuat peneliti memasuki alam pikiran responden, sehingga peneliti menemukan gambaran yang lebih objektif tentang masalah yang sedang diselidikinya¹¹⁹. Wawancara dalam penelitian ini, secara terstruktur dengan berpedoman pada panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk mempermudah dalam kegiatan tanya jawab, mengolah data dan informasi.

Wawancara diberikan kepada Kepala SMK Negeri 1 Bukateja, Guru PAI, dan Siswa SMK Negeri 1 Bukateja. Wawancara terhadap kepala SMK Negeri 1 Bukateja guna menggali informasi tentang pembentukan kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Wawancara dengan Guru PAI guna menggali informasi

¹¹⁹ Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 100.

tentang proses pembelajaran dalam pembentukan kecerdasan siswa. Wawancara dengan siswa guna mencocokkan data yang telah didapat sebelumnya, seperti kebenaran proses pemebentukan spiritual melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

2. Observasi

Menurut Neni Hasnunidah menjelaskan, observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati subjek penelitian secara langsung. Ini berarti mengamati dan mencatat terjadap gejala yang tampak pada subjek penelitian secara sistematis dan menyeluruh. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang pada kenyataanya sukar untuk diperoleh informasi yang vailed jika menggunakan metode lainnya¹²⁰. Menurut Spradley pada penelitian obyek observasi terdiri atas tiga komponen utama yaitu place (tempat), actor (pelaku), dan activities (aktifitas). Kemudian dapat dikembangkan lagi sesuai dengan kebutuhan¹²¹.

Penelitian dengan observasi partisipan, artinya selama proses penelitian, peneliti ikut terlibat langsung dalam pengamatan dilapangan. Observasi untuk mengumpulkan data dengan pengamatan langsung tentang Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bukateja Purbalingga. Peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran dilakukan oleh guru PAI dan siswa di SMK Negeri 1 Bukateja, jenis pembelajaran yang digunakan dan proses pembentukan kecerdasan spiritual siswa di SMK Negeri 1 Bukateja.

3. Dokumentasi

Anggito and Setiawan menjelaskan, dokumen adalah metode pengumpulan data yang menggunakan bahan tertulis atau gambar (bukan catatan) berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan disertakan dalam penelitian karena diperlukan oleh peneliti. Metode dokumentasi mencakup semua jenis data yang dapat diteliti dan mudah diakses, seperti

¹²⁰ Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*...., hlm. 102.

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, hlm. 228.

foto, video, film, surat, catatan harian, catatan administrasi, dan jenis informasi lainnya¹²².

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mencari data akurat yang dibutuhkan dalam penelitian di SMK Negeri 1 Bukateja. Dokumen tersebut diantaranya: foto dokumentasi hasil observasi, foto dokumentasi wawancara, dokumen penunjang lain seperti modul ajar, data siswa, data guru, data inventaris sarana dan prasarana, dan dokumen pendukung lainnya di SMK Negeri 1 Bukateja.

E. Pengembangan Instrumen

Dalam membentuk teknik pengambilan data agar data yang digunakan dalam penelitian ini tidak keluar dari jalan dan luar lingkup tema yang diteliti maka diperlukan instrumen. “Dalam penelitian, instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati”¹²³. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, kemudian setelah fokus penelitian jelas maka dikembangkan instrumen penelitian ini sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Data wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang tidak dapat diamati. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Bapak Chafid Purwo Saroso dan Irfan Nisa'i, selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dan sejumlah siswa di SMK Negeri 1 Bukateja.

a. Kepala sekolah

- 1) Apakah siswa SMK Negeri 1 Bukateja sudah memiliki kecerdasan spiritual yang baik?
- 2) Bagaimana usaha SMK Negeri 1 Bukateja dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa?

¹²² Anggito and Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 146.

¹²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 102.

- 3) Apakah guru PAI di SMK Negeri 1 Bukateja telah berupaya untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa?
 - 4) Bagaimana pembentukan kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bukateja?
 - 5) Dari usaha yang dilakukan adakah evaluasi dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa?
- b. Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti
- 1) Apakah proses pembelajaran PAI dalam pembentukan kecerdasan siswa SMK Negeri 1 Bukateja sudah maksimal?
 - 2) Bagaimana upaya yang dilakukan dalam membentuk kecerdasan spiritual?
 - 3) Bagaimana membentuk siswa merasakan kehadiran Allah dengan metode pembelajaran langsung?
 - 4) Bagaimana indikator bahwa siswa telah dapat merasakan kehadiran Allah melalui pembelajaran tersebut?
 - 5) Bagaimana membentuk siswa dalam berzikir dan berdoa dengan metode pembelajaran observasi?
 - 6) Bagaimana indikator bahwa siswa telah dapat berzikir dan berdoa yang baik melalui pembelajaran tersebut?
 - 7) Bagaimana membentuk siswa memiliki kualitas sabar dengan metode pembelajaran teknologi?
 - 8) Bagaimana indikator bahwa siswa telah memiliki kualitas sabar melalui pembelajaran tersebut?
 - 9) Bagaimana membentuk siswa cenderung pada kebaikan dengan metode pembelajaran berbasis proyek?
 - 10) Bagaimana indikator bahwa siswa telah cenderung pada kebaikan melalui pembelajaran tersebut?
 - 11) Bagaimana membentuk siswa memiliki empati yang kuat dengan metode pembelajaran kolaboratif?
 - 12) Bagaimana indikator bahwa siswa telah memiliki empati yang kuat melalui pembelajaran tersebut?

- 13) Bagaimana membentuk siswa berjiwa besar memiliki visi dengan metode pembelajaran tanya jawab?
- 14) Bagaimana indikator bahwa siswa telah berjiwa besar dan memiliki visi melalui pembelajaran tersebut?
- 15) Bagaimana membentuk siswa bahagia melayani dan menolong dengan metode pembelajaran kelompok dan mengajar teman?
- 16) Bagaimana indikator bahwa siswa telah mampu melayani dan menolong melalui pembelajaran tersebut?
- 17) Apakah metode pembelajaran tersebut cocok digunakan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa?
- 18) Hal apa yang perlu di tingkatkan dalam keberhasilan membentuk kecerdasan spiritual siswa?

c. Siswa

- 1) Apa yang dilakukan guru agar kalian dapat merasakan kehadiran Allah?
- 2) Apa yang dilakukan guru agar kalian dapat berzikir dan berdoa yang baik?
- 3) Apa yang dilakukan guru agar kalian dapat memiliki kualitas sabar?
- 4) Apa yang dilakukan guru agar kalian dapat membentuk sikap cenderung pada kebaikan?
- 5) Apa yang dilakukan guru agar kalian dapat memiliki empati yang kuat?
- 6) Apa yang dilakukan guru agar kalian dapat berjiwa besar memiliki visi?
- 7) Apa yang dilakukan guru agar kalian dapat bahagia melayani dan menolong dengan baik?
- 8) Apakah pembelajaran yang digunakan mudah diterima?

2. Pedoman Observasi

Instrument pedoman observasi untuk mendeskripsikan dalam pengamatan proses pembelajaran yang berkaitan dengan Jenis indikator

pencapaian kecerdasan spiritual siswa, Jenis pembelajaran yang digunakan guru, dan pembentukan kecerdasan spiritual dari pembelajaran.

a. Jenis indikator pencapaian kecerdasan spiritual

Observasi dilakukan didalam kelas dengan mengetahui dari modul ajar yang hendak dicapai dan pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas

b. Jenis pembelajaran yang digunakan

Observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung, dengan melihat metode, media, teknik, dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran

c. Pembentukan kecerdasan spiritual

Observasi dilakukan didalam kelas setelah pembelajaran dengan evaluasi akhir pembelajaran, dan sikap perilaku siswa setelah pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas.

3. Pedoman Dokumentasi

Instrumen pedoman dokumentasi dilakukan dengan pengambilan foto, video, dan rekaman dalam penelitian dan data-data yang diperlukan dalam mendukung kevalidan data, seperti:

a. Dokumentasi observasi

Hasil observasi digunakan untuk mengecek kevalidan data, bahwa penelitian tersebut benar-benar telah dilakukan dan peneliti ikut terjun langsung kelapangan.

b. Dokumentasi wawancara

Dokumentasi wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, digunakan untuk mengecek kevalidan data, bahwa penelitian tersebut benar-benar telah dilakukan dan peneliti telah melakukan wawancara

c. Hasil wawancara

Dokumentasi hasil wawancara dapat berupa susunan pertanyaan dan hasil jawaban, yang disajikan untuk menggali informasi dan menyajikan data yang valid.

d. Modul ajar

Digunakan untuk mengetahui kecerdasan spiritual yang hendak di capai, beserta teknik dan metode yang digunakan.

e. Data siswa

Data siswa digunakan untuk melihat dan mengetahui jumlah siswa di SMK Negeri 1 Bukateja

f. Data guru

Data guru disajikan untuk mengetahui struktur organisasi guru beserta pengampu mata pelajaran

g. Inventaris sarana dan prasarana

Digunakan untuk mengetahui fasilitas yang digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran agar maksimal, dan mencapai tujuan pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan sistematis dari data yang ditemukan melalui pencarian, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup penyusunan data dalam pola, mengorganisasikannya dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, sintesa, dan pemilihan data yang penting untuk dipelajari. Tujuan dari analisis data adalah untuk membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca¹²⁴.

Metode Analisis data, perlu adanya kesesuaian dan ketetapan teknik dalam menganalisis data yang dilaksanakan selama pengumpulan data berlangsung sampai selesai pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman, ada tiga metode untuk menganalisis data, dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi hingga penyimpulan data¹²⁵.

¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*...., hlm. 335.

¹²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*...., hlm. 246.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang penting, memfokuskan pada yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang data yang tidak penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya saat diperlukan¹²⁶.

Data yang diperoleh dari lapangan biasanya sangat banyak, oleh karena itu perlu adanya reduksi data untuk merangkum, memilih data yang penting, memilih data utama, dan yang paling relevan untuk penelitian. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian tersebut menghasilkan temuan yang spesifik dan tidak melebar dari topik yang dibahas.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah reduksi data, yang disusun secara sistematis dan disajikan dengan lengkap, singkat, padat, dan jelas. Data dapat disajikan dalam penelitian kualitatif dalam bentuk bagan, uraian singkat, atau hubungan antar kategori, dan dapat dilengkapi dengan tabel, grafik, atau diagram.

3. Penarikan Kesimpulan

Terakhir yaitu verifikasi data sampai penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan berisikan penemuan baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Kesimpulan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih diragukan sehingga menjadi jelas setelah penelitian selesai. Selain itu, kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹²⁷ Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah masih sementara dan berkembang setelah penelitian, jadi biasanya ada dua kemungkinan: mungkin dapat menjawab rumusan masalah atau mungkin tidak¹²⁸.

¹²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 247.

¹²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 252.

¹²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 247–253.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengambil kesimpulan dan memverifikasi data yang telah diperoleh dari berbagai sumber di SMK Negeri 1 Bukateja Purbalingga.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Hasil Analisa atau temuan penelitian harus sesuai dengan fakta yang dilapangan, maka data hasil perlu dikonfirmasi kembali. Tingkat validasi hasil penelitian kualitatif berdasarkan pada: uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas¹²⁹.

Metode validitas hasil ini, peneliti gunakan uji kredibilitas. Metode ini digunakan untuk mengukur kebenaran data yang dikumpulkan, disebut validitas internal. Kredibilitas menggambarkan kesesuaian konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden atau narasumber¹³⁰.

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data; ini berarti mengevaluasi kebenaran data dengan membandingkan data dari sumber lain dengan data yang dikumpulkan dengan cara yang berbeda dan dengan pengecekan vertical dan horizontal. Ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil yang diamati peneliti dan dengan memperluas subjek dari sumber data untuk setiap subjek penelitian yang berbeda.¹³¹

Metode triangulasi sumber menguji data dari berbagai sumber atau informan untuk mendapatkan informasi. Ini melibatkan mengecek data yang diperoleh selama perisetan dari berbagai sumber atau informan¹³². Metode ini peneliti gunakan dalam menguji keabsahan data untuk memvalidasi hasil penelitian yang telah di sajikan dari sumber informasi di SMK Negeri 1 Bukateja Purbalingga.

¹²⁹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm. 54.

¹³⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif...*, hlm. 55.

¹³¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif...*, hlm. 62-63.

¹³² Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): hlm. 56.

BAB IV

PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMK N 1 BUKATEJA

A. Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMK Negeri 1 Bukateja

Berikut akan peneliti paparkan terkait hasil data yang diperoleh beserta analisis penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pembentukan kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Bukateja. Terdapat tujuh tema yang dilakukan selama penelitian berlangsung, analisis data dilakukan dengan mengubah data rekaman dan video menjadi teks, data observasi dan data dokumentasi untuk menyeleksi data-data yang sesuai dengan kebutuhan.

SMK Negeri 1 Bukateja telah berupaya dalam proses pembentukan kecerdasan spiritual siswa, untuk mencapai nilai-nilai agama sebagai bekal di dunia dan akhirat. Membentuk kecerdasan yang berkaitan dengan spiritual merupakan aspek yang tidak mudah, membentuk siswa yang sholeh/sholehah merupakan hasil dari sebuah proses pembentukan kebiasaan yang berkelanjutan dan saling berkesinambungan yaitu dimulai sejak dini¹³³. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Bukateja mengatakan:

“SMK itu ibarat bengkel yang masuk kesini ada yang sudah baik ada yang belum baik, dan tugas sekolah menjadikan yang belum baik untuk jadi baik dan yang baik semakin baik. Maka jika dikatakan apakah sudah baik? jawabannya proses, untuk bisa menjamin semuanya baik”. pendidikan merupakan investasi jangka panjang artinya saat ini kita didik hasilnya baru dapat terlihat 1 - 3 tahun kedepan dan itupun belum tentu. Kalau yang nampak itu nilai secara Kuantitatif tetapi hasil Pendidikan secara kualitatif itu akan kita lihat dalam jangka Panjang”¹³⁴.

SMK Negeri 1 Bukateja telah berupaya untuk melakukan proses dalam membentuk kecerdasan spiritual, agar bisa menjamin semuanya menjadi baik

¹³³ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual...*, hlm. 2.

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Sutowo, selaku Kepala SMK Negeri 1 Bukateja pada hari Senin, 5 Februari 2024, Pukul 08.44 WIB, n.d.

dan semakin baik. Proses juga mengalami berbagai tantangan dan persoalan sehingga untuk melihat data terkait kecerdasan spiritual, maka Kepala SMK Negeri 1 bukateja mengatakan: “Sehingga jika saya ditanya apakah proses itu sudah baik, iya semakin baik kecerdasan spiritual siswa dengan sekolah disini”¹³⁵.

Beberapa usaha telah dilakukan oleh SMK Negeri 1 Bukateja dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa, sehingga tercipta dasar landasan kuat dan senantiasa mengingatkan apa yang kila lakukan merupakan bentuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Prilaku untuk mengerti bahwa segala perbuatan dan amalan semata-mata karena mengharap ridha Allah SAW¹³⁶ diantara usaha yang dilakukan yaitu:

“Pertama dari sisi pemahaman maka kita sampaikan ini lewat apel pagi memberikan semangat spiritual kepada para siswa, antara lain kita sejak awal niatkan bahwa belajar itu kita niatkan adalah menuntut ilmu yang mana menuntut ilmu diperitahkan oleh agama dan berpahala. Kedua bahwa setiap yang kita lakukan dalam rangka penuntut ilmu berpahala bahkan saat orang itu meninggal dunia saat menuntut ilmu maka matinya adalah mati syahid. Masih banyak lagi, bahwa kita hidup bukan sekedar bicara tentang wani piro secara materi tapi kita hidup adalah untuk bicara bagaimana kita menjadi orang yang baik”¹³⁷.



Gambar 4. 1 Kegiatan Apel tiap hari dan motivasi

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak Sutowo, selaku Kepala SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Senin, 5 Februari 2024, Pukul 08.44 WIB n.d..

¹³⁶ Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional, Dan Berakhlak)*, hlm. x.

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Sutowo, selaku Kepala SMK...

Kecerdasan Spiritual tidak hanya bicara tentang dunia namun lebih kepada urusan akhirat, sehingga tujuan dari setiap yang kita lakukan merupakan untuk taat beribadah kepada Allah SWT. Guru PAI di SMK Negeri 1 Bukateja dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa, telah berupaya atas bimbingan pembinaan dari kepala sekolah untuk selanjutnya siswa juga dibina dengan baik:

“Sesekali dari guru PAI itu saya panggil diruangan ini dalam rangka pembinaan, saya panggil lakukan pembinaan agar siswa dibina juga secara khusus bahkan secara kuantitatif saya minta diberikan apresiasi yang tinggi di nilai pembelajaran atau dirapot ketika siswa tersebut rajin shalat berjamaah”¹³⁸.

Evaluasi dari usaha yang telah dilakukan oleh SMK Negeri 1 Bukateja untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa:

“Perlu pengawalan dari seluruh guru, jadi siswa dari kepala sekolah disampaikan secara umum, guru agama juga jumlahnya terbatas, maka masih berat ketika ini belum menjadi budaya jika dikawal oleh seluruh guru dan karyawan yang ada, pengawalan yang terus menerus. Dan tidak semua guru juga memberikan pembinaan-pembinaan berkaitan kecerdasan spiritual. Shalat jamaah dengan siswa yang banyak, absen itu hanya untuk meminimalisir bukan untuk mengawasi”.



Gambar 4. 2 Pembiasaan Sholat dzuhur berjamaah

“Dalam evaluasi saya sementara waktu bisa terkondisikan bisa lebih baik daripada pengajian di tempat sendiri yang kadang kala pengajian

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Sutowo, selaku Kepala SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Senin, 5 Februari 2024, Pukul 08.44 WIB n.d..

kalo di lapangan siang sedikit panas, ini tidak efisien karena pengajian harus khusus”¹³⁹.



Gambar 4. 3 kegiatan pengajian setiap acara besar SMK

Kepala SMK Negeri 1 Bukateja selain dari kompetensi keahlian juga memfokuskan pentingnya kecerdasan spiritual, ditunjukkan dari berbagai upaya yang dilakukan dengan penanaman Aqidah, akhlak, serta pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan, dibuktikan dengan adanya aktifitas kegiatan keruhaniian seperti selalu mengingatkan dan menannamkan Aqidah saat apel pagi, sholat dzuhur berjamaah, dan selalu diselingi kegiatan pengajian di setiap momen atau event yang di lakukan di SMK negeri 1 Bukateja. Dasar dari kecerdasan yang digunakan sebagai dasar pijakan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dalam pembelajaran¹⁴⁰. Dalam evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, Kepala Sekolah menyerahkan pada guru agama dan setelah laporan rekap itu akan diserahkan lagi untuk anak-anak dibina. Dalam pembinaan tersebut Kepala Sekolah mengatakan: “teknis pembinaannya saya tidak tau itu kan bukan kewenangan saya, kewenangan saya agar guru agama melakukan pembinaan. Teknis pembinaan itu terserah guru agama”¹⁴¹.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai ujung tombak dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang telah melakukan proses pembelajaran dengan maksimal, sehingga tercapainya kecerdasan spiritual pada diri siswa di SMK Negeri 1 Bukateja.

¹³⁹ Wawancara dengan Bapak Sutowo, selaku Kepala SMK....

¹⁴⁰ Sukidi, *Kecerdasan Spiritual.....*, hlm. 68-75.

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak Sutowo, selaku Kepala SMK....

Seperti yang di katakana oleh Guru PAI berkaitan dengan proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti: “Menurut saya sudah maksimal”¹⁴², dan guru PAI lain ditanya apakah sudah maksimal “Alhamdulillah sudah maksimal, dengan berbagai macam dan cara metode pembelajaran bisa di buat oleh saya, ataupun yang lain”¹⁴³.

Berbagai upaya maksimal yang dilakukan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa di SMK Negeri 1 Bukateja:

“Dengan di kepala sekolah yang memiliki visi misi mengedepankan akhlakul karimah, akhirnya mengacu pada Guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih mengoptimalkan baik kinerja, dedikasi, loyalitas, termasuk dengan akhlak atau budi pekerti. Adanya Asmaul Husna, shalat dzuhur berjamaah, dan program kegiatan agama lainnya”. “Untuk guru dapat mengoptimalkan pembelajaran kami semaksimal mungkin untuk bisa memberikan tauladan kepada anak didik kami dan itu yang dikedepankan, tidak hanya secara teori tetapi lebih pada dataran contoh atau teladan”¹⁴⁴.

Proses pembentukan kecerdasan spiritual memerlukan berbagai trobosan yang harus dilakukan, berani mengambil langkah, dan menjadikan bimbingan yang aktif bagi siswa. Pembelajaran yang dilakukan guru menjadi suri tauladan yang baik akan membawa arah siswa memudahkan dirinya berkembang dan berubah. Bapak Pendidikan Nasional memberi konsep belajar Ki hajar Dewantara “*Ing narso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*”¹⁴⁵. Guru harus mampu menjadi teladan agar dapat dicontoh oleh siswanya. Usaha lain dalam pembentukan kecerdasan spiritual oleh guru PAI yaitu:

“Dengan cara kita membuat materi itu bisa tersampaikan dengan menarik sehingga siswa nanti bisa menyerap atau mengerti, mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Caranya yaitu harus disesuaikan di sampaikan dengan cara yang baik bisa dibuat dengan bentuk game, mungkin kelompok, atau mungkin bisa dengan proyek

¹⁴² Wawancara dengan Bapak Irfan Nisa'i, selaku Guru PAI SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu, 21 Februari 2024, Pukul 12.18 WIB, n.d.

¹⁴³ Wawancara dengan Bapak Chafid Purwo Saroso, selaku Guru PAI SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Kamis, 11 Januari 2024, Pukul 11.20 WIB, n.d.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Irfan Nisa'i, selaku Guru PAI...

¹⁴⁵ Ali Mustadi and Dkk, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar* (Yogyakarta: UNY Press, 2018), hlm. 41.

dan lain sebagainya, dan mungkin memanfaatkan dengan media elektronik dan sebagainya”¹⁴⁶.

Pencapaian kompetensi berdasarkan perubahan perilaku yang diukur berdasarkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan¹⁴⁷. Campaign dari hasil pembelajaran berupa pemahaman materi yang substansinya mengarah pada pengimplementasian dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mengendalikan diri serta selalu merasakan dalam hari bahwa dengan perbuatan senantiasa diawasi dan dinilai oleh Allah SWT.

B. Proses Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bukateja

Hasil penelitian pada proses pembelajaran dilakukan dengan wawancara dan observasi proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, dimulai dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan penilaian. Analisis pembelajaran ini dilakukan untuk mencapai indikator-indikator kecerdasan spiritual yang akan dicapai, hasil penelitian sekaligus analiaais terbagi menjadi tujuh tema besar, sebagai berikut:

1. Merasakan Kehadiran Allah melalui Pembelajaran Langsung

Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa membentuk kecerdasan spiritual Merasakan Kehadiran Allah dengan baik, dapat dilakukan melalui pembelajaran Langsung. Pembelajaran langsung dengan pembelajaran aktif, siswa sebagai pusat pembelajaran dalam menumbuhkan kecintaannya kepada Allah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Chafid:

“Tema pembelajaran hakikat mencintai Allah ada bab 7 itu masih terkait dengan keimanan, jadi saya menerapkan kehadirannya lewat kata-kata Mutiara saya suruh mereka untuk membuat kata-kata mutiara yang kaitannya dengan mencintai allah jadi secara tidak langsung akhirnya mereka berfikir bagaimana saya membuat

¹⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Chafid Purwo Saroso, selaku Guru PAI SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Kamis, 11 Januari 2024, Pukul 11.20 WIB n.d.

¹⁴⁷ Supriyatna and Asriani, *Cara Mudah Merumuskan Indikator Pembelajaran*, hlm. 29.

kata-kata tentang kecintaan dia kepada Allah atau kecintaan seseorang kepada Allah. Jadi secara tidak langsung merasakan kehadiran Allah, dan merasa harus dengan apa ini dengan Allah, dengan apa perbuat melalui kata-kata seperti itu dan nanti mereka saya minta untuk maju presentasikan dan menjelaskan maksudnya. Jadi bukan cuma membuat kata-kata saja, terkadang ada yang gak paham cuma kata-kata saja yang indah dan maksudnya itu gak paham. Saya harapkan mereka bisa mempresentasikan mereka bisa menyampaikan pesan apa yang ada dalam kata-katanya dan itu tujuannya adalah biar mereka lebih dekat lagi kepada Allah, karena temanya mencintai Allah”¹⁴⁸.

Metode pembelajaran yang dilakukan Guru memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama Islam dan budi pekerti, serta memfasilitasi diskusi dan refleksi tentang penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berupa mewujudkan lingkungan kelas yang inklusif dan saling menghormati akan memungkinkan siswa untuk merasakan kehadiran Allah melalui interaksi positif dengan teman sebaya dan guru¹⁴⁹. Pembelajaran langsung dilakukan dengan Aktif learning sehingga sangat memungkinkan dengan pembelajaran ini akan membentuk rasa kehadiran Allah STW dalam diri siswa, sehingga dapat mendalami setiap nilai-nilai agama Islam dan budi pekerti.

Membentuk siswa dapat merasakan kehadiran Allah pertama yang dilakukan dalam pembelajaran adalah niat seperti yang ungkapkan bahwa “Pembelajaran yang diawali dengan niat yang ditekankan dari guru”¹⁵⁰, hal ini dapat mendorong dan membantu dalam membentuk kecerdasan spiritual baru kemudian melalui kegiatan pembelajaran mudah terbentuk sikap “ia merubah perilaku dan sikapnya, akhirnya ia berbuat baik kepada temannya dengan keluarganya ataupun dengan orang lain dan gurunya”¹⁵¹.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Chafid Purwo Saroso, selaku Guru PAI SMK Negeri 1 Bukateja pada hari Senin, 5 Februari 2024, Pukul 11.00 WIB n.d.

¹⁴⁹ Sutikmo, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 19.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Irfan Nisa'i, selaku Guru PAI SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu, 21 Februari 2024, Pukul 12.18 WIB, n.d.

¹⁵¹ Wawancara dengan Bapak Chafid Purwo Saroso, selaku Guru PAI SMK Negeri 1 Bukateja pada hari Senin, 5 Februari 2024, Pukul 11.00 WIB n.d.

Dalam mencapai kecerdasan tersebut dapat melalui alur pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk merasakan kehadiran Allah SWT, melalui tahap kegiatan inti dari pembentukan tersebut dalam kegiatan pembukaan dan penutup diantaranya:

- a. Kegiatan pembuka
 1. Salam dan berdoa
 2. Mengkondisikan kelas
 3. Mengulas materi sebelumnya
 4. Membahas Tugas minggu sebelumnya
- b. Kegiatan inti
 1. Guru meminta siswa untuk maju kedepan hasil dari tugas pembuatan kata-kata mutiara yang berisikan (harapan, doa, cita-cita, visi, dan misi) dengan teman 1 bangkunya.



Gambar 4.4 Mempresentasikan Kata-Kata Mutiara

2. Guru memberikan penjelasan terkait materi (Cinta kepada Allah SWT)
 3. Siswa memperhatikan penjelasan dan kesimpulan dari guru
 4. Guru menanamkan nilai keimanan dan menanamkan contoh kebaikan dan siswa diminta untuk merenunginya.
- c. Kegiatan penutup
 1. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan
 2. Guru dan siswa melakukan tanya jawab
 3. Berdoa pada akhir pembelajaran dan salam penutup

d. Penilaian

1. Hasil dari presentasi isi kata Mutiara dan penjelasan maknanya per individu¹⁵².

Mengetahui keabsahan data di atas dilakukan guru dengan wawancara bersama siswa SMK Negeri 1 Bukateja, yang mengungkapkan bahwa dalam membentuk merasakan kehadiran Allah, yang guru lakukan menggunakan model pembelajaran langsung, adalah:

“Guru memberikan penjelasan berkaitan mencintai Allah dengan keimanan. Guru melakukan pembelajaran dengan memberikan tugas berupa kata Mutiara, harapan, doa, visi misi untuk nantinya dipresentasikan di depan kelas dan nilai. Perlu adanya diskusi untuk lebih merasakan kehadiran Allah”¹⁵³.

Dia juga mengungkapkan perasaan adanya Allah, hati menjadi sejuk, tenang, dan nyaman saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pencapaian kecerdasan spiritual tentang merasakan kehadiran Allah SWT di SMK Negeri 1 Bukateja bahwa dalam proses pembelajaran, siswa belajar secara langsung dapat dilakukan dengan efektif. Sehingga dapat membentuk sikap ikhsan bahwa segala perbuatan akan mendapat balasannya, meyakini bahwa Allah maha melihat, dan mengetahui isi hati setiap manusia. Indikator dalam merasakan kehadiran Allah dengan percaya bahwa setiap tindakannya dalam belajar selalu diawasi oleh Allah SWT dan merasa yakin pada dirinya dan Allah bahwa ia mampu menyerap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang disampaikan guru dengan baik¹⁵⁴. Indikator yang telah dicapai:

“Yang tadinya ia sama temannya tidak sabar dan slalu berbuat jahil karena tau itu bukan prilaku yang mencerminkan beriman kepada

¹⁵² Hasil Observasi Penelitian yang Dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bukateja pada hari Senin, 5 Februari 2024, pukul 09.00-10.35 WIB (n.d.).

¹⁵³ Wawancara dengan Lionel Dwi Syaputra, selaku Siswi Kelas TO di SMK Negeri 1 Bukateja pada hari Senini, 5 Februari 2024, Pukul 11.21 WIB, n.d.

¹⁵⁴ Raudatul Hasanah, “*Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja.*,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (t.t.): hlm. 32.

Allah akhirnya ia merubah prilaku dan sikapnya, akhirnya ia berbuat baik kepada temannya dengan keluarganya ataupun dengan orang lain dan gurunya”¹⁵⁵.

Dari analisis di atas, menyimpulkan bahwa model pembelajaran langsung dengan Aktif Learning dapat digunakan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa dalam indikator merasakan kehadiran Allah SWT.

2. Berzikir dan Berdoa, melalui Pembelajaran Observasi

Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa membentuk kecerdasan spiritual Berzikir dan Berdoa dengan baik, dapat dilakukan melalui pembelajaran Observasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Chafid:

Kesesuaian pembelajaran Observasi “Sangat sesuai, saat kita melakukan kegiatan harus berdoa sesuai dengan yang akan kita kerjakan. Di awal saya sudah memberikan penjelasan maupun memberikan arahan agar mereka membaca doa untuk belajar, doa di awal pembelajaran seperti apa saya sampaikan kemudian mereka tinggal menirukan mereka mengamati akhirnya mereka mengerti dan bisa, itulah doa yang di terapkan di sekolah di setiap dimulai pembelajaran”¹⁵⁶.

Hasil ini berkaitan dengan teori pembelajaran Observasi Pembelajaran yang dilakukan dapat berupa: Guru menunjukkan secara langsung bagaimana melakukan zikir dan doa dengan baik. Dengan memperlihatkan praktek yang tepat dan benar, sehingga siswa akan menirukan contoh langsung tentang cara yang benar dalam berzikir dan berdoa. Guru meminta siswa untuk melakukan observasi terhadap individu atau kelompok yang ahli dalam berzikir dan berdoa¹⁵⁷ ketika temannya ada yang belum bisa, dengan mengamati dan mendengarkan temannya atau mengamati guru saat berzikir dan berdoa. Siswa kemudian dapat

¹⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Chafid Purwo Saroso, selaku Guru PAI SMK Negeri 1 Bukateja pada hari Senin, 5 Februari 2024, Pukul 11.00 WIB n.d.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Chafid Purwo Saroso, selaku Guru PAI SMK Negeri 1 Bukateja pada hari Jum'at, 19 Januari 2024, Pukul 09.00 WIB, n.d.

¹⁵⁷ Robbaniyah, *Strategi & Metode Pembelajaran PAI*, hlm. 134.

memperhatikan sikap, gerakan, dan kata-kata yang digunakan selama zikir dan doa yang baik.

Pembentukan kecerdasan spiritual siswa dalam berzikir dan berdoa dapat di bentuk melalui kegiatan yang diawali dan diakhiri dalam proses pembelajaran dan berdoa saat melaksanakan ujian atau penilaian. Berzikir dan berdoa sangat penting sebagai kunci keberkahan ilmu agar dapat bermanfaat dan masuk dalam hati manusia. Dalam islam segala perbuatan atau kegiatan harus diawali dengan berdoa.

“Pelajaran merupakan sebuah pendidikan mencari ilmu harus diawali dengan berdoa dan berzikir, agar nanti ilmu atau pembelajarannya dapat bermanfaat mendapat berkah menjadi pembelajaran yang sangat berguna bagi siswa”¹⁵⁸.

Doa yang di amalkan di SMK Negeri 1 Bukateja berkaitan doa yang biasa diamalkan dan tidak asing bagi siswa untuk yang sudah terbiasa berdoa, dan doa yang harus bisa diamalkan oleh seluruh siswa pada awal dan akhir pembelajaran, yaitu:

“Dalam Pendidikan agama baik diawal dan diakhir pembelajaran itu ada doa-doa yang harus di amalkan dan dilakukan masing kelas, membuka pembelajaran dengan doa menuntut ilmu *‘Rodhitu Billahi robba...’* dan setelah penutupan mereka memimpin doa dengan surat Al- ‘Asr dan dilanjut dengan doa *‘kafaratul majlis’*”¹⁵⁹.

Dalam mencapai kecerdasan tersebut melalui alur pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kecerdasan spiritual berziikir dan berdoa, melalui tahap kegiatan inti dari pembentukan tersebut dalam kegiatan pembukaan dan penutup diantaranya:

a. Kegiatan pembuka

- 1) Membuka dan memulai pembelajaran dengan salam dan berdo’a

¹⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Chafid Purwo Saroso, selaku Guru PAI SMK Negeri 1 Bukateja pada hari Jum'at, 19 Januari 2024, Pukul 09.00 WEB n.d.

¹⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Irfan Nisa'i, selaku Guru PAI SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu, 21 Februari 2024, Pukul 12.18 WIB, n.d.

- 2) Membaca Al-Qur'an dengan Smartphone individu (dengan panduan suara dari masing-masing kelas)



Gambar 4.5 Membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna

- 3) Pengecekan kehadiran siswa
 - 4) Memberikan kehangatan dan relaksasi
 - 5) Menyanyikan lagu Indonesia raya
 - 6) Membaca Asmaul Husna
 - 7) Mengulas materi sebelumnya
 - 8) Pembentukan kelompok (hitung acak)
- b. Kegiatan inti
- 1) Siswa mengelompok sesuai kelompoknya
 - 2) Guru memberikan tugas
 - 3) Menjadikan salah satu orang menjadi penanggung jawab (sebagai guru atau ustadzah)
 - 4) Meja berkelompok untuk membaca tugas
 - 5) Tugas pertanyaan lisan
 - 6) Maju menulis jawaban masing-masing kelompok
- c. Kegiatan penutup
- 1) Penyampaian rangkuman dan materi minggu depan
 - 2) Berdoa pada akhir pembelajaran
 - 3) Salam penutup¹⁶⁰.

¹⁶⁰ Hasil Observasi Penelitian yang Dilaksanakan Di SMK Negeri 1 Bukateja pada hari Jum'at, 19 Januari 2024, pukul 07.00-08.20 WIB (n.d.).

d. Penilaian

- 1) Membaca Al-Qur'an surah An-Nur ayat 2 dan lancar semua sesuai hukum bacaan dan Panjang pendek harakat.

Mengetahui keabsahan data di atas dilakukan dengan wawancara Bersama dua siswi SMK Negeri 1 Bukateja, kelas sepuluh Satu yang mengungkapkan bahwa dalam membentuk berzikir dan berdoa, yang guru lakukan menggunakan model pembelajaran Observasi:

“Kami dilatih saat awal dan akhir pembelajaran untuk berdoa terlebih dahulu. Dan saat mulai pembelajaran kita diajari untuk membaca asmaul husna dan membaca Al-qur'an”¹⁶¹.

Bisa dilihat dari indikator ketercapaian kecerdasan spiritual siswa dalam berzikir dan berdoa yang dicapai oleh siswa di SMK Negeri 1 Bukateja, dari Bapak Chafid:

“Sampai sekarang yang saya temui mereka sudah sangat bisa, bisa dilihat dengan cara bacanya sudah sangat lancar dan hafal juga mungkin doa-doa yang lain. Bahkan doa-doa zikir yang lain mereka saya yakin sudah bisa, Bisa dilihat dengan cara bacanya sudah sangat lancar dan hafal, sudah sebagai Indikator bahwa siswa sudah bisa berdoa untuk semua aktivitas seperti (KBM) kegiatan belajar mengajar”¹⁶².

Siswa juga merasa telah mencapai kecerdasan spiritual dalam berzikir dan berdo'a dan telah peneliti tes langsung tentang hafalan Asmaul Husna, dzikir apa yang dibacakan: “Al-Qur'an surah pilihan dan Asmaul Husna sudah hafal semua”¹⁶³. Indikator yang telah dicapai siswa bahwa: “Siswa 98% sudah bisa berdoa dengan baik, karena setiap hari diamalkan. Bisa karena terbiasa, dan siswa akan menguasai baik dzikir pembukaan maupun penutupan”¹⁶⁴.

¹⁶¹ Wawancara dengan Tiyas Dimensih, selaku Siswi Kelas BSN di SMK Negeri 1 Bukateja pada hari Jum'at, 19 Januari 2024, Pukul 08.45 WIB, n.d.

¹⁶² Wawancara dengan Bapak Chafid Purwo Saroso, selaku Guru PAI SMK Negeri 1 Bukateja pada hari Jum'at, 19 Januari 2024, Pukul 09.00 WIB n.d.

¹⁶³ Wawancara dengan Zahratus Syifa, selaku Siswi Kelas BSN di SMK Negeri 1 Bukateja pada hari Jum'at, 19 Januari 2024, Pukul 08.45 WIB, n.d.

¹⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Irfan Nisa'i, selaku Guru PAI SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu, 21 Februari 2024, Pukul 12.18 WIB, n.d.

Pencapaian siswa dalam berzikir dan berdoa telah tercapai, dengan indikator siswa selalu berdoa sebelum memulai melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dan selalu bersyukur kepada Allah setelah selesai belajar PAI dan Budi Pekerti dengan baik¹⁶⁵. Dari analisis di atas, menyimpulkan bahwa model pembelajaran observasi dapat digunakan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa dalam indikator Berzikir dan Berdoa dengan baik.

3. Memiliki Kualitas Sabar, melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi

Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa membentuk kecerdasan spiritual Memiliki Kualitas Sabar dengan baik, dapat dilakukan melalui pembelajaran Berbasis Teknologi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Chafid:

“Ketika mereka bisa memanfaatkan teknologi mereka akan bisa mengetahui pengetahuan baru sebelum mereka menerapkannya di kehidupan sehari-hari, dengan siswa dapat berakhlak dengan baik saat menggunakan teknologi. Teknis pembelajaran dimulai persiapan alat dan materi sebelum pembelajaran, kemudian menayangkan video motivasi agar siswa mendapat respon dari yang ditampilkan, kemudian setelah mereka melihat dan mendengarkan video pembelajaran untuk nantinya diminta untuk memberi kesimpulan atau pesan-pesan apa yang disampaikan pada video tersebut. Setelah itu saya tunjuk satu-satu untuk maju kedepan menyampaikan apa yang mereka dapatkan, kemudian saya menguatkan dengan materi-materi yang telah disiapkan”¹⁶⁶.

Hal ini sesuai dengan teori dengan guru menggunakan presentasi multimedia, video pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman pembelajaran mereka. Menggunakan multimedia dan teknologi yang menarik seperti video, gambar, dan animasi dapat membantu mengembangkan kesabaran siswa¹⁶⁷. Kesabaran siswa akan terbentuk dengan baik dengan menggunakan media audio visual siswa dapat langsung mendengarkan pesan yang disampaikan dan

¹⁶⁵ Raudatul Hasanah, “*Hubungan Kecerdasan Spiritual...*”, hlm. 32

¹⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Chafid Purwo Saroso, selaku Guru PAI SMK Negeri 1 Bukateja pada hari Rabu, 21 Februari 2024, Pukul 11.50 WIB, n.d.

¹⁶⁷ Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori Dan Prosedur*, hlm. 123.

secara langsung mereka akan mendapat gambaran tentang bagaimana upaya mencegah rasan marah untuk senantiasa berada pada kebaikan dan kesabaran. Pak Chafid mengungkapkan bahwa:

“Dengan teknologi mereka lebih bisa mengingat dan menyerap dibandingkan dengan metode cramah, namuun ketika mereka melihat lagsung tayangan mereka akan selalu mengingatnya dan tergambarkan di otaknya, setelah mereka mengingatnya setiap perbuatan dan prilakunya dia harus sesuai dengan pesan yang disampaikan pada video tadi¹⁶⁸.”

Pembelajaran yang baik dan dilakukan dengan benar akan mencapai tujuan pembelajaran. Seperti pembelajaran berbasis teknologi dapat dimanfaatkan dengan baik. Hal ini berkaitan dengan kesesuaian metode pembelajaran bahwa:

“Pembelajaran Teknologi sangat cocok, disamping kita dituntut pada perkembangan zaman teknologi yang baru, disitu nanti akan memanfaatkan teknologi untuk menayangkan video motivasi, dan materi-materi terkait yang disampaikan, sehingga mereka masing teringat dan berhasil dalam mengubah karakternya, sikapnya, bahkan materi keimanan dapat terserap dengan mudah dan basa merubah hidup mereka dari segi ibadah, prilaku, dan lainnya”¹⁶⁹.

Alur pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kecerdasan spiritual Memiliki Kualitas Sabar, dapat dilakukan melalui tahap proses kegiatan pembelajaran berbasis teknologi diantaranya:

- a. Kegiatan pembuka
 1. Salam pembuka dan berdoa bersama
 2. Absensi dan persiapan alat tulis
 3. Mengulas materi sebelumnya
 4. Menjelaskan materi yang akan dibahas

¹⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Chafid Purwo Saroso, selaku Guru PAI SMK Negeri 1 Bukateja pada hari Rabu, 21 Februari 2024, Pukul 11.50 WIB, n.d.

¹⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Chafid Purwo Saroso,

b. Kegiatan inti

- 1) Siswa membaca dan memahami materi (menghindari Akhlak *Madzmumah* dan membiasakan Akhlak *Mahmudah* agar hidup lebih nyaman dan berkah)
- 2) Guru menjelaskan dengan pembelajaran aktif tanya jawab materi
- 3) Siswa menonton dan menyimak dengan baik video pembelajaran.



Gambar 4.6 Menonton dan Menyimak Video Pembelajaran.

- 4) Guru memberikan tugas membuat kesimpulan dan mendiskusikannya dengan teman sebangkunya, penerapan sikap mahmudah yang sudah dilakukan.
- 5) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.

(Prilaku siswa mengaku, dalam berperilaku madzmumah dan mahmudah mayoritas lebih banyak akhlak baik yang dilakukan).

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama tentang materi
- 2) Guru membahas tema minggu depan
- 3) Doa dan salam penutup.

d. Penilaian

- 1) Hasil presentasi dan perubahan Akhlak *Mahmudah* siswa¹⁷⁰.

Metode pembelajaran lain yang guru PAI lakukan untuk membentuk siswa memiliki kulaitas sabar, yaitu:

¹⁷⁰ Hasil Observasi Penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bukateja pada tanggal 21 Februari 2024, pukul 08.40-10.15 WIB, (n.d.).

“Pada metode pembelajaran saya, ada pembelajaran yang sifatnya menggunakan IT yaitu pembelajaran bermain peran salah satunya mereka juga membuat kekenario seperti drama dengan menggunakan kamera dan fasilitas internet (nendwonload dan meng upload) dan anak akan bersinggungan dengan PPT dan presentasi dan itu dituntut dengan media teknologi”¹⁷¹.

Metode yang digunakan sama dengan model teknologi yang dapat dilakukan untuk membentuk kecerdasan spiritual. Mengetahui keabsahan data di atas dilakukan dengan wawancara bersama siswa SMK Negeri 1 Bukateja, yang mengungkapkan bahwa dalam membentuk memiliki kualitas sabar, yang guru lakukan menggunakan model pembelajaran berbasis teknologi:

“Guru menggunakan LCD projector, menonton video yang membuat kita lebih mudah memahami materi, setelah itu berdiskusi untuk menyimpulkan video yang ditonton, setelah itu di presentasikan secara berkelompok”¹⁷².

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru mudah diterima “sangat mudah karena menggunakan video seperti ada gambaran dan lebih menarik dari pada metode lain”. Kemudian jika dalam penilaian nilainya kurang memuaskan “tetap berbuat baik dan lebih berusaha untuk menjadi yang lebih baik”, dan ketika pendapatnya tidak diterima oleh orang lain “bisa menjadi pembelajaran selanjutnya unuk lebih baik jadi kita terima masukan dari mereka”¹⁷³.

Pencapaian kecerdasan spiritual tentang memiliki kualitas sabar di SMK Negeri 1 Bukateja bahwa dalam proses pembelajaran, siswa belajar secara berbasis teknologi dapat dilakukan dengan efektif. Sehingga dapat membentuk kesabran dan meningkatkan kualitas sabar siswa. Indikator yang hendak dicapai menerima dengan baik apabila mendapat nilai kurang memuaskan dan dapat menahan diri dari kekecewaan yang dihadapi

¹⁷¹ Wawancara dengan Bapak Irfan Nisa'i, selaku Guru PAI SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu, 21 Februari 2024, Pukul 12.24 WIB, n.d.

¹⁷² Wawancara dengan Zahra Mufida, selaku Siswi Kelas BSN 3 di SMK Negeri 1 Bukateja pada hari Rabu, 21 Februari 2024, Pukul 09.53 WIB, n.d.

¹⁷³ Wawancara dengan Zahra Mufida,...

ketika pendapatnya tidak diterima teman-teman pada saat belajar PAI dan Budi Pekerti¹⁷⁴ telah tercapai.

“Buktinya ketika mereka belajar mereka harus lebih sabar lagi ketika guru menerangkan, ketika dimasyarakat mereka masih mengingat dengan media teknologi tadi dapat lebih mengontrol diri lagi menjadi orang yang lebih baik, sabar, disiplin, tidak hanya di sekolah saja namun juga dimasyarakat. Intinya akan selalu mengingat karena metode teknologi ini menarik”¹⁷⁵.

Dari analisis di atas, menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis teknologi sangat membantu dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa dalam indikator memiliki kualitas sabar.

4. Cenderung pada Kebaikan, melalui pembelajaran Berbasis Proyek

Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa membentuk kecerdasan spiritual Cenderung pada Kebaikan dengan baik, dapat dilakukan melalui pembelajaran Berbasis Proyek. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Chafid:

“Siswa harus bisa menerapkan langsung atau mempraktikan langsung proyek tersebut. Proyeknya tadi yang pembuatan video tadi sudah dilihat itu kan akhirnya siswa bisa menerapkan langsung, tugasnya disuruh menghafalkan dalam bentuk video tentang rasa takut kepada Allah SWT”¹⁷⁶.

Hal ini sesuai dengan teori yang dilakukan dalam mempelajari dan mendiskusikan nilai-nilai agama Islam dan budi pekerti dalam pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk belajar salah satunya melalui penerapan nilai-nilai agama Islam dan budi pekerti dalam konteks kehidupan nyata. Pembelajaran yang dilakukan dapat berupa menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika yang relevan dengan

¹⁷⁴ Raudatul Hasanah, “*Hubungan Kecerdasan Spiritual...*”, hlm. 32

¹⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Chafid Purwo Saroso, selaku Guru PAI SMK Negeri 1 Bukateja pada hari Rabu, 21 Februari 2024, Pukul 11.50 WIB, n.d.

¹⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Chafid Purwo Saroso, selaku Guru PAI SMK Negeri 1 Bukateja pada hari Senin, 5 Februari 2024, Pukul 10.45 WIB n.d.

proyek yang sedang dilakukan¹⁷⁷. Hal ini bertujuan agar siswa dapat melihat hubungan langsung antara nilai-nilai tersebut dengan proyek mereka. Ketika siswa sadar merasa takut kepada Allah akhirnya mereka sadar bahwa saya harus berbuat baik dan beramal shaleh karena mereka merasa sudah takut kepada Allah. Jadi akan “timbul rasa perbuatan baik pada diri sehingga mereka bisa mengaplikasikannya mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari”¹⁷⁸.

Dalam memahami materi PAI dan Budi Pekerti terdapat siswa yang kesulitan dapat dilakukan dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek dengan yang dihadapinnya, Pak Chafid menjelaskan bahwa:

“Kesulitan dalam memahami materi mereka bisa merubah dirinya dari yang sebelumnya tidak bisa menjadi lebih bisa dengan adanya proyek itu, karena mereka sadar bahwa dari pengalaman itu pembuatan proyek bersama teman-teman mungkin mereka santai-santai saja harusnya mereka sadar diri untuk bekerja dengan maksimal, biar nanti mereka nilainya juga bagus semua. Jika nanti ada anak yang misalkan kerjanya santai-santai saja nanti saya ada laporan, maka nilainya akan beda. Kalau nilainya beda saya akan remidi atau tugas tambahan atau saya suruh ulangin lagi satu kelompok itu harus disamakan karena itu tanggungjawab kelompok mereka harus berjiwa korsa bareng-bareng”¹⁷⁹.

Ketika siswa mendapatkan nilai yang berbeda itu berdasarkan usaha yang mereka lakukan, hal ini akan mempengaruhi agar siswa senantiasa cenderung pada kebaikan melalui kebersamaan dan pemberian tanggung jawab masing-masing yang harus di kerjakan secara Bersama-sama tidak saling memberatkan dan meyepelekan tugas.

Alur pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kecerdasan spiritual cenderung pada kebaikan, dapat dilakukan melalui tahap proses kegiatan pembelajaran berbasis proyek diantaranya:

¹⁷⁷ Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, hlm. 67.

¹⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Chafid Purwo Saroso, selaku Guru PAI SMK Negeri 1 Bukateja pada hari Senin, 5 Februari 2024, Pukul 10.45 WIB n.d.

¹⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Chafid Purwo Saroso,....

b. Kegiatan Pembuka

- 1) Salam pembuka dan berdoa
- 2) Absensi dan persiapan pembelajaran
- 3) Mengulas pertemuan minggu lalu

c. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran (hakikat mencintai Allah)
- 2) Guru memberikan tugas pembuatan video pembelajaran
- 3) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dalam satu kelas secara hitungan acak
- 4) Guru memberikan arahan tentang tugasnya, kemudian siswa membuat video dilingkungan sekolah baik didalam kelas maupun diluar kelas.



Gambar 4.7 Membuat Video Pembelajaran

- 5) Siswa mengunggah hasil videonya di google drive atau youtube masing-masing.

d. Kegiatan Penutup

- 1) Guru menjelaskan pertemuan depan untuk presentasi hasil videonya
- 2) Berdoa dan Salam penutup.

e. Penilaian

- 1) Nilai kerjasama kelompok dan kesungguhannya
- 2) Hasil kreatifitas dan isi dari materi

3) Kreatifitas dari kualitas video ¹⁸⁰.

Sementara itu, dalam membentuk kecerdasan spiritual cenderung pada kebaikan dengan baik, melalui pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan oleh Bapak Irfan:

“Adanya tugas membuat kata-kata Mutiara, dan membuat dari banner di bingkai (slogan) dan dipasang pada masing-masing kelas. Untuk tujuannya memberikan nasihat bagi dirinya sendiri dan bagi pembaca”¹⁸¹.

Hasil dari masing-masing pembelajaran adalah proyek yang di buat oleh siswa. Mengetahui keabsahan data di atas dilakukan dengan wawancara Bersama siswi SMK Negeri 1 Bukateja, kelas sepuluh yang mengungkapkan bahwa dalam membentuk memiliki cenderung pada kebaikan, yang guru lakukan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek:

“Pertama kita belajar tentang motivasi dulu tentang cinta kepada allah, setelah itu kita membentuk kelompok terbagi menjadi 7 kelompok setelah itu kita membuat video tentang hakikat cinta kepada allah, waktu pembuatan video itu sangat menyenangkan dengan durasi 1 menit dan sudah selesai”¹⁸².

Pencapaian kecerdasan spiritual tentang cenderung pada kebaikan di SMK Negeri 1 Bukateja bahwa dalam proses pembelajaran, siswa belajar secara berbasis proyek dapat dilakukan dengan efektif. Sehingga dapat membentuk sikap saling berbuat baik, kerjasama, memahami, tolong, dan kesabaran dalam penerapan nilai-nilai agama Islam dan budi pekerti dalam konteks kehidupan nyata. Indikator pada cenderung pada kebaikan bisa dilihat dengan sikapnya yang tidak mudah menyerah apabila mendapat kesulitan dalam memahami dan ketika mendapat nilai kurang bagus, siswa

¹⁸⁰ Hasil Observasi Penelitian yang Dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bukateja pada hari Senin, 5 Februari 2024, pukul 09.00-10.35 WIB (n.d.).

¹⁸¹ Wawancara dengan Bapak Irfan Nisa'i, selaku Guru PAI SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu, 21 Februari 2024, Pukul 12.24 WIB, n.d.

¹⁸² Wawancara dengan Limadani Nur Khusaina, selaku Siswi kelas BSN 2 SMK Negeri 1 Bukateja pada hari Senin, 5 Februari 2024, Pukul 10.35 WIB n.d.

tetap bersemangat untuk belajar PAI dan Budi Pekerti¹⁸³. Indikator yang telah dicapai:

“Jadi mereka perbuatanya lebih hati-hati lagi dengan cara mereka tingkah lakunya, yang tadinya mereka tidak sesuai aturan akhirnya mereka setiap ngelakuin sesuatu akan ingat allah dan berdoa dahulu karena mereka takut kepada allah, yaitu dengan cara itu minimal mereka berdoa dan berbuat baik dengan orang lain”¹⁸⁴.

Dari analisis di atas, menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa dalam indikator cenderung pada kebaikan.

5. Memiliki Empati yang Kuat, melalui Pembelajaran Kolaboratif

Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam membentuk kecerdasan spiritual Memiliki Empati yang Kuat dengan baik, dapat dilakukan melalui pembelajaran Kolaboratif dengan melakukan kegiatan diskusi, proyek kelompok, atau penugasan kelompok. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Chafid:

“Siwa dibagi menjadi beberapa kelompok saya pilih ada satu anggota kelompok yang dirasa paling bisa paling pintar untuk mengajari anak-anak yang belum bisa, disitu akan tumbuh sifat empati. Dari anak-anak itu yang merasa tidak bisa mereka akhirnya mau belajar dengan anak-anak yang bisa, dan yang merasa bisa berempati untuk mau mengajari temannya yang tidak bisa sehingga nantinya mereka semua bisa”¹⁸⁵.

Hal ini sesuai dengan teori yang dilakukan dalam mempelajari dan mendiskusikan nilai-nilai agama Islam dan budi pekerti, menggunakan metode (*Role Playing*) teknik permainan peran menjadi Ustadzah yang memungkinkan siswa merasakan secara langsung bagaimana rasanya berada dalam posisi dan situasi itu¹⁸⁶. Mendorong siswa untuk melihat dari

¹⁸³ Raudatul Hasanah, “*Hubungan Kecerdasan Spiritual...*”, hlm. 31

¹⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Chafid Purwo Saroso, selaku Guru PAI SMK Negeri 1 Bukateja pada hari Senin, 5 Februari 2024, Pukul 10.45 WIB n.d.

¹⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Chafid Purwo Saroso, selaku Guru PAI SMK Negeri 1 Bukateja pada hari Jum'at, 19 Januari 2024, Pukul 09.00 WIB, n.d.

¹⁸⁶ Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran....*, hlm. 65.

sudut pandang orang lain dapat membantu mereka memahami dan merasakan empati terhadap rasa malu, kesulitan, atau kegembiraan yang orang lain alami. Seperti yang dikatakan Bapak Chafid tentang pembelajaran kolaboratif:

“Awalnya mereka sangat canggung karena ada yang malu-malu, ada yang kurang pede. Namun dengan Pelajaran kolaboratif mereka mengerjakannya bersama dan sudah menunjukkan bahwa empati mereka sudah bagus yang tadinya malu-malu, akhirnya mereka bisa belajar bareng dengan teman-teman yang lain jadi tidak ada yang merasa tidak bisa tidak ada yang merasa paling bisa artinya mereka sama”¹⁸⁷.

Alur pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kecerdasan spiritual Memiliki Empati yang Kuat, dapat dilakukan melalui tahap proses kegiatan pembelajaran diantaranya:

- a. Kegiatan pembuka
 - 1) Salam dan pembiasaan Profil pelajar pancasila
 - 2) Berdoa Bersama (Membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna)
 - 3) Teknis pembelajaran (dengan menjelaskan metode pembelajaran yang akan dilakukan)
 - 4) Menyampaikan materi keterkaitan materi
 - 5) Pembagian kelompok (terdiri dari 6 kelompok, dibagi secara acak hitungan)
- b. Kegiatan inti
 - 1) Guru meminta siswa mengelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan memberikan tugas berupa membaca QS. An-Nur ayat 2
 - 2) Setiap kelompok diminta menjadi ketua atau penanggungjawab sebagai Ustadzah bagi teman kelompoknya

¹⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Chafid Purwo Saroso, selaku Guru PAI SMK Negeri 1 Bukateja pada hari Jum'at, 19 Januari 2024, Pukul 09.00 WIB, n.d.



Gambar 4.8 Berperan jadi Ustadzah

- 3) Siswa diminta saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas, dan saling membantu jika temannya ada yang kesulitan
 - 4) Perkelompok maju untuk membaca yang baik dan benar
 - 5) Penilaian dengan pertanyaan lisan untuk nanti di jawab dengan hasil diskusi kelompok dan menulis jawaban papan tulis
- c. Kegiatan penutup
- 1) Memberi refleksi terkait materi
 - 2) Menjelaskan pembelajaran pertemuan depan
 - 3) Berdoa dan salam¹⁸⁸.
- d. Penilaian
- 1) Hasil kerjasama dan tolong-menolong sesama temannya
 - 2) Mampu sebagai bermain peran sebagai ustadzah dengan baik.

Sementara itu, dalam membentuk kecerdasan spiritual memiliki empati yang kuat, melalui pembelajaran berbasis kolaborasi bermain peran, yang dilakukan oleh bapak Irfan:

“Salah satu metode yang saya gunakan adalah diskusi, namun sebelum itu siswa disuruh membuat PPTnya dan harus berkelompok. Mereka harus membuat bersama tugasnya, dan dalam pembelajaran mereka saling mengetahui kapasitas dirinya letaknya dimana tidak boleh dipaksakan sesuai apa yang bisa dilakukan”¹⁸⁹.

¹⁸⁸ Hasil Observasi Penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bukateja pada tanggal 19 Januari 2024, pukul 07.30-08.50 WIB, (n.d.).Ibid.

¹⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Irfan Nisa'i, selaku Guru PAI SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu, 21 Februari 2024, Pukul 12.24 WIB, n.d.

Terbentuknya sikap empati akan lahir dari saling berpengertian kualitas dan kapasitas temannya dan saling berintropeksi diri. Mengetahui keabsahan data di atas dilakukan dengan wawancara Bersama dua siswa SMK Negeri 1 Bukateja, yang mengungkapkan bahwa dalam membentuk memiliki empati yang kuat, yang guru lakukan menggunakan model pembelajaran Kolaborasi, adalah:

Berperan sebagai Ustadzah “Menjadi ustadzah harus bersabar yang banyak, agar anggota kelompoknya pada sudah bisa semuanya”¹⁹⁰.

“Saat membaca Al-Qur’an sudah bisa, tadi jadi ustazah di ajarin tajwidnya yang sebelumnya sudah pada bisa jadi tambah bisa lagi dengan bagus tajwid dan panjang pendeknya. Untuk evaluasi pembelajaran “perlu diadain game dan yang lebih menarik lagi”¹⁹¹.

Pembelajaran ini akan memudahkan pembelajaran karena akan lebih mengena dalam diri siswa, dengan evaluasi harapan lebih baik dan lebih bagus kedepannya.

Pencapaian kecerdasan spiritual tentang memiliki empati yang kuat di SMK Negeri 1 Bukateja bahwa dalam proses pembelajaran, siswa belajar secara kolaborasi dapat dilakukan dengan efektif. Sehingga dapat membentuk sikap saling memahami, tolong menolong dan kesabaran dalam pembelajaran PAI. Hal ini berkaitan dengan indikator dalam pencapaian kecerdasan spiritual yaitu tentang Memiliki Empati yang Kuat agar siswa dapat membantu teman apabila mendapat kesulitan dalam memahami dan mendengarkan pendapat yang dikemukakan oleh siswa lain saat belajar PAI dan Budi Pekerti dengan antusias¹⁹².

Dari analisis di atas, menyimpulkan bahwa model pembelajaran kolaboratif dapat digunakan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa dalam indikator memiliki empati yang kuat dengan baik.

¹⁹⁰ Wawancara dengan Tiyas Dimensih, selaku Siswi Kelas BSN 1 di SMK Negeri 1 Bukateja pada hari Jum'at, 19 Januari 2024, Pukul 08.45 WIB, n.d.

¹⁹¹ Wawancara dengan Zahratul Syifa, selaku Siswi Kelas BSN 1 di SMK Negeri 1 Bukateja pada hari Jum'at, 19 Januari 2024, Pukul 08.45 WIB, n.d.

¹⁹² Raudatul Hasanah, “*Hubungan Kecerdasan Spiritual...*”, hlm. 33

6. Berjiwa Besar Memiliki Visi, melalui Pembelajaran Tanya Jawab

Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam membentuk kecerdasan spiritual Berjiwa Besar Memiliki Visi dengan baik, dapat dilakukan melalui pembelajaran Tanya Jawab. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Chafid:

“Pertama mereka dilatih dan mempersiapkan mentalnya dengan cara melakukan tanya jawab, saya yakin tidak semua siswa bisa menjawab walaupun ada yang bisa atau sudah tau jawabannya, tetapi gak semua siswa bisa menjawab karena kalo siswa ditanya soalan guru mereka juga harus butuh mental. Makanya lewat metode tanya jawab ini sangat bagus untuk mengubah apa visi mereka untuk megubah jiwa mereka untuk keinginan mereka sangat baik, jadi kalo mereka memiliki keinginan atau cita-cita yang tinggi mungkin harus diawali dari situ dahulu harus berani berbuat salah satunya dengan menjawab yang ditanyakan oleh guru”¹⁹³.

Hal ini sesuai dengan teori yang dilakukan dengan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk memikirkan, membahas, dan merespons. Pembelajaran untuk mendorong Pemikiran Kritis melalui tanya jawab, siswa diajak untuk berpikir lebih dalam dan kritis¹⁹⁴ dan meningkatkan kesadaran diri dengan merenungkan dan berbagi pandangan pribadi mereka.¹⁹⁵ Hal ini dapat membantu siswa meningkatkan kesadaran diri mereka tentang nilai-nilai, kepercayaan, dan tujuan hidup untuk memperkuat jiwa besar dan membantu mereka mengembangkan visi yang mapan untuk masa depan.

Bentuk pertanyaan berkaitan dengan materi yang dibahas berupa “Membiasakan Akhlak *Mahmudah*” dengan refleksi dan komunikasi dua arah:

“Pertanyana terkait materi perilaku baik, atau kebaikan yang bisa mereka lakukan apakah sudah diterapkan dirumah atau bagaimana

¹⁹³ Wawancara dengan Bapak Chafid Purwo Saroso, selaku Guru PAI SMK Negeri 1 Bukateja pada hari Rabu, 21 Februari 2024, Pukul 11.56 WIB, n.d.

¹⁹⁴ Liwaul et al., “*Model Pengelolaan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Melibatkan Metode Cooperative Learning*,” hlm. 258.

¹⁹⁵ Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran.....*, hlm. 50.

sikap mereka dimasyarakat dilingkungan sekitar arag kedepannya bisa lebih baik lagi untuk menggapai cita-cita mereka”¹⁹⁶.

Pembelajaran tanya jawab sangat sesuai apalagi dalam membentuk berjiwa besar dan memiliki visi dan mampu mejalankan visi tersebut, karena adanya tujuan SMK Negeri 1 Bukateja mencetak lulusan unggul yaitu “Output di SMK harus bisa *BMW* (bekerja, melanjutkan, wirausaha)”¹⁹⁷. Maka dengan pembelajaran tanya jawab siswa dapat lebih berani untuk mewujudkannya:

“Bisa karena jika kita ingin melakukan sesuatu diawali dengan keberanian dengan metode tanya jawab mereka bisa lebih berani lagi untuk bisa melakukan dan dapat menyampaikan hal-hal yang baik untuk mengubah dirinya kepada hal-hal baik dari segi ibadah, prilaku, dan sikapnya”¹⁹⁸.

Alur pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kecerdasan spiritual bahagia melayani dan menolong, melalui tahap kegiatan diantaranya:

- a. Kegiatan pembuka
 - 4) Salam pembuka dan berdoa
 - 5) Absensi dan persiapan pembelajaran
 - 6) Refleksi materi pembelajaran
- b. Kegiatan inti
 - 1) Guru memberi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan membentuk berjiwa besar dan memiliki visi, seperti:
 - a) Bisakah sikap mahmudah sebagai pandangan hidup kalian?
 - b) Bagaimanakah usaha kalian untuk mencapai Akhlak mahmudah?
 - c) Apakah memiliki sikap mahmudah memudahkan kalian meraih cita-cita?

¹⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Chafid Purwo Saroso, selaku Guru PAI SMK Negeri 1 Bukateja pada hari Rabu, 21 Februari 2024, Pukul 11.56 WIB, n.d.

¹⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Irfan Nisa'i, selaku Guru PAI SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu, 21 Februari 2024, Pukul 12.24 WIB, n.d.

¹⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Chafid Purwo Saroso S.Pd.,

- d) Apakah sikap mahmudah bisa kalian implementasikan dalam kehidupan sehari-hari?

(Dari jawaban mereka mengungkapkan bahwa mereka yakin dan memberikan kesan positif).



Gambar 4.9 Tanya Jawab tentang Materi

- 2) Guru menggunakan pembelajaran aktif tanya jawab, untuk siswa menunjukkan sikap mahmudah
 - 3) Guru menjelaskan materi menggunakan tampilan video dan melakukan interaksi dan komunikasi dua arah
 - 4) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang pesan dari materi video pembelajaran.
- c. Kegiatan penutup
- 1) Guru memberikan penekanan dan kesimpulan materi
 - 2) Berdoa dan salam penutup.
- d. Penilaian
- 1) Hasil tanya jawab dan perkembangan sikap siswa¹⁹⁹.

Mengetahui keabsahan data di atas dilakukan dengan wawancara Bersama siswa SMK Negeri 1 Bukateja, yang mengungkapkan bahwa dalam membentuk berjiwa besar memiliki visi, yang guru lakukan menggunakan model pembelajaran tanya jawab, adalah:

¹⁹⁹ Hasil Observasi Penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bukateja pada tanggal 21 Februari 2024, pukul 10.15-11.35 WIB, (n.d.).

“Pertama memberikan pertanyaan yang berbobot kepada anak-anak terus juga beberapa kali menanyakan pada yang dilakukan sehari-hari dengan materi, pertanyaan tentang materi tadi perbuatan baik bisa diaplikasikan dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dengan menjelaskan apa saja perbuatan baik yang telah dilakukan”²⁰⁰.

Dia juga mengungkapkan bahwa pembelajaran cukup efektif “karena pribadi saya lebih suka pembelajaran dengan tanya jawab dibandingkan dengan pembelajaran lebih monoton”. Tujuan hidup yang dicapai “Semua orang ingin menjadi lebih baik, dan juga ingin bermanfaat bagi orang lain”, dan Usaha yang telah dilakukan “Selalu berdoa kepada Allah, semoga dilancarkan bagaimanapun nanti kedepannya, dan usaha dalam sikap, belajar berbuat baik dan mengerti teman-teman yang lain”²⁰¹.

Pencapaian kecerdasan spiritual tentang berjiwa besar dan memiliki visi di SMK Negeri 1 Bukateja bahwa dalam proses pembelajaran tanya jawab, dapat dilakukan dengan efektif. Indikator yang hendak dicapai menjadikan pandangan hidupnya sebagai bagian yang harus dicapai dan adanya cita-cita yang ingin dicapai, siswa antusias belajar PAI dan Budi Pekerti dengan baik²⁰². indikator yang telah dicapai dengan:

“Dia berani dengan pedenya bisa, disamping menjawab pertanyaan mereka juga berani bertanya itu menunjukkan mereka bisa dan sudah bisa merubah dirinya dari yang awalnya mereka pemalu sekarang jadi pemberani karena itu perlu sekali agar mereka bisa mengubah dirinya dan hidupnya karena kita dituntut diluar sekolah ini untuk berani tidak pintar saja kita harus berani bertindak apalagi kalo Tindakan itu baik jadi kita harus menyampaikan hal baik maka perlu memiliki mental dan keberanian, karena percuma kita berbuat baik namun tidak bermanfaat bagi orang lain”²⁰³.

²⁰⁰ Wawancara dengan Gita Amalia Gama, selaku Siswa Kelas BCF 2 di SMK Negeri 1 Bukateja pada hari Rabu, 21 Februari 2024, Pukul 11.40 WIB, n.d.

²⁰¹ Wawancara dengan Gita Amalia Gama,...

²⁰² Raudatul Hasanah, “*Hubungan Kecerdasan Spiritual...*”, hlm. 31

²⁰³ Wawancara dengan Bapak Chafid Purwo Saroso, selaku Guru PAI SMK Negeri 1 Bukateja pada hari Rabu, 21 Februari 2024, Pukul 11.56 WIB, n.d.

Dari analisis di atas, menyimpulkan bahwa model pembelajaran tanya jawab dapat digunakan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa dalam indikator berjiwa besar dan memiliki visi.

7. Bahagia Melayani dan Menolong, melalui Pembelajaran Kelompok dan Mengajar Teman.

Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam membentuk kecerdasan spiritual bahagia melayani dan menolong dengan baik, dapat dilakukan melalui pembelajaran kelompok dan mengajar teman. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Chafid:

“Dengan melihat anak menjadi contoh atau melayani anak yang belum bisa atau belum lancar membaca. Hasilnya bisa dilihat saat anak maju, hampir semua dalam satu kelompok dapat lancar membaca”²⁰⁴.

Hal ini sesuai dengan teori yang dilakukan dalam mempelajari dan mendiskusikan nilai-nilai agama Islam dan budi pekerti, serta saling memberikan masukan dan umpan balik. Model pembelajaran dengan belajar kelompok dan mengajar teman, peserta didik dibuat menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok harus ada yang lancar membaca Al-Qur’an sebagai tutor atau contoh mengajari teman sekelompoknya yang belum lancar atau belum bisa membaca. Pembagian tugas dengan bekerja sama sesuai dengan peran dan kontribusi dalam membantu anggota lain dalam mencapai tujuan kelompok. Mengajar teman dengan siswa menjadi mentor atau tutor bagi teman untuk membantu membentuk sikap melayani²⁰⁵.

Kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan kelompok dan mengajar teman melalui:

“Dimulai kegiatan mengelompok pada kelompoknya masing-masing, kemudian apabila dalam kelompoknya terdapat siswa yang belum bisa atau belum lancar membaca maka diminta teman satu

²⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Chafid Purwo Saroso, selaku Guru PAI SMK Negeri 1 Bukateja pada hari Kamis, 11 Januari 2024, Pukul 11.20 WIB, n.d.

²⁰⁵ Fu’adah, *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya, Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Anak*, hlm. 3.

kelompoknya mengajari atau melatih temannya. Dan siswa yang belum lancar membaca dapat sadar diri harus meminta kepada temannya untuk mengajarnya dan anak yang sudah bisa tidak boleh sombong, harus rela iklas sabar menajari temennya”²⁰⁶.

Alur pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kecerdasan spiritual Bahagia melayani dan menolong, melalui tahap kegiatan diantaranya:

a. Kegiatan Pembuka

1. Berdoa bersama
2. Absensi
3. Teknis pembelajaran (dengan menjelaskan metode pembelajaran yang akan dilakukan)
4. Menyampaikan materi keterkaitan materi
5. Pembagian kelompok (terdiri dari 6 kelompok, dibagi secara acak hitungan)

b. Kegiatan Inti

1. Siswa berkelompok dengan kelompoknya masing-masing, kemudian diberi tugas atau latihan membaca Al-Qur’an Surah An-Nur ayat 2 tentang bab Zina.
2. Siswa diminta untuk mengajari teman satu kelompoknya jika terdapat teman yang belum lancar atau belum bisa membaca Al-Qur’an dengan baik.

²⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Chafid Purwo Saroso, selaku Guru PAI SMK Negeri 1 Bukateja pada hari Kamis, 11 Januari 2024, Pukul 11.20 WIB, n.d.



Gambar 4.10 Ketua kelompok mengajari Anggota

3. Siswa diminta maju kedepan untuk melaksanakan penilaian membaca Al-Qur'an secara berkelompok bersama-sama.
 4. Evaluasi dilakukan dengan menjawab pertanyaan lisan dari guru, dan langsung menuliskan jawabanya di papan tulis di kolom yang di sediakan per kelompok.
- c. Kegiatan Penutup
1. Mengevaluasi materi yang telah disampaikan
 2. Peserta didik turut membantu memberikan penjelasan kepada temannya.
 3. Materi minggu depan
 4. Berdoa dan salam
- d. Penilaian
1. Maju membaca Al-Qur'an secara berkelompok ketika sudah siap.
 2. Penilaian sikap dengan lebih menyenangkan ketika mengajari teman²⁰⁷.

Sementara itu, dalam membentuk kecerdasan spiritual memiliki empati yang kuat, melalui pembelajaran berbasis kolaborasi bermain peran, yang dilakukan oleh bapak Irfan:

“Kurikulum Merdeka, Guru hanya sebagai fasilitator. Metode *peer teaching* dilakukan dengan diskusi, ada beberapa anak yang persentasi untuk saling berdiskusi, tanya jawab kepada presentator

²⁰⁷ Hasil Observasi Penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bukateja pada tanggal 11 Januari 2024, pukul 09.40-10.40 WIB, (n.d.).

untuk saling menjelaskan dan memberi masukan terkait materi. Dari siswa untuk siswa dengan menerangkan materi, dan siswa yang belum paham untuk bertanya sampai paham, dan itu siswa yang menjelaskan materinya”²⁰⁸.

Sistem pembelajaran yang digunakan sama dengan pembelajaran Tutor Sebaya, dengan siswa belajar dengan temannya untuk dapat merasakan saling menghargai dan mengerti antara lain. Mengetahui keabsahan data di atas dilakukan dengan wawancara Bersama siswa SMK Negeri 1 Bukateja, yang mengungkapkan bahwa dalam membentuk Bagaimana melayani, yang guru lakukan menggunakan model pembelajaran kelompok dan mengajar teman, adalah:

“Guru melakukan pembelajaran dengan berkelompok dan saling mengajar bersama temannya, guru membagi kelompok dan melakukan latihan membaca sebelum diminta maju kedepan dan kita saling membantu teman kelompok yang belum bisa membaca al-Qur’an”²⁰⁹.

Pembelajaran ini lebih mudah diterima karena pembelajaran akan lebih menyenangkan mengajar temannya sendiri, dengan harapan lebih baik dan lebih bagus kedepannya.

Pencapaian kecerdasan spiritual tentang Bahagia melayani dan menolong di SMK Negeri 1 Bukateja bahwa dalam proses pembelajaran, siswa belajar secara berkelompok dan mengajar teman dapat dilakukan dengan efektif. Sehingga dapat membentuk sikap saling menghormati, tolong menolong, kesabaran, dan kekompakan saat pembelajaran PAI. Hal ini berkaitan dengan indikator dalam pencapaian kecerdasan spiritual yaitu tentang Bagaimana Melayani agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan karakter guru dan teman dan mudah menerima arahan dari guru PAI untuk perubahan belajar menjadi lebih baik²¹⁰.

²⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Irfan Nisa'i, selaku Guru PAI SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu, 21 Februari 2024, Pukul 12.31 WIB, n.d.

²⁰⁹ Wawancara dengan Gio Andrianto, selaku Siswa Kelas TO 2 di SMK Negeri 1 Bukateja pada hari Kamis, 11 Januari 2024, Pukul 11.10 WIB, n.d.

²¹⁰ Raudatul Hasanah, “*Hubungan Kecerdasan Spiritual...*”, hlm. 31

Dari analisis di atas, menyimpulkan bahwa model pembelajaran kelompok dan mengajar teman dapat digunakan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa dalam indikator bahagia melayani dan menolong dengan baik. Dan Siswa di SMK Negeri 1 Bukateja telah memiliki kecerdasan spiritual bahagia melayani dan menolong dengan baik kepada sesama teman.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang ditemukan di lapangan dan dari pembahasan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah “Bagaimana pembentukan kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bukateja Purbalingga?” dapat menjawab berdasarkan hasil simpulan sebagai berikut:

Membentuk kecerdasan spiritual siswa dengan usaha yang maksimal dilakukan oleh Guru PAI melalui berbagai metode pembelajaran. Dalam mencapai tujuh indikator pencapaian kecerdasan spiritual dalam merasakan kehadiran Allah dapat menggunakan pembelajaran langsung, berzikir dan berdoa dapat menggunakan pembelajaran observasi, memiliki kualitas sabar dapat menggunakan pembelajaran berbasis teknologi, cenderung pada kebaikan dapat menggunakan pembelajaran berbasis proyek, memiliki empati yang kuat dapat menggunakan pembelajaran kolaboratif, berjiwa besar memiliki visi dapat menggunakan pembelajaran tanya jawab, dan Bahagia melayani dan menolong dapat menggunakan pembelajaran kelompok dan mengajar teman (tutor sebaya).

Kesesuaian dalam metode pembelajaran terhadap pencapaian indikator sangat sesuai digunakan dan sangat tepat untuk dapat membentuk kecerdasan spiritual siswa di SMK Negeri 1 Bukateja. Metode yang dibahas dalam penelitian ini sangat cocok sekali untuk melatih keberanian, kepekaan sosial, kepedullian terhadap teman-teman dan salah satunya mengasah visi misi dari SMK, yaitu untuk mencetus “*akhlakul karimah*”, hal ini yang dikedepankan di SMK Negeri 1 Bukateja. Mereka tanpa disadari siswa, mereka menjadi trampil dalam materi yang dipelajarinya.

Hambatan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa di SMK Negeri 1 Bukateja adalah kurangnya pengawasan dan perlunya pembiasaan serta tidak bosan-bosan untuk mengingatkan, dengan kondisi Sekolah berbasis Negeri yang jumlah siswanya cukup banyak.

Upaya-upaya yang ditempuh untuk meminimalisir hambatan tersebut adalah dengan adanya motivasi, arahan, dan guru sebagai teladan yang baik, serta dalam pembelajaran berusaha menghadirkan perhatian, bimbingan, dan memberikan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan dengan memanfaatkan berbagai metode dan media yang ada.

Evaluasi yang dilakukan, perlu adanya implementasi dan aplikasi dari materi yang telah dipelajari, adanya kesadaran diripada siswa, selalu menasihati diri sendiri, selalu yakin bahwa setiap perbuatan di lihat oleh Allah SWT, dan meningkatkan nilai-nilai agama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

B. Saran

1. Kepada Sekolah

Perlu disadari bahwa dalam menilai kualitas sebuah Lembaga Pendidikan, bukan hanya dilihat dari prestasi akademik saja tetapi juga dengan melihat karakter, sikap sosial, perilaku yang tertanam pada diri siswa. Sehingga penting untuk membentuk dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), agar tercapai visi dan misi sekolah dengan baik dan sesuai harapan. Menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa dapat mendorong kemajuan sekolah, hadirnya keyakinan para orang tua untuk menyekolahkan anaknya, dan perlu perhatian khusus dari kepala sekolah agar para pendidik dapat membimbing, mengingatkan, dan memberi arahan dalam mencapai kecerdasan spiritual yang baik.

2. Kepada Guru PAI

Perhatian seorang pendidik, khususnya Guru PAI terhadap anak didiknya sangat kuat dalam mencapai indikator kecerdasan spiritual. Perlu diingat bahwa Guru PAI merupakan ujung tombak dalam membentuk spiritual siswa, sehingga perlulah sebagai seorang pendidik memaksimalkan pengajarnya, dengan melakukan berbagai usaha dari cara pengajarnya, media, metode, teknik, dan model pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran Aktif Learning yaitu melihat apa yang

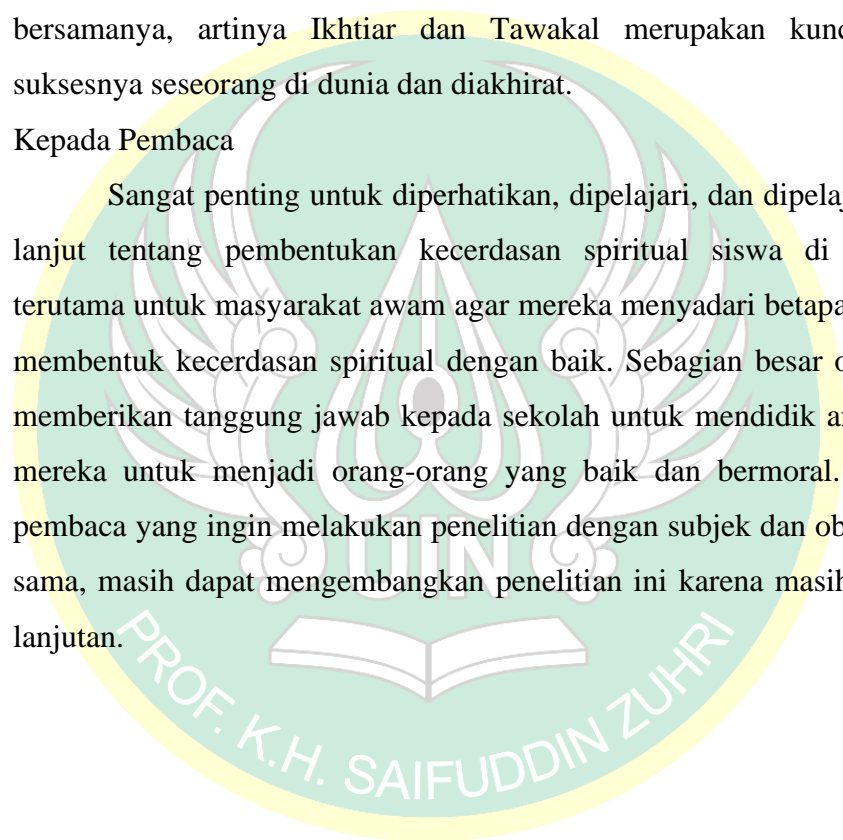
diinginkan, apa yang dibutuhkan, apa yang diharapkan siswa melalui evaluasi dalam proses pembelajaran.

3. Kepada Siswa

Sikap introspeksi diri merupakan hal utama dalam melihat kapasitas dan kualitas dirinya. Maka kesadaran akan kekurangan dirinya dapat dilihat sendiri, kemudian diperlukannya usaha dalam menutupi kekurangan tersebut. Tidak akan ada yang dapat merubah seseorang jika dirinya tidak ingin berubah, dan dengan tidak ada yang tidak mungkin jika Allah bersamanya, artinya Ikhtiar dan Tawakal merupakan kunci untuk suksesnya seseorang di dunia dan diakhirat.

4. Kepada Pembaca

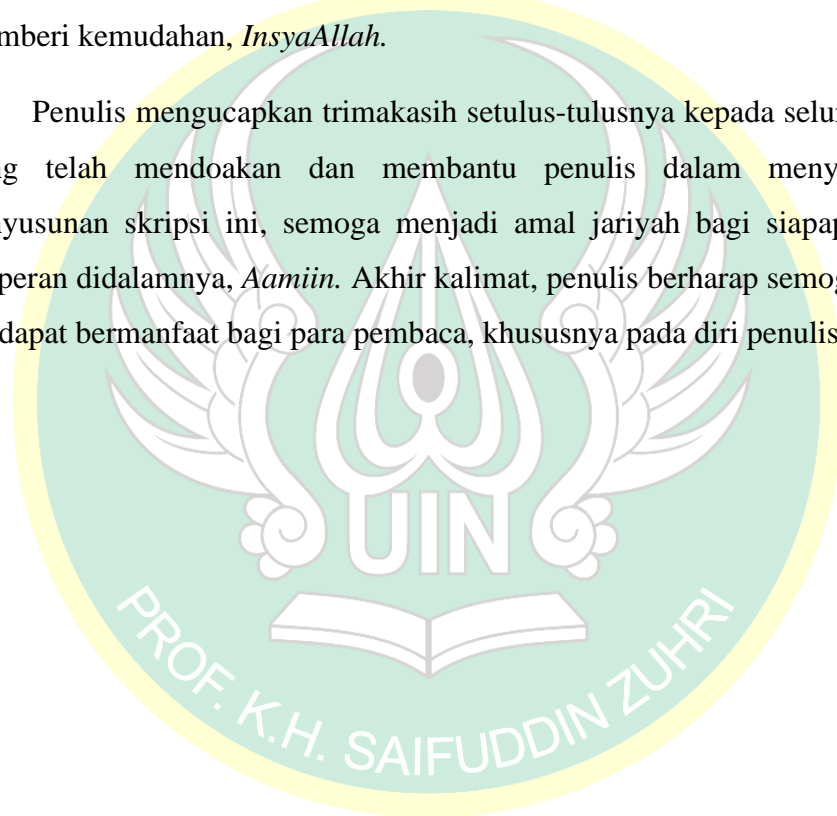
Sangat penting untuk diperhatikan, dipelajari, dan dipelajari lebih lanjut tentang pembentukan kecerdasan spiritual siswa di sekolah, terutama untuk masyarakat awam agar mereka menyadari betapa sulitnya membentuk kecerdasan spiritual dengan baik. Sebagian besar orang tua memberikan tanggung jawab kepada sekolah untuk mendidik anak-anak mereka untuk menjadi orang-orang yang baik dan bermoral. Apabila pembaca yang ingin melakukan penelitian dengan subjek dan objek yang sama, masih dapat mengembangkan penelitian ini karena masih bersifat lanjutan.



PENUTUP

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanallahu wa ta'ala*, kita memohon pertolongan-Nya, karena dengan pertolongan-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Demikian skripsi yang penulis susun, tentunya penulis telah berusaha untuk menghadirkan yang terbaik dan menyadari bahwa dengan keterbatasannya, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena demikian penulis akan menerima saran dan kritik dari pembaca jika memang terdapat kekeliruan di dalamnya, semoga Allah memberi kemudahan, *Insyallah*.

Penulis mengucapkan trimakasih setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah mendoakan dan membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, semoga menjadi amal jariyah bagi siapapun yang berperan didalamnya, *Aamiin*. Akhir kalimat, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya pada diri penulis sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. (2019). "The Function of Hafalan in Teaching and Learning Islam in Indonesia." *Al-Jabar: Jurnal Kebudayaan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*).
- Amirudin. 2023. *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadits Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Andiya, Aflah, Aulia Robiah Adawiah, dkk. (2023). "Sistem Pengelolaan Model Pembelajaran Klasikal Dan Model Pembelajaran Kelompok Di TK Mini Pak Kasur." *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)* 5, no. 2: 25.
- Andrei, Olivia. (2023). "Enhancing Religious Education through Emotional and Spiritual Intelligence." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 79, no. 1: 1–7.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anggraeni, Suci, Ade Tutty Rosa, dkk. (2013). "Management Of an Integrated Islamic Education System In Developing Students' Spiritual Intelligence." *History Of Medicine* 9, no. 1: 1372–1380. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Arends, Richard I. 2012. *Learning to Teach, Ninth Edition*. New York: Mc Grow-Hill.
- Arka, I Wayan. (2020). "Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Kompetensi." *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 4, no. 2: 54–63. <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/widyacarya/article/view/792>.
- Budiarto, Muhammad Annas, and Unik Hanifah Salsabila. (2022). "Optimizing Islamic Education Towards the Golden Era of Indonesia." *Tafkir*:

Interdisciplinary Journal of Islamic Education 3, no. 1: 1–19.

Cahyadi, Ani. 2019. *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori Dan Prosedur*. Penerbit Laksita Indonesia. serang: Penerbit Laksita Indonesia.

Dahwadin, and Farhan Sifa Nugraha. 2019. *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media.

Darmadi. t.t. *Kecerdasan Spiritual (Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam)*. t.k: Gupedia, n.d.

Departemen Agama RI. 2005. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Al-Huda.

Efendi, Irwan, and Sri Murhayati. (2022). “Model Inovasi Pengembangan Kurikulum Merdeka.” *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies* 2, no. 4: 196–203.

Fahrissi, Ahmad. 2020. *Kecerdasan Spiritual Dan Pendidikan Islam*. t.k: Gupedia.

Fatonah, Ruri. 2020. *Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Oleh Guru Di SMP N 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga*. IAIN Purwokerto.

Fitrotunnisa, Elya. 2023. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Di RA Darul Ilmi Arshiya Banguntapan Bantul*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Fu'adah, Anis. 2022. *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya, Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Anak*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Haerana. 2016. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Media Akademi.

Hasanah, Raudatul. t.t. “Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (n.d.): 9–36.

- Hasnunidah, Neni. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hastini, Lasti Yossi, Rahmi Fahmi, dkk. (2020). “Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Di Indonesia?” *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)* 10, no. 1: 12–28.
- Hunaepi, and dkk. 2014. *Model Pembelajaran Langsung; Teori Dan Praktek*. Mataram: Duta Pustaka Ilmu.
- Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Republik. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kelima)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khadavi, Jadid, Ahmat Nizar, dkk. (2023). “Increasing The Effectiveness of Islamic Religious Education Learning in Building Students’s Spiritual Intelligence.” *International Journal of Islamic Thought and Humanities* 2, no. 2: 201–210.
- Liwaul, Siti Mubaroqah, Pairin Pairin, dkk. (2022). “Model Pengelolaan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Melibatkan Metode Cooperative Learning.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2: 265–277.
- Lufri, Ardi, Relsa Yogica, dkk. 2020. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Purwokerto: CV IRDH.
- Mariyaningsih, Nining, and Mistina Hidayati. 2018. *Bukan Kelas Biasa*. Surakarta: CV KEKATA GRUP.
- Musa, Muhajir, Arifin, dkk. (2023). “The Relationship between Students’ Spiritual and Emotional Intelligence with Subjects Learning Outcomes.” *Journal on Education* 5, no. 4: 11729–11733.
- Mustadi, Ali, and Dkk. 2018. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Muzakkir, Wahyu Hidayat, Hamsiah, dkk. (2022). “Description Of Students’

Spiritual Intelligence Islamic Education Subjects” 11, no. 1.

Nawawi, Imam. 2019. *Arba'in An-Nawawiyyah*. Yogyakarta: At-Tuqa.

Nikmah, Khoirun. (2023). “Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan Pada Mata Kuliah Studi Arsip Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi* 04, no. 01: 26–33.

Nizar, Ahmat, and M. Jadid Khadavi. (2023). “Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma Al-Khoiriyah Kerpangan Leces Kabupaten Probolinggo.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 2: 277–288.

Novita Piqriani, Yelmi, Muti'a Yurika, dkk. (2023). “Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Volume 5 N : 2559–2565.

Nurhantara, Yulian Rizky, Ratnasari Dyah Utami, dkk. (2023). “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar” 6, no. 2 : 736–746.

Nurmalia, Firma Hafmi, and Hasrian Rudi Setiawan. (2023). “Pengaruh Strategi Pembelajaran Simulasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 1 Perbaungan.” *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* 4, no. 1: 1370–1384.

Pasiak, Taufiq. 2008. *Revolusi IQ/EQ/SQ: Menyingkap Rahasia Kecerdasan Berdasarkan Al-Qur'an Dan Neurosains Mutakhir*. Bandung: Mizan Pustaka.

Qolbiyah, A. (2022). “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 1: 44–48.

Robbaniyah, Qiyadah. 2023. *Strategi & Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta:

Zahir Publishing.

Rosdalisa, Hindun, and Siti Raudatul Jannah. (2023). "The Professionalism of Islamic Religious Education Teachers in Improving The Spiritual Intelligence of Students At State Junior High School 1 Tungkal Ulu , Tungkal Ulu District , West Tanjung Jabung Regency , Jambi Province" 4, no. 4: 572–584.

Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Samul, Joanna. (2020). "Emotional and Spiritual Intelligence of Future Leaders: Challenges for Education." *Education Sciences* 10, no. 7: 1–10.

Sarah, Siti. 2020. *Bimbingan Spiritual Dalam Membentuk Karakter Islam Pada Remaja Di Yayasan Pendidikan Islam Al-Huda Arjasari Bandung*. UIN Syarif Hidayatullah.

Setiawan, Benni. 2019. *Keterasingan Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Spektrum Nusantara.

Sholehuddin, M. Sugeng, Miftah Mucharomah, dkk. (2023). "Developing Children's Islamic Spiritual Intelligence in the Digital Age: Indonesian Family Education Methods." *International Journal of Instruction* 16, no. 1: 357–376.

Skrzypińska, Katarzyna. (2021). "Does Spiritual Intelligence (SI) Exist? A Theoretical Investigation of a Tool Useful for Finding the Meaning of Life." *Journal of Religion and Health* 60, no. 1: 500–516. <https://doi.org/10.1007/s10943-020-01005-8>.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

———. 2029. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- . 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhifatullah, M. I., Sutarman, and Mastur Thoyib. (2021). “Character Education Strategies in Improving Students’ Spiritual Intelligence.” *International research Journal of management, IT and social sciences* 8, no. 2.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukidi. 2004. *Kecerdasan Spiritual: Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ Dan EQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supriyatna, Akhmad, and Eka Nurwulan Asriani. 2019. *Cara Mudah Merumuskan Indikator Pembelajaran*. Serang: Pustaka Bina Putera.
- Susanto, Dedi, Risnita, dkk. (2023). “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1: 53–61.
- Sutikmo, Sobry. 2021. *Strategi Pembelajaran*. indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Sutikno, R. Bambang. 2014. *5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syamsuddin, Agustan, Ratnawati Tahir, dkk. (2022). “Deskripsi Pembekalan Program Pembelajaran Kolaboratif-Partisipatif Pada Kegiatan Implementasi Kurikulum Kerjasama MBKM.” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 5, no. 1: 16–24.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional, Dan Berakhlak)*. Jakarta: Gema Insani.
- Timotheou, Stella, Ourania Miliou, dkk. 2023. *Impacts of Digital Technologies on Education and Factors Influencing Schools’ Digital Capacity and Transformation: A Literature Review*. *Education and Information Technologies*. Vol. 28. Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10639-022->

11431-8.

Wahab, Abd., and Umiarso. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Wawi, Pradita Muntari. 2023. *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Kegiatan Meditasi (Studi Kasus Di TK Bumi Bambini, Tangerang Selatan)*. FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Widyastuti, Retno. 2010. *Kebaikan Akhlak Dan Budi Pekerti*. Semarang: Alprin.

Yaumi, Muhammad. 2018. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenandamedia Group.

Zohar, Danah, and Ian Marshall. 2001. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

Berdasarkan Observasi Pendahuluan Yang Dilaksanakan Di SMK Negeri 1 Bukateja Pada Tanggal 30 Agustus 2023” (n.d.).

Berdasarkan Observasi Penelitian Yang Dilaksanakan Di SMK Negeri 1 Bukateja Pada Tanggal 11 Januari - 21 Fenruari 2024” (n.d.).

Berdasarkan Wawancara Pendahuluan Yang Dilaksanakan Di SMK Negeri 1 Bukateja Pada Tanggal 30 Agustus 2023, n.d.

Berdasarkan Wawancara Penelitian Yang Dilaksanakan Di SMK Negeri 1 Bukateja Pada Tanggal 11 Januari - 21 Februari 2024, n.d.

2008. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

2019. *Al-Arba'in an-Nawawiyyah Jami'ul Ulum wal Hikam*. Yogyakarta: At-Tuqa

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Ijin Observasi Pendahuluan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3987/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2023
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

29 Agustus 2023

Kepada
 Yth. Kepala SMKN 1 Bukateja
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Abdul Kholiq Nurmajid
2. NIM : 2017402248
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Inovasi Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa
2. Tempat / Lokasi : SMKN 1 Bukateja, Purbalingga
3. Tanggal Observasi : 30-08-2023 s.d 13-09-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 2: Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.3440/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMK NEGERI 1 BUKATEJA PURBALINGGA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Abdul Kholiq Nurmajid
NIM : 2017402248
Semester : 6
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 07 November 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 November 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI

Panman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 3: Surat Ijin Riset Individu Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.097/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2024
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

09 Januari 2024

Kepada
 Yth. Kepala SMK N 1 BUKATEJA
 Kec. Bukateja
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Abdul Kholiq Nurmajid |
| 2. NIM | : 2017402248 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Cipawon Rt 03/03 |
| 6. Judul | : Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bukateja |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Kepala Sekolah, Guru PAI, Siswa Smk N 1 Bukateja |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMK Negeri 1 Bukateja |
| 3. Tanggal Riset | : 10-01-2024 s/d 10-03-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif Deskriptif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 4: Surat Balasan Penelitian dari SMK Negeri 1 Bukateja

No. Dokumen	: KTU/APP/FO-004
No. Revisi	: 00
Tanggal Berlaku	: 01 Juni 2021



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
BUKATEJA**

Jalan Raya Purwandaru, Bukateja, Purbalingga Kode Pos 53382 Telepon 0286-476110
Faximile 0286-476110 Surat Elektronik smkn1_bukateja@yahoo.co.id

Bukateja, 11 Januari 2024

Nomor : 421/36/2024
Lamp :
Hal : Balasan-Permohonan

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Di tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tanggal 9 Januari 2024 perihal permohonan izin riset teknologi untuk menyusun skripsi a.n :

Nama : Abdul Kholiq Nurmajid
NIM : 2017402248
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bukateja

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas di izinkan untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Bukateja.
Demikian izin penelitian ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah

 RUTOWO, S.Pd., M.M.
 NIP. 197107301998021003

Lampiran 5: Dokumentasi Observasi Pembelajaran

1. Observasi Tema 1



2. Observasi Tema 2



3. Observasi Tema 3



Menonton Video Pembelajaran

Mempresentasikan Kesimpulan Video

Penjelasan Sebelum Menonton

Diskusi Temen sebangku

4. Observasi Tema 4



Proses Pembuatan Video

Diskusi Konsep Video

From Pengumpulan Hasil Video

Contoh Video yang di buat

5. Observasi Tema 5



6. Observasi Tema 6



7. Observasi Tema 7



Saling melayani saat teman tidak bisa

Penilaian Maju kedepan

Membuat Kelompok Diskusi

Evaluasi Materi pembelajaran

8. Dokumentasi Lain-lain



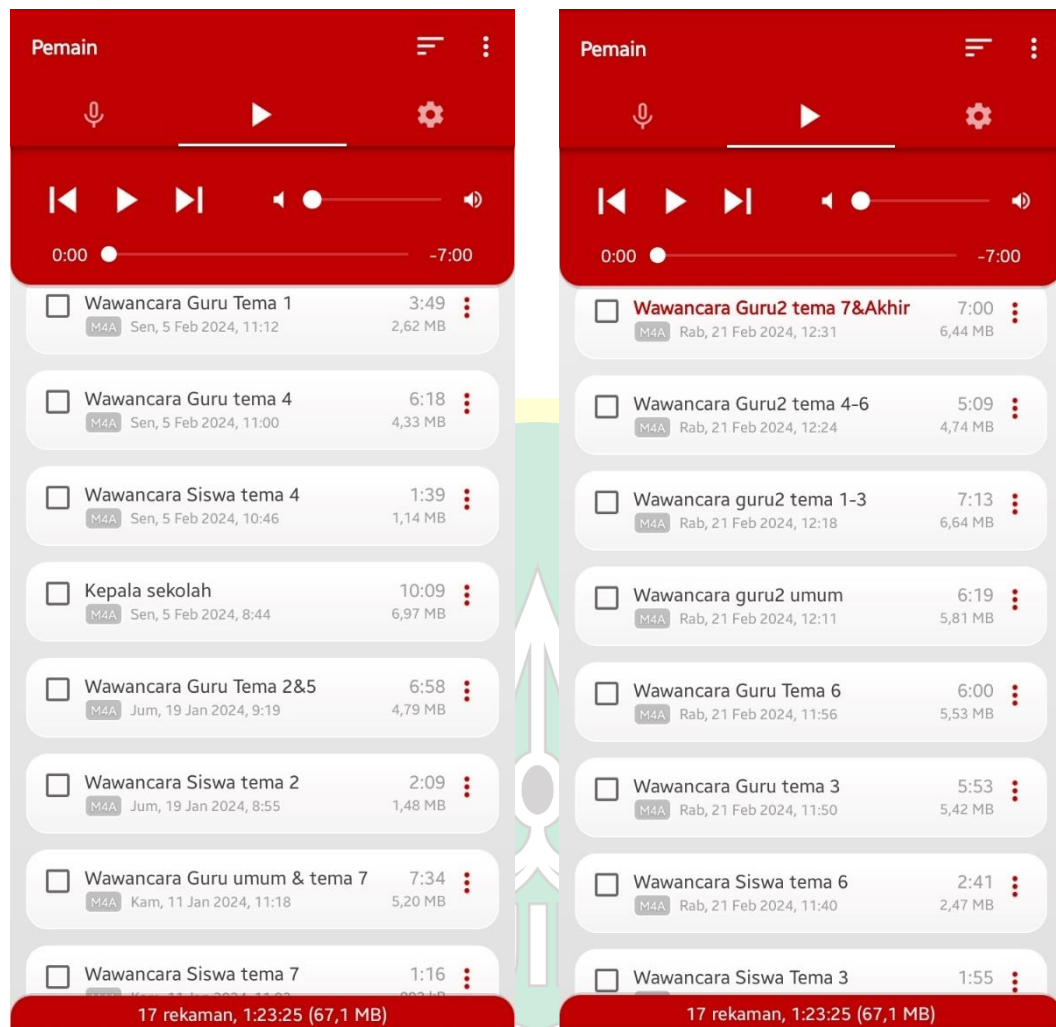
Wawancara dengan Guru PAI

Wawancara dengan Kepala Sekolah

Buku Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Absensi Shalat Dzuhur Berjamaah

Lampiran 6: Bukti Rekaman dan Hasil Warancara



Hasil Reduksi Data dari Rekaman ke Teks:

1. Wawancara Kepala Sekolah

Peneliti	: Apakah siswa SMK Negeri 1 Bukateja sudah memiliki kecerdasan spiritual yang baik?
Kepsek	: “Smk itu ibarat bengkel yang masuk kesini ada yang sudah baik ada yang belum baik, dan tugas sekolah menjadikan yang belum baik untuk jadi baik dan yang baik semakin baik. Maka jika dikatakan apakah sudah baik? jawabannya proses, untuk bisa menjamin semuanya baik”.
	“Setelah proses itu ada produk berhasil ada yang gagal, dan pendidikan merupakan insvestasi jangka panjang artinya saat ini kita didik hasilnya baru dapat terlihat 1 - 3 tahun kedepan dan itupun belum tentu. Kalau yang nampak itu nilai secara Kuantitatif tetapi hasil Pendidikan secara kualitatif itu akan kita lihat dalam jangka Panjang. Sehingga jika saya ditanya apakah proses itu sudah baik, iya semakin baik kecerdasan spiritual siswa dengan sekolah disini”.
Peneliti	: Bagaimana usaha SMK Negeri 1 Bukateja dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa?
Kepsek	: “Untuk membentuk kecerdasan spiritual yang pertama dari sisi pemahaman maka kita sampaikan ini lewat apel pagi memberikan semangat spiritual kepada para siswa, antara lain kita sejak awal niatkan bahwa belajar itu kita niatkan adalah menuntut ilmu yang mana menuntut ilmu di peritahkan ooleh agama dan berpahala. Kemudian bahwa setiap yang kita lakukan dalam rangka penuntut ilmu berpahala bahkan saat orang itu meninggal dunia saat menuntut ilmu maka matinya adalah mati syahid. Masih banyak lagi, bahwa kita hidup bukan sekedar bicara tentang wani piro secara materi tapi kita hidup adalah untuk bicara

	bagaimana kita menjadi orang yang baik. lewat pengajian yang diadakan setiap peringatan hari besar islam, kemudian penanaman secara langsung dengan mengadakan shalat dzuhur berjamaah. Ini buka sekedar shaat dzuhur berjamaah namun siswa harus mendatangi daftar hadir dan setiap bulan guru agama harus merekap dan melaporkan ke kepala sekolah dan memberikan peminan kepada mereka tercatat terlalu banyak tidak shalat berjamaah”.
Peneliti	: Apakah guru PAI di SMK Negeri 1 Bukateja telah berupaya untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa?
Kepsek	: “Menurut saya Sudah, sesekali dari guru PAI itu saya panggil diruangan ini dalam rangka pembinaan, missal ketika paska rekap sholat berjamaah dan ternyata masih banyak siswa yang tidak shalat berjamaah maka saya panggil dilakukan pembinaan agar siswa yang seperti itu dibina juga secara khusus bahkan secara kuantitatif saya minta diberikan apresiasi yang tinggi di nilai pembelajaran atau dirapot ketika siswa tersebut rajin shalat berjamaah”.
Peneliti	: Dari usaha yang dilakukan adakah evaluasi dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa?
Kepsek	: Ada evaluasi, yang pertama perlu pengawalan dari seluruh guru jadi siswa itu kan dari kepala sekolah disampaikan secara umum, guru agama juga jumlahnya terbatas, maka masih berat ketika ini belum menjadi budaya jika dikawal oleh seluruh guru dan karyawan yang ada, pengawalan yang terus menerus. Dan tidak semua guru juga memberikan pembinaan-pembinaan berkaitan kecerdasan spiritual, shalat jamah dengan siswa yang banyak absen itu hanya untuk meminimalisir bukan untuk mengawasi, karna ternyata kasus-kasus misalnya anak hanya sekedar tandatangan daftar hadir itu juga ada, dan ini perlu cara yang efektif untuk lebih mengefektifkan shalat dzuhur berjamaah. Dari sisi pembinaan saat pengajian-pengajian dengan phbi tempat dll kita belum punya menampung siswa untuk pengajuan, salah satu solusikan kegiatan PHBI kita tempatkan di masjid agung darul falah bukateja, harapanya lebih khusyu karena disanakan ada aturan untuk hp dinon aktifkan kita bisa memberikan penekanan saat selama pengajian dalam masjid untuk di non aktifkan. Dalam evaluasi saya sementara waktu bisa terkonondisikan bisa lebih baik daripada pengajian di tempat sendiri yang kadang kala pengajian kalo di lapangan siang sedikit panas, ini tidak efisien karena pengajian harus khusyu”.
Peneliti	: Bagaimana evaluasi dari segi pembelajaran?
Kepsek	: Evaluasi dalam pembelajaran PAI “itu saya serahkan pada guru agama setelah laporan rekap itu saya serahkan lagi untuk anak-anak dibina, teknis pembinaannya saya tidak tau itu kan bukan kewenangan saya, kewenangan saya agar guru agama melakukan pembinaan. Teknis pembinaan itu terserah guru agama”.

2. Wawancara Guru PAI 1

Peneliti	: Apakah proses pembelajaran PAI dalam membentuk kecerdasan siswa di Smk negeri 1 Bukateja sudah maksimal?
Guru PAI	: “Alhamdulillah sudah maksimal, dengan berbagai macam dan cara metode pembelajaran bisa di buat oleh saya, ataupun yang lain”.
Peneliti	: Bagaimana upaya yang dapat dilakukan dalam membentuk kecerdasan spiritual di Smk negeri 1 Bukateja?
Guru PAI	: “Dengan cara kita membuat materi itu bisa tersampaikan dengan menarik sehingga siswa nanti bisa menyerap atau mengerti, mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari. Caranya yaitu harus di sesuaikan di sampaikan dengan cara yang baik bisa dibuat bentuk game, mungkin kelompok, atau mungkin bisa dengan proyek dan lain sebagainya, dan mungkin memanfaatkan dengan media elektronik dan sebagainya”
Peneliti	: Bagaimana membentuk siswa merasakan kehadiran Allah dengan metode pembelajaran langsung?
Guru PAI	: “Kalo saya itu kebetulan temanya hakikat mencintai allah ada bab 7 itu masih terkait dengan keimanan, jadi saya menerapkan kehadirannya lewat kata-kata Mutiara saya suruh mereka untuk membuat kata-kata Mutiara yang kaitannya dengan mencintai allah jadi secara tidak langsung akhirnya mereka berfikir bagaimana saya membuat kata-kata tentang kecintaan dia kepada Allah atau kecintaan seseorang kepada allah. Jadi seperti secara tidak langsung merasakan kehadiran Allah, dan merasa harus dengan apa ini dengan allah, dengan apa perbuat melalui kata-kata seperti itu dan nanti mereka saya minta untuk maju presentasikan dan menjelaskan maksudnya. Jadi bukan cuma membuat kata-kata saja, terkadang ada yang gak paham uma kata-kata saja yang indah dan maksudnya itu gak paham. Saya harapkan mereka bisa mempresentasikan mereka bisa menyampaikan pesan apa yang ada dalam kata-katanya dan itu tujuannya adalah biar mereka lebih dekat lagi kepada allah, karena temanya mencintai Allah”.
Peneliti	: Bagaimana indikator bahwa siswa telah dapat merasakan kehadiran Allah melalui pembelajaran tersebut?
Guru PAI	: “Dalam tema mencintai allah hakikatnya keimanan, jadi indikatornya mereka imannya bisa bertambah jadi amal perbuatan mereka juga akan bertambah baik lagi. Jadi indikatornya adalah ketika iman mereka bertambah dan berkurang itu keliatan, ketika iman mereka bertambah pasti perbuatan mereka juga lebih baik kalo iman mereka kurang berarti perbuatanya lebih buruk. Jadi indikatornya adalah setelah mempelajari ini mereka akan bertambah baik dengan sesama dengan makhluknya, lewat kata-kata itu

mungkin juga bagaimana mencintai manusia dan bagaimana mencintai Allah. Ketika mereka sudah bisa mencintai manusia berarti mereka juga mencintai Allah, jangan sampai mereka mencintai manusia tetapi tidak mencintai Allah, artinya rasa kasih sayang yang diberikan kepada orang lain itu menunjukkan mencintai Allah atau dekat dengan Allah, jadi berbuat baik dengan orang lain, dengan hewan, dengan makhluk lain itu sudah menunjukkan bahwa dia itu bisa merasakan kehadiran Allah, cinta atau beriman kepada Allah”.

- Peneliti : Bagaimana membentuk siswa dalam berzikir dan berdoa dengan metode pembelajaran observasi?
- Guru PAI : “Siswa di awal pembelajaran wajib untuk berzikir dan berdoa, karena dalam Islam semua kegiatan atau perbuatan harus diawali dengan berdoa. Apalagi dalam Pelajaran merupakan sebuah pendidikan mencari ilmu harus diawali dengan berdoa dan berzikir, agar nanti ilmu atau pembelajarannya dapat bermanfaat mendapat berkah menjadi pembelajaran yang sangat berguna bagi siswa”
- Peneliti : Bagaimana indikator bahwa siswa telah dapat berzikir dan berdoa yang baik melalui pembelajaran tersebut?
- Guru PAI : “Siswa sejak dini sudah diajari mungkin di rumah, di sekolah, atau di TPQ selalu diajari mengerjakan segala sesuatu dimulai dengan berdoa. Akhirnya sampai sekarang yang saya temui mereka sudah sangat bisa, bisa dilihat dengan cara bacanya sudah sangat lancar dan hafal dan mungkin doa-doa yang lain. Bahkan doa-doa zikir yang lain mereka saya yakin sudah bisa, dilihat dengan cara bacanya sudah sangat lancar dan hafal sudah sebagai Indikator bahwa siswa sudah bisa berdoa untuk semua aktivitas seperti (KBM) kegiatan belajar mengajar”.
- Peneliti : Bagaimana membentuk siswa memiliki kualitas sabar dengan metode pembelajaran teknologi?
- Guru PAI : “Ketika mereka bisa memanfaatkan teknologi mereka akan bisa mengetahui pengetahuan baru sebelum mereka menerapkannya di kehidupan sehari-hari, dengan siswa dapat berakhlak dengan baik saat menggunakan teknologi. Persiapan alat dan materi sebelum pembelajaran, kemudian menayangkan video motivasi agar siswa mendapat respon dari yang ditampilkan, kemudian setelah mereka melihat dan mendengarkan video pembelajaran untuk nantinya diminta untuk memberi kesimpulan atau pesan-pesan apa yang disampaikan pada video tersebut. Setelah itu saya tunjuk satu-satu untuk maju kedepan menyampaikan apa yang mereka dapatkan, kemudian saya menguatkan dengan materi-materi yang telah disiapkan”.
- Peneliti : Bagaimana indikator bahwa siswa telah memiliki kualitas sabar melalui pembelajaran tersebut?
- Guru PAI : “Dengan teknologi mereka lebih bisa mengingat dan menyerap dibandingkan dengan metode ceramah, namun ketika mereka melihat langsung tayangan mereka akan selalu mengingatkannya dan tergambar di otaknya, setelah mereka mengingatkannya setiap perbuatan dan perilakunya dia harus sesuai dengan pesan yang disampaikan pada video tadi. Buktinya ketika mereka belajar mereka harus lebih sabar lagi ketika guru menerangkan, ketika dimasyarakat mereka masih mengingat dengan media teknologi tadi dapat lebih mengontrol diri lagi menjadi orang yang lebih baik, sabar, disiplin, tidak hanya di sekolah saja namun juga dimasyarakat” Intinya akan selalu mengingat karena metode teknologi ini menarik”.
- Peneliti : Bagaimana membentuk siswa cenderung pada kebaikan dengan metode pembelajaran berbasis proyek?
- Guru PAI : “Karena ini berkaitan dengan kebaikan, siswa harus bisa menerapkan langsung atau mempraktikkan langsung proyek tersebut. Proyeknya tadi yang pembuatan video tadi sudah dilihat itu kan akhirnya siswa bisa menerapkan langsung, pertama mereka pasti akan bekerja kelompok dengan cara baik-baik, nanti akan menyampaikan tugas-tugasnya, kewajibannya, itu nanti akan mereka tau bahwa tugasnya adalah ini. Jadi dia bisa menjalankan tugas sesuai dengan tugasnya, saat ini tugasnya disuruh menghafalkan dalam bentuk video tentang rasa takut kepada Allah. Setelah membuat video itu harapannya siswa sudah bisa menghafal terlebih dahulu karena di tidak mungkin mengambil video sambil bercanda dan main-main pasti serius mereka juga disiapkan dahulu apa yang akan mereka sampaikan diantaranya yaitu merasa takut kepada Allah, itu adalah salah satu agar mereka sadar ketika mereka sudah merasa takut kepada Allah akhirnya mereka sadar bahwa saya harus berbuat baik dan beramal shaleh karena mereka merasa sudah takut kepada Allah. Jadi akan timbul rasa perbuatan baik pada diri sehingga mereka bisa mengaplikasikannya mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Peneliti : Bagaimana indikator bahwa siswa telah cenderung pada kebaikan melalui pembelajaran tersebut?
- Guru PAI : “Kalo proyek itu video jadi setelah anak mempelajari hal tadi dari sebelumnya mereka kebaikannya masih kurang, masih lupa dengan Allah, masih lupa beribadah, masih jarang beribadah, setelah anak membuat video tadi indikasinya mereka lebih takut lagi kepada Allah. Jadi mereka perbuatannya lebih hati-hati lagi dengan cara mereka tingkah lakunya, yang tadinya mereka tidak sesuai aturan akhirnya mereka setiap melakukan sesuatu akan ingat Allah dan berdoa dahulu karena mereka takut kepada Allah, yaitu dengan cara itu minimal mereka berdoa dan berbuat baik dengan orang lain. Bentuk berbuat baik itu merupakan mencerminkan iman kepada Allah dengan cara minimal berbuat baik kepada sesama atau makhluk yang lain tujuannya seperti itu, jadi mereka sudah bisa meningkatkan dalam dirinya keimanan.
- Peneliti : Bagaimana membentuk siswa memiliki empati yang kuat dengan metode pembelajaran kolaboratif?
- Guru PAI : “Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok saya bagi 1 kelompok ada 5 anak, karena kelompoknya aacak saya yakin kelompok itu pasti ada beberapa anak yang belum bisa menguasai materi atau membaca Al-Qur'an dan nanti saya pilih ada satu anggota kelompok yang dirasa paling bisa paling pintar untuk mengajari anak-anak yang belum bisa, disitu akan tumbuh sifat empati dari anak-anak itu yang metasa

	tidak bisa mereka akhirnya mau belajar dengan anak-anak yang bisa, dan yang merasa bisa berempati untuk mau mengajari temannya yang tidak bisa sehingga nantinya mereka semua bisa mengerjakan tugas atau arahan yang dikerjakan dengan maksimal secara bersama-sama”.
Peneliti	: Bagaimana indikator bahwa siswa telah memiliki empati yang kuat melalui pembelajaran tersebut?
Guru PAI	: “Awalnya mereka sangat canggung karena ada yang malu-malu, ada yang kurang pede. Namun setelah di bikin kelompok akhirnya mereka sudah terbiasa dengan kelompoknya mereka mempelajari apa tugas yang saya sampaikan akhirnya mereka mengerjakannya Bersama dan nantinya bisa kelihatan Ketika mereka maju saya suruh untuk menyampaikan hasilnya, kalo hasilnya disampaikan dengan bagus dan kompak dan maksimal itu sudah menunjukkan bahwa empati mereka sudah bagus yang tadunya malu alu akhirnya mereka bisa belajar bareng dengan teman-teman yang lain jadi tidak ada yang merasa tidak bisa tidak ada yang merasa paling bisa artinya mereka sama”
Peneliti	: Bagaimana membentuk siswa berjiwa besar memiliki visi dengan metode pembelajaran tanya jawab?
Guru PAI	: “Pertama mereka dilatih dan mempersiapkan mentalnya dengan cara melakukan tanya jawab, saya yakkin tidak semua siswa bisa menjawab walaupun ada yang bisa atau sudah tau jawabanya, tetapi gak semua siswa bisa menjawab karena kalo siswa ditanya soalan guru mereka juga harus butuh mental. Makanya lewat metode tanya jawab ini sangat bagus ya untuk mengubah apa visi mereka untuk megubah jiwa mereka untuk keinginan mereka sangat baik, jadi kalo mereka memiliki keinginan atau cita-cita yang tinggi mungkin harus diawali dari situ dahulu harus berani berbuat salah satunya dengan menjawab yang ditanyakan oleh guru”.
Peneliti	: Bagaimana indikator bahwa siswa telah berjiwa besar dan memiliki visi melalui pembelajaran tersebut?
Guru PAI	: “Dia berani dengan pedenya bisa, disamping menjawab pertanyaan mereka juga berani bertanya itu menunjukkan mereka bisa dan sudah bisa merubah dirinya dari yang awalnya mereka pemalu sekarang jadi pemberani karena itu perlu sekali agar mereka bisa mengubah dirinya dan hidupnya karena kita dituntut diluar sekolah ini untuk berani tidak pinter saja kita harus berani bertindak apalagi kalo Tindakan itu baik jadi kita harus menyampaikan hal baik maka perlu memiliki mental dan keberanian, karena percuma kita berbuat baik namun tidak bermanfaat bagi orang lain”.
Peneliti	: Bagaimana membentuk siswa bahagia melayani dan menolong dengan metode pembelajaran kelompok dan mengajar teman?
Guru PAI	: “Membuat kelompok dengan membagi terdiri dari 6 kelompok dengan model pembentukan acak dengan berhitung pengelompokan angka atau dengan urut absen. Anak lebih suka dengan pembentukan kelompok yang acak. Setelah itu anak mengelompok berdasarkan kelompoknya masing-masing untuk mempelajari tugas atau materi, dengan membaca Ayat Al-Qur’an membaca. Apabila ada anak dalam kelompoknya ada yang belum bisa membaca maka diminta teman satu kelompoknya mengajari atau melatih temannya, dan anak yang belum bisa sadar diri harus meminta kepada temannya untuk mengajarnya dan anak yang sudah bisa tidak boleh sombong, harus rela ikslas sabar menajari temannya. Sehingga jika anak diminta untuk maju bersama kelompok membaca Ayat al Qur’an semua sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar dan benar.
Peneliti	: Bagaimana indikator bahwa siswa telah mampu melayani melalui pembelajaran tersebut?
Guru PAI	: “Melihat masing kelompok jika kesulitan di ajarin akan di tulis secara latin, perlu waktu yang lama pada anak yang baru bisa membaca ada juga yang cepat. Jika maju maka penilaian dalam nilai kekompakan, kesabaran, tolong menolong.
Peneliti	: Apakah metode pembelajaran tersebut cocok digunakan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa?
Guru PAI	: Analisis penulis (Semua metode yang di gunakan sangat sesuai dan ada yang sesuai dengan penembahan kegiatan oleh guru)
Peneliti	: Hal apa yang perlu di tingkatkan dalam keberhasilan membentuk kecerdasan spiritual siswa?
Guru PAI	: Analisis Penulis (Tidak banyak yang perlu di evaluasi, namun setiap metode ada keunggulan dan kekurangan, pada masing-masingnya).

3. Wawancara Guru PAI 2

Peneliti	: Apakah proses pembelajaran PAI dalam membentuk kecerdasan siswa di Smk negeri 1 Bukateja sudah maksimal?
Guru PAI	: “Menurut saya Sudah”.
Peneliti	: Bagaimana upaya yang dapat dilakukan dalam membentuk kecerdasan spiritual di Smk negeri 1 Bukateja?
Guru PAI	: “Dengan di kepala sekolah yang memiliki visi misi mengedepankan akhlakul karimah, akhirnya mengacu pada Guru-guru Pendidikan agama islam untuk lebih mengoptimalkan baik kinerja, dedikasi, loyalitas, termasuk dengan akhlak atau budi pekerti. Adanya Asmaul Husna, shalat dzuhur berjamaah, dan program kegiatan agama lainnya. Untuk guru dapat mengoptimalkan pembelajaran kami semaksimal mungkin untuk bisa memberikan tauladan kepada anak didik kami dan itu yang dikedepankan, tidak hanya secara teori tetapi lebih pada dataran contoh atau teladan.
Peneliti	: Bagaimana membentuk siswa merasakan kehadiran Allah dengan metode pembelajaran langsung?


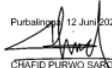
- Guru PAI : “Pembelajaran yang diawali dengan niat yang ditekankan dari guru”.
- Peneliti : Bagaimana indikator bahwa siswa telah dapat merasakan kehadiran Allah melalui pembelajaran tersebut?
- Guru PAI : “Kesadaran siswa dalam pelaksanaan ibadah shalat dzuhur yang sudah baik diterapkan, penilaian dari guru berkaitan dengan implementasi apa yang dilakukan siswa”.
- Peneliti : Bagaimana membentuk siswa dalam berzikir dan berdoa dengan metode pembelajaran observasi?
- Guru PAI : “Dalam Pendidikan agama baik diawal dan diakhir pembelajaran itu ada doa-doa yang harus di amalkan dan dilakukan masing kelas, membuka pembelajaran dengan doa menuntut ilmu ‘Rodhitu Billahi robba...’ dan setelah penutupan mereka memimpin doa dengan surat Al-‘Asr dan dilanjut dengan doa ‘kafaratul majlis”.
- Peneliti : Bagaimana indikator bahwa siswa telah dapat berzikir dan berdoa yang baik melalui pembelajaran tersebut?
- Guru PAI : “Siswa 98% sudah bisa berdoa dengan baik, karena setiap hari diamalkan. Bisa karena terbiasa, dan siswa akan menguasai baik dzikir pembukaan maupun penutupan”
- Peneliti : Bagaimana membentuk siswa memiliki kualitas sabar dengan metode pembelajaran teknologi?
- Guru PAI : “Pada metode pembelajaran saya, ada pembelajaran yang sifatnya menggunakan IT yaitu pembelajaran bermain peran salah satunya amereka juga membuat kekenario seperti drama dengan menggunakan kamera dan vasalitas internet (nendwonload dan meng upload) dan anak akan bersinggungan dengan PPT dan presentasi dan itu dituntut dengan media teknologi” yang diawali dengan penjelasan dari guru “
- Peneliti : Bagaimana indikator bahwa siswa telah memiliki kualitas sabar melalui pembelajaran tersebut?
- Guru PAI : “proses penngeditan melaih kesabaran karena tidak langsung jadi, agar maksimal”.
- Peneliti : Bagaimana membentuk siswa cenderung pada kebaikan dengan metode pembelajaran berbasis proyek?
- Guru PAI : “Adanya tugas membuat kata-kata Mutiara, dan membuat dari banner di bingkai (slogan) dan dipasang pada masing-masing kelas. Untuk tujuannya memberikan nasihat bagi dirinya sendiri dan bagi pembaca “
- Peneliti : Bagaimana indikator bahwa siswa telah cenderung pada kebaikan melalui pembelajaran tersebut?
- Guru PAI : “Adanya contoh 1 nasihat ‘satu tauladan lebih baik daripada 1000 nasihat’ akhirnya anak itu tidak usah banyak omong namun lebih diaplikasikan dengan tauladan sehingga siswa mengikuti apa yang dilakukan guru seperti shalat dzuhur berjamaah”
- Peneliti : Bagaimana membentuk siswa memiliki empati yang kuat dengan metode pembelajaran kolaboratif?
- Guru PAI : “Salah satu metode yang saya gunakan adalah diskusi, namun sebelum itu siswa disuruh membuat PPTnya dan harus berkelompok. Yang dilakukan dengan pembelajaran presentasi dan berdiskusi.
- Peneliti : Bagaimana indikator bahwa siswa telah memiliki empati yang kuat melalui pembelajaran tersebut?
- Guru PAI : “Mereka harus membuat bersama tugasnya, dan dalam pembelajaran mereka saling mengetahui kapasitas dirinya letaknya dimana tidak boleh dipaksakan sesuai apa yang bisa dilakukan”.
- Peneliti : Bagaimana membentuk siswa berjiwa besar memiliki visi dengan metode pembelajaran tanya jawab?
- Guru PAI : “Saya melakukan tanya jawab kepada siswa, terkadang ada siswa yang berani ada yang pemalu. Maka metode tanya jawab saya lakukan dengan kesadaran diri dan juga dengan system tunjuk kepada siswa agar siswa muncul sikap keberanian, dan itu juga bentuk tanggung jawab siswa tersebut harus menjawabnya. Kemudian dengan pembelajaran system presentasi yang didalamnya ada sesi untuk salingbertanya antar siswa dan kemudian dengan bertanya ke guru”.
- Peneliti : Bagaimana indikator bahwa siswa telah berjiwa besar dan memiliki visi melalui pembelajaran tersebut?
- Guru PAI : “Output di smk harus bisa BMW (bekerja, melanjutkan, wirausaha)”.
- Peneliti : Bagaimana membentuk siswa bahagia melayani dan menolong dengan metode pembelajaran kelompok dan mengajar teman?
- Guru PAI : “Kurikulum Merdeka, Guru hanya sebagai fasilitator. Metode peer teacing dilakukan dengan diskusi, ada beberapa anak yang persentasi untuk saling berdiskusi, tanya jawab kepada presentator untuk saling menjelaskan dan memberi masukan terkait materi. Dari siswa untuk siswa dengan menerangkan materi, dan siswa yang belum paham untuk bertanya sampai paham, dan itu siswa yang menjelaskan materinya”.
- Peneliti : Bagaimana indikator bahwa siswa telah mampu melayani melalui pembelajaran tersebut?
- Guru PAI : “Siswa dapat memberi pelayanan atau menerima masuka dengan baik ketika ada siswa yang bertanya dan menjawab dengan baik, dan ucapan yang benar.
- Peneliti : Apakah metode pembelajaran tersebut cocok digunakan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa?
- Guru PAI : “Sangat cocok sekali, melatih keberanian, kepekaan soial, kepedullian terhadap teman-teman dan salah satunya mengasah visi misi dari smk kita ini, salah satu visinya yaitu untuk mencetah akhlakul karimah, itu yang dikedepankan di Smk Negeri 1 bukateja ini. Mereka tanpa disadari anak itu menjadi trampil dalam materi yang dipelajarinya”.
- Peneliti : Hal apa yang perlu di tingkatkan dalam keberhasilan membentuk kecerdasan spiritual siswa?

Guru PAI : Analisis Penulis (Tidak banyak yang perlu di evaluasi, namun setiap metode ada keunggulan dan kekurangan, pada masing-masingnya).

4. Wawancara Siswa

Peneliti	: Apa yang dilakukan guru agar kalian dapat merasakan kehadiran Allah?
Lionel Dwi S	: “guru memberikan penjelasan berkaitan mencintai Allah dengan keimanan. Guru melakukan pembelajaran dengan memberikan tugas berupa kata Mutiara, harapan, doa, visi misi untuk nantinya dipresentasikan di depan kelas dan nilai”.
Peneliti	: Apakah pembelajaran yang digunakan mudah diterima?
Lionel Dwi S	: “Perlu adanya diskusi untuk lebih merasakan kehadiran Allah”.
Peneliti	: Apa yang dilakukan guru agar kalian dapat berzikir dan berdoa yang baik?
Zahratus syifa	: “Kami dilatih saat awal dan akhir pembelajaran untuk berdoa terlebih dahulu. Dan saat mulai pembelajaran kita diajari untuk membaca asmaul husna dan membaca Al-qur’an (an-nur ayat 2)”.
Zahratus syifa	: “Surat yang dibaca “Al-Qur’an surah Asmaul Husna sudah hafal semua” dari hasil tes hafalan”.
Peneliti	: Apakah pembelajaran yang digunakan mudah diterima?
Zahratus syifa	: “Menyenangkan, tapi perlu adanya game”.
Peneliti	: Apa yang dilakukan guru agar kalian dapat memiliki kualitas sabar?
Zahra Mufida	: “Guru menggunakan LCD projector, menonton video yang membuat kita lebih mudah memahami materi, setelah itu berdiskusi untuk menyimpulkan video yang ditonton, setelah itu di presentasikan secara berkelompok”
Peneliti	: Apakah pembelajaran yang digunakan mudah diterima?
Zahra Mufida	: “Sangat mudah karena menggunakan video seperti ada gambaran dan lebih menarik dari pada metode lain”
Peneliti	: Apa yang dilakukan guru agar kalian dapat membentuk sikap cenderung pada kebaikan?
Limadani Nur	: “Pertama kita belajar tentang motivasi dulu tentang cinta kepada Allah, setelah itu kita membentuk kelompok terbagi menjadi 7 kelompok setelah itu kita membuat video tentang hakikat cinta kepada Allah, waktu pembuatan video itu sangat menyenangkan dengan durasi 1 menit dan sudah selesai”.
Peneliti	: Apakah pembelajaran yang digunakan mudah diterima?
Limadani Nur	: “Mudah, “bekerjasama dengan baik, perlu ada koreksi untuk lebih kompak lagi dan dalam pembuatan kelompok sudah adil”.
Peneliti	: Apa yang dilakukan guru agar kalian dapat memiliki empati yang kuat?
Tiyas dimensih	: “Sebelumnya guru menjelaskan materi sedikit, kemudian di buat kelompok dan salah satu ada yang jadi ketua atau Ustadzah karena tentang membaca Al-Qur’an, tadi jadi ustazah di ajarin tajwidnya yang sebelumnya sudah bisa jadi tambah bisa lagi dengan bagus tajwid dan panjang pendeknya.
Peneliti	: Apakah pembelajaran yang digunakan mudah diterima?
Tiyas dimensih	: “Mudah dan menyenangkan, tapi menjadi ustazah harus bersabar yang banyak”
Peneliti	: Apa yang dilakukan guru agar kalian dapat berjiwa besar memiliki visi?
Gita Amalia G	: “Pertama memberikan pertanyaan yang berbobot kepada anak-anak terus juga beberapa kali menanyakan pada yang dilakukan sehari-hari dengan materi, pertanyaan tentang materi tadi perbuatan baik bisa diaplikasikan dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dengan menjelaskan apa saja perbuatan baik yang telah dilakukan”.
Peneliti	: Apakah pembelajaran yang digunakan mudah diterima?
Gita Amalia G	: “Cukup bisa diterima, karena kita tidak bisa menyamaratakan kemampuan teman-teman yang lain juga untuk bisa menerima pembelajarannya dengan yang bisa dilakukan”.
Peneliti	: Apa yang dilakukan guru agar kalian dapat bahagia melayani dan menolong dengan baik?
Gio Andrianto	: “Guru melakukan pembelajaran dengan berkelompok dan saling mengajar bersama temannya, guru membagi kelompok dan melakukan latihan membaca sebelum diminta maju kedepan dan kita saling membantu teman kelompok yang belum bisa membaca al-Qur’an”
Peneliti	: Apakah pembelajaran yang digunakan mudah diterima?
Gio Andrianto	: “Mudah diterima karena belajar berkelompok lebih menyenangkan karena juga mengajar teman”.
Analisis Penulis	: Tentang evaluasi keseluruhan dalam pembelajaran menurut siswa, “agar pembelajaran lebih menyenangkan, lebih baik, lebih bagus, interaktif, aktif, dan menambah game”.

Lampiran 7: Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti

A. INFORMASI UMUM	
MA.F.4	MODUL AJAR DAN KRITERIA KETUNTASAN TUJUAN PEMBELAJARAN
	
MODUL AJAR Sekolah Menengah SMK Negeri 1 Bukateja	
A. IDENTITAS	
Bidang Keahlian	DPB, TKR, TBKR, PSPT
Program Keahlian	DPB, TKR, TBKR, PSPT
Konsentrasi keahlian	DPB, TKR, TBKR, PSPT
Mata Pelajaran	PAIBP
Elemen	AKIDAH
Kelas/ Fase	X / E
Waktu	3 X 3 = 9 JP
INFORMASI IDENTITAS DIRI Nama dan Gelar : CHAFID PURWO SARQSO, S.Pd. Instansi Asal : SMK Negeri 1 Bukateja Jabatan/Pekerjaan : GURU	
Jenjang Pendidikan Terakhir : D3 S1 D4 V S2 S3 Bidang Ilmu : Magister PAIBP	
Alamat Instansi: Jl. Purnawandura Bukateja Provinsi : Jawa Tengah Telepon Kantor: 0296-476110 Nomor Faksimili: 0299-426450 Alamat e-Mail: chafidpurwo1@gmail.com Nomor HP : 063816129733	
Purbalingga, 12 Juni 2023  CHAFID PURWO SARQSO, S.Pd. NIP.	

Kompetensi Awal	Siswa memahami pengertian tentang sabar
Profil Pelajar Pancasila	Profil Pelajar Pancasila : Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia, Bermoral kritis, kreatif dan mandiri
Moda Pembelajaran	Model Pembelajaran : Problem based Learning Moda Pembelajaran : Blended learning (Daring dan Luring) Metode pembelajaran : 1. Diskusi 2. Observasi 3. Penugasan
Target Siswa	

PERTEMUAN 1 ▀ membacadengantartil Q.S. al-Isra/17: 32, dan Q.S. anNur/24: 2, serta hadisterkait	
Kegiatan Pembelajaran	<p>A. Kegiatan awal (15menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> Membukadan memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a Mengkondisikan siswa, memeriksa kehadiran siswa baik yang luring maupun yang daring Megecek ketercapaian materi selanjutnya Menyampaikan tujuan pembelajaran Menyampaikan pentingnya materi yang akan diberikan. Menyampaikan keterkaitan materi membaca dengan tartil Q.S. al-Isra/17: 32, dan Q.S. anNur/24: 2, serta hadisterkait dengan <u>kehidupan</u> Menyampaian pertanyaan pemantik untuk membangkitkan berpikir kritis siswa Guru menampilkan video model-model membaca dengan tartil Q.S. al-Isra/17: 32, dan Q.S. anNur/24: 2, serta hadisterkait untuk menumbuhkan nalar kritis siswa <p>B. Kegiatan Inti (110Menit) (Model pembelajaran Problem based Learning) dan (Pendekatan saintifik)</p> <p>1. Stimulation Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan video/gambar asuransi syariah, bank syariah dan koperasi syariah Peserta didik menyimak tayangan video / gambar serta penjelasan guru (interaktif) dalam materi membaca dengan tartil Q.S. al-Isra/17: 32, dan Q.S. anNur/24: 2, serta hadisterkait dengan tekun <p>2. Problem Statement Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan pemantik terkait dengan pentingnya asuransi syariah, bank syariah dan koperasi syariah Peserta didik termotivasi untuk memberikan jawaban atas pertanyaan singkat dan mengajukan pertanyaan awal dan mengenai materi membaca dengan tartil Q.S. al-Isra/17: 32, dan Q.S. anNur/24: 2, serta hadisterkait dengan pengetahuan awal yang dimilikinya dengan percaya diri dan pertanyaan kritis. <p>3. Data collection</p>

	di rumah disertai dengan berpikir kritis dan analitis untuk membangun kesimpulan. 4. Verification Verifikasi Peserta didik menyusun konsep berupa pengetahuan baruyangtelahdiperolehyangdapatdiplikasikandalam berbagai situasi seperti latihan (yangmemungkinkan peserta didik untuk menerapkannya pada situasi sederhana dengan tekun dan cermat. 5. Generalization Mengomunikasikan: <ul style="list-style-type: none"> Pesertadidik melaporkan hasil temuannya, merefleksikan apa yang telah dipelajari dengan tekun dan cermat. Peserta menyampaikan simpulan dari menumbuhkan sikap control diri dan berani <p>C. Kegiatan Penutup (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menanyakan hal-hal yang masih diragukan dan melaksanakan evaluasi dengan penuh rasa ingin tahu. Peserta didik turut membantu memberikan penjelasan tentang hal-hal yang diragukan peserta didik lain sehingga informasi menjadi benar dan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap materi dengan tekun. Guru melakukan refleksi dan/atau koreksi terhadap konsep yang telah dipahami oleh peserta didik Peserta didik menyimak refleksi / koreksi/ kesimpulan materi dari guru dengan sabar dan tekun.
--	---

PERTEMUAN 3 ▀ membiasakan sikap control diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari	
Kegiatan Pembelajaran	<p>A. Kegiatan awal (15menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> Membukadan memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a Mengkondisikan siswa, memeriksa kehadiran siswa baik yang luring maupun yang daring Megecek ketercapaian materi selanjutnya Menyampaikan tujuan pembelajaran Menyampaikan pentingnya materi yang akan diberikan sampai pertanyaan bermakna Menyampaikan keterkaitan menumbuhkan sikap control diri dan berani dengan membiasakan sikap

	<p>raja' dan <u>tawakkal</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampikan pertanyaan pemantik untuk membangkitkan berpikir kritis siswa Guru menampilkan video manfaat khauf, raja' dan tawakkal untuk menumbuhkan nalar kritis siswa <p>B. Kegiatan Inti (110Menit) (Model pembelajaran Problem based Learning) dan (Pendekatan saintifik)</p> <p>1. Stimulation Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan video/gambar mengenai manfaat khauf, raja' dan tawakkal Peserta didik menyimak tayangan video / gambar serta penjelasan guru (interaktif) dalam materi manfaat khauf, raja' dan tawakkal dengan tekun <p>2. Problem Statement Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan pemantik terkait dengan pentingnya manfaat khauf, raja' dan tawakkal Peserta didik termotivasi untuk memberikan jawaban atas pertanyaan singkat dan mengajukan pertanyaan awal dan mengenai materi manfaat khauf, raja' dan tawakkal sesuai dengan pengetahuan awal yang dimilikinya dengan percaya diri dan pertanyaan kritis. <p>3. Data collection Mengumpulkan informasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan bahan bacaan / modul. Guru memberikan bahan bacaan manfaat khauf, raja' dan tawakkal <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik membaca bahan bacaan yang diberikan guru mengenai manfaat khauf, raja' dan tawakkal Peserta didik membaca manfaat khauf, raja' dan tawakkal dilanjutkan melakukan observasi, mengumpulkan dan menganalisis informasi melalui kegiatan analisis serta membangun hipotesis berdasarkan permasalahan yang diajukan guru tentang manfaat khauf, raja' dan tawakkal dengan tekun dan kreatif dari modul, sumber belajar, internet dan lain lain. <p>Menganalisis/mengolah: Peserta didik berupaya menganalisis data dan informasi dari kegiatan observasi dan analisis untuk menemukan hubungan antar konsep dengan prakti</p>
--	--

Pertanyaan Pemantik	1. Apa saja bahaya dari marah? 2. Bagaimana caramenghindari marah?
Persiapan Pembelajaran	1. Mempersiapkan presentasi materi dalam bentuk ppt/video/lembar kerja 2. Mempersiapkan virtualmeeting 3. Mempersiapkan alat dan bahan untukpembelajaran 4. Menyusun perangkat asesmen Diagnostik non-kognitif dan kognitif

Pra Kegiatan Pembelajaran diawali dengan melaksanakan kegiatan pembiasaan yang merupakan implementasi dari P5 yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan.tema ini merupakan bentuk upaya dalam membangun kesadaran untuk menjaga pola hidup yang baik sebagai habit (disiplin, tanggungjawab, motivasi,loyalitas, integritas, hidup sehat/bersih dsb) pola hidup tersebut melibatkan lingkungan dan aksi nyata dalam keseharian (kemdikbudistek) yaitu :

No	Kegiatan	Waktu	Kat
1	Apel pagi	07.00 s.d. 07.10	Hari Senin diadakan Upacara bendera s.d Pki 07.40
2	Menyanyikan Indonesia raya	07.10 s.d. 07.15	
3	Menyanyikan Mars SMKN 1 Bukateja	07.15 s.d. 07.17	
4	Membaca Asmaul Husna	07.15 s.d. 07.20	

Kegiatan ini dilaksanakan setiap yaitu hari Senin s.d. Jum'at

PERTEMUAN 1 manfaat menghindari akhlak ma'zūmah	
Kegiatan Pembelajaran	<p>A. Kegiatan awal (15menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> Membukadan memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a Mengkondisikan siswa, memeriksa kehadiran siswa baik yang luring maupun yang daring Mengecek ketercapaian materi selanjutnya Guru memberikan asesmen diagnostik non-kognitif dan kognitif. Peserta didik mengerjakan tes diagnostik non-kognitif dan kognitif. Menyampaikan tujuan pembelajaran Menyampaikan skenario pembelajaran baik yang

	<p>di rumah disertai dengan berpikir kritis dan analitis untuk membangunesimpulan.</p> <p>4. Verification <i>Verifikasi</i> Peserta didik menyusun konsep berupa pengetahuan baru yang telah diperoleh, yang dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi seperti latihan (yangmemungkinkan peserta didik untuk menerapkannya pada situasi sederhana dengan tekun dan cermat.</p> <p>5. Generalization <i>Mengomunikasikan:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik melaporkan hasil temuannya, merefleks apa yang telah dipelajari dengan tekun dan cermat. Peserta menyampaikan simpulan dari manfaat khauf, raja' dan tawakkal <p>C. Kegiatan Penutup (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menanyakan hal-hal yang masih diragukan dan melaksanakan evaluasi dengan penuh rasa ingin tahu. Peserta didik turut membantu memberikan penjelasan tentang hal-hal yang diragukan peserta didik lain sehingga informasi menjadi benar dan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap materi dengan tekun. Guru melakukan refleksi dan/atau koreksi terhadap konsep yang telah dipahami oleh peserta didik Peserta didik menyimak refleksi / koreksi/ kesimpulan materi dari guru dengan sabar dan tekun.
--	--

PERTEMUAN 3 membuat dan memaparkan media pembelajaran tentang khauf, raja, dan tawakal kepada-Nya	
Kegiatan Pembelajaran	<p>A. Kegiatan awal (15menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> Membukadan memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a Mengkondisikan siswa, memeriksa kehadiran siswa baik yang luring maupun yang daring Mengecek ketercapaian materi selanjutnya Menyampaikan tujuan pembelajaran Menyampaikan pentingnya materi yang akan diberikan sampai pertanyaan

	<p>di rumah disertai dengan berpikir kritis dan analitis untuk membangunesimpulan.</p> <p>4. Verification <i>Verifikasi</i> Peserta didik menyusun konsep berupa pengetahuan baru yang telah diperoleh, yang dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi seperti latihan (yangmemungkinkan peserta didik untuk menerapkannya pada situasi sederhana dengan tekun dan cermat.</p> <p>5. Generalization <i>Mengomunikasikan:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik melaporkan hasil temuannya, merefleks apa yang telah dipelajari dengan tekun dan cermat. Peserta menyampaikan simpulan dari menumbuhkan sikap control diri dan berani <p>C. Kegiatan Penutup (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menanyakan hal-hal yang masih diragukan dan melaksanakan evaluasi dengan penuh rasa ingin tahu. Peserta didik turut membantu memberikan penjelasan tentang hal-hal yang diragukan peserta didik lain sehingga informasi menjadi benar dan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap materi dengan tekun. Guru melakukan refleksi dan/atau koreksi terhadap konsep yang telah dipahami oleh peserta didik Peserta didik menyimak refleksi / koreksi/ kesimpulan materi dari guru dengan sabar dan tekun.
--	---

Jenis asesmen : 1. Tes tertulis (terlampir)
2. Penugasan (terlampir)
3. Tes praktik / unjuk kerja (terlampir)
4. Pengamatan/observasi sikap

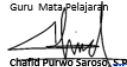
Pengayaan dan Remedial

Pengayaan : Siswa dengan capaian belajar yang tinggi melakukan pendalaman materi

Remedial : Siswa dengan capaian belajar yang kurang diberi bimbingan khusus dengan memberikan lembar kerja remedial

Mengetahui,
Kepala SMKN 1 BUKATEJA

NIP. 19710730 198802 1 003

Purbalingga, 12 Juni 2023
Guru Mata Pelajaran

Chafid Purwo Saroso, S.Pd
NIP. -

PERTEMUAN 3 membiasakan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari	
Kegiatan Pembelajaran	<p>A. Kegiatan awal (15menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> Membukadan memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a Mengkondisikan siswa, memeriksa kehadiran siswa baik yang luring maupun yang daring Mengecek ketercapaian materi selanjutnya Menyampaikan tujuan pembelajaran Menyampaikan pentingnya materi yang akan diberikan sampai pertanyaan bermakna Menyampaikan keterkaitan menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani dengan membiasakan sikap

Lampiran 8: Jadwal Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
0	UPACARA	A	P	E	L
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti		Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2	X BSN-3	X BCF-2	X BCF-1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	X BSN-1
3	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti		Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	X TO-2	
4	X BSN-2		X BSN-3	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
5	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	X TO-4	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
6	X TO-4	X TO-3	X BCF-2		X TO-2
7					
8	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti		Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
9	X BSN-1		X BSN-2	X TO-3	
10	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti		
11	X TO-1	X BCF-1	X TO-1		

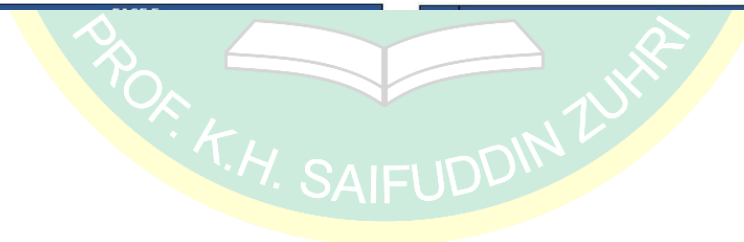
Menghasilkan jadwal: 07/01/2024

sSc: Timetable

SENIN		SELASA		RABU		KAMIS		JUM'AT	
Kegiatan	Waktu	Kegiatan	Waktu	Kegiatan	Waktu	Kegiatan	Waktu	Kegiatan	Waktu
P5: Upacara, Indonesia Raya, Mars Skansika Asmaul khusna	7.00 - 7.40	P5: Apel, Indonesia Raya, Mars Skansika, Asmaul khusna	7.00 - 7.20	P5: Apel, Indonesia Raya, Mars Skansika, Asmaul khusna	7.00 - 7.20	P5: Apel, Indonesia Raya, Mars Skansika, Asmaul khusna	7.00 - 7.20	P5: Apel, Indonesia Raya, Mars Skansika, Jum'at Bersih/ Sehat/ Rohani dll	7.00 - 7.40
1	7.40 - 8.20	1	7.20 - 8.00	1	7.20 - 8.00	1	7.20 - 8.00	1	7.40 - 8.15
2	8.20 - 9.00	2	8.00 - 8.40	2	8.00 - 8.40	2	8.00 - 8.40	2	8.15 - 8.50
3	9.00 - 9.40	3	8.40 - 9.20	3	8.40 - 9.20	3	8.40 - 9.20	3	8.50 - 9.25
Istirahat	9.40 - 9.55	Istirahat	9.20 - 9.35	Istirahat	9.20 - 9.35	Istirahat	9.20 - 9.35	Istirahat	9.25 - 9.40
4	9.55 - 10.35	4	9.35 - 10.15	4	9.35 - 10.15	4	9.35 - 10.15	4	9.40 - 10.15
5	10.35 - 11.15	5	10.15 - 10.55	5	10.15 - 10.55	5	10.15 - 10.55	5	10.15 - 10.50
6	11.15 - 11.55	6	10.55 - 11.35	6	10.55 - 11.35	6	10.55 - 11.35	6	10.50 - 11.25
P5: Sholat Dzuhur Berjamaah	11.55 - 12.15	7	11.35 - 12.15	7	11.35 - 12.15	7	11.35 - 12.15	P5: Sholat Jum'at	11.25 - 12.15
Istirahat	12.15 - 12.35	P5: Sholat Dzuhur Berjamaah	12.15 - 12.35	P5: Sholat Dzuhur Berjamaah	12.15 - 12.35	P5: Sholat Dzuhur Berjamaah	12.15 - 12.35	Istirahat	12.15 - 12.50
7	12.35 - 13.10	Istirahat	12.35 - 12.50	Istirahat	12.35 - 12.50	Istirahat	12.35 - 12.50	7	12.50 - 13.25
8	13.10 - 13.45	8	12.50 - 13.30	8	12.50 - 13.30	8	12.50 - 13.30	8	13.25 - 14.00
9	13.45 - 14.20	9	13.30 - 14.10	9	13.30 - 14.10	9	13.30 - 14.10		
10	14.20 - 14.55	10	14.10 - 14.50	10	14.10 - 14.50	10	14.10 - 14.50		
11	14.55 - 15.30	11	14.50 - 15.30	11	14.50 - 15.30	11	14.50 - 15.30		

INFO P5

Berlaku mulai hari : Senin, 8 Januari 2024



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

a. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Abdul Kholiq Nurmajid
2. NIM : 2017402248
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 18 Juni 2001
4. Alamat Rumah : Cipawon Rt.03 Rw.03, Bukateja, Purbalingga
5. Nama Ayah : Muhamad Arif Budianto
6. Nama Ibu : Nuryati

b. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : MI Ma'arif NU 01 Cipawon, 2013
- b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Minhajut Tholabah, 2016
- c. SMA/MA, tahun lulus : SMK Negeri 1 Bukateja, 2019
- d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2020

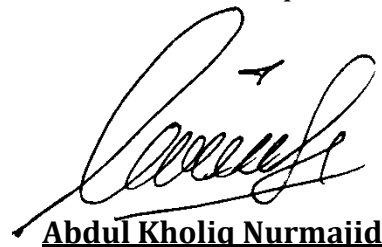
2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Modern Muhamadiyah Zam-Zam Purwokerto
- b. Belanegara Rindam IV Diponegoro Magelang

c. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka
2. Belanegara

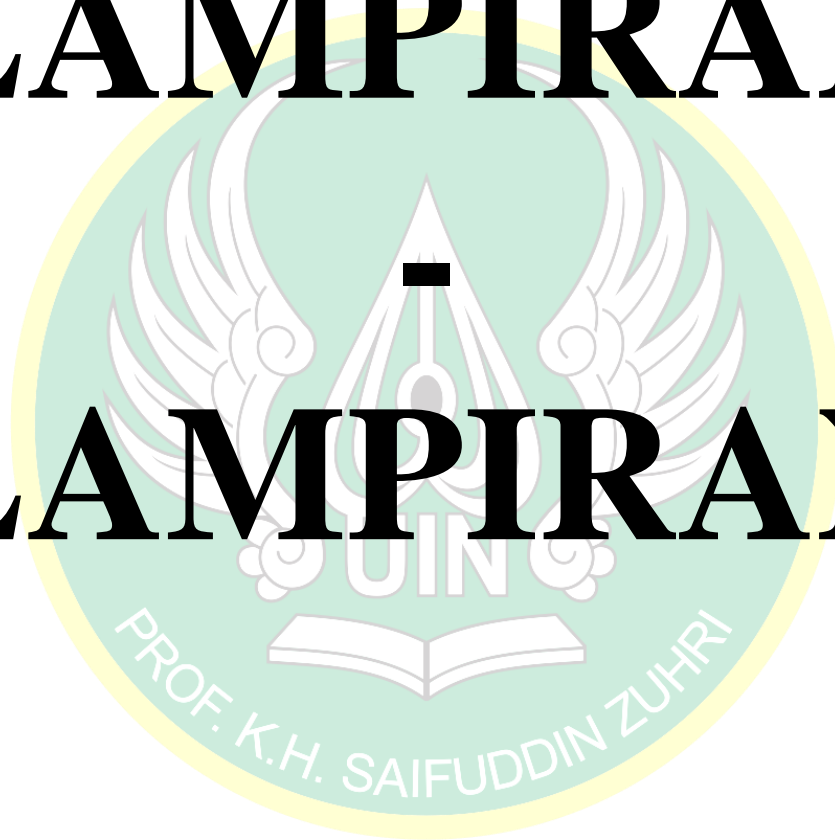
Purwokerto, 22 April 2024



Abdul Kholiq Nurmajid

LAMPIRAN

LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/2411/07/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

ABDUL KHOLIQ NURMAJID
(NIM: 2017402248)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 96
Tartil	: 75
Imla'	: 80
Praktek	: 75
Tahfidz	: 75



ValidationCode



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياتي رقم: ٤٠ بوروكرتو ٥٣٣٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٤٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الترجمة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٦٢٨٦

منحت الى

الاسم : عبد الخالق نور مجيد

المولود : ببوربالينغا، ١٨ يونيو ٢٠٠١

الذي حصل على

٥٤ : فهم المسموع

٥٦ : فهم العبارات والتراكيب

٥٨ : فهم المقروء

٥٥٩ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦ مايو ٢٠٢١

بوروكرتو، ١٩ يوليو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٢١٠١



ValidationCode

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/26286/2021

This is to certify that

Name : ABDUL KHOLIQ NURMAJID
Date of Birth : PURBALINGGA, June 18th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 49
2. Structure and Written Expression : 55
3. Reading Comprehension : 60

Obtained Score : 545



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, June 11th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NP: 19700617 200112 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1582/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Abdul Kholiq Nurmajid
NIM : 2017402248
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 01 April 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 April 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1208/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ABDUL KHOLIQ NURMAJID
NIM : 2017402248
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 1 April 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0740/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ABDUL KHOLIQ NURMAJID**
NIM : **2017402248**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **88 (A)**.



Certificate Validation



KEMENTERIAN AGAMA
 UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2024

Diberikan Kepada :

ABDUL KHOLIQ

2017402248

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan
 kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Batch 1 Tahun Akademik 2023/2024
 pada tanggal 22 Januari sampai dengan 2 Maret 2024

Purwokerto, 28 Maret 2024
 Laboratorium FTIK
 Kepala,

Drs. Yuslam, M. Pd
 NIP. 19680109 199403 1 001